



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP  
PADA SISWA KELAS VB  
SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Nur Khofifah

1401409295

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khofifah  
NIM : 1401409295  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui  
Strategi Belajar Peta Konsep pada Siswa Kelas VB  
SDN Purwoyoso 03 Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013



Nur Khofifah  
1401409295

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nur Khofifah NIM: 1401409295 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Pada Siswa Kelas VB SDN Purwoyoso 03 Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa  
tanggal : 2 Juli 2013

Semarang, 2 Juli 2013

Dosen Pembimbing I,



Dra. Sri Hartati, M.Pd  
NIP 19541231 198301 2 001

Dosen Pembimbing II,



Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd  
NIP 19560512 198203 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dra. Sri Hartati, M.Pd.  
NIP 195510051980122001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Nur Khofifah NIM 1401409295, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Pada Siswa Kelas VB SDN Purwoyoso 03 Semarang” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin  
tanggal : 22 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



Harsono, S.Pd.

UNNES 195108011979031007

Sekretaris,

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd  
NIP 19850606 200912 2 007

Penguji Utama,

Sutji Wardhayani, S.Pd, M. Kes  
NIP 19520221 197903 2 001

Penguji I,

Dra. Sri Hartati, M.Pd  
NIP 19541231 198301 2 001

Penguji II,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP 19560512 198203 1 003

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Guru yang baik adalah guru yang bisa mengajarkan muridnya dengan mudah, ceria, dan senang.” (Prof. Yohanes Surya PhD)*

### **PERSEMBAHAN**

*Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada bapak Muh Latif dan Ibu Siti Samaniyah yang telah memberikan dukungan spiritual, kasih sayang, dan pengorbanan sehingga saya dapat bersekolah hingga tingkat perguruan tinggi*

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Strategi Belajar Peta Konsep pada Siswa Kelas VB SDN Purwoyoso 03 Semarang.” Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di kampus Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian dan surat tugas untuk dosen;
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas pemberian fasilitas yang memadai selama berada di kampus jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tercinta ini
4. Dra. Sutji Wardhayani, S.Pd, M.Kes sebagai penguji utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga untuk kemajuan saya;
5. Dra. Sri Hartati, M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan yang berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Drs .H. A. Zaenal Abidin, M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang sangat sabar membimbing saya dan memberikan arahan yang berharga dan mudah dipahami;
7. Ibu Desi Wulan, S.Pd, M.Pd, dosen mata kuliah TIK dan media Pembelajaran, yang telah memotivasi saya untuk bersegera menyelesaikan skripsi;
8. Kepala SDN 01 Protomulyo dan seluruh rekan-rekan guru yang telah memercayai saya menjadi wali kelas III walaupun belum memperoleh gelar S1;

9. Bapak Slamet S.Pd, kolabolator penelitian, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di kelas VB

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi tenaga profesional yang bekerja dalam dunia pendidikan serta menambah wawasan para pembaca.

Semarang, 22 Juli 2013

Peneliti

## ABSTRAK

**Khofifah, Nur.** 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Pada Siswa Kelas V B Sd Negeri Purwoyoso 03 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Sri Hartati, M.Pd, Pembimbing II: Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd.

Pembelajaran IPA kelas VB di SD Negeri Purwoyoso 03 masih ditemukan permasalahan. Dalam pembelajaran, guru belum optimal dalam menerapkan strategi belajar yang efektif dan guru belum memberikan alur konsep yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga siswa yang belum menemukan strategi belajar mandiri mengalami kesulitan memahami konsep. Hal ini berdampak, siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya rendah. Peneliti berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep. peta konsep adalah suatu organisasi dari hubungan konsep-konsep dan mempunyai label untuk membunyikan arti setiap hubungan antar konsep tersebut. peta konsep memiliki keunggulan dapat mewakili pemahaman siswa dan mempermudah siswa mengkomunikasikan pengetahuannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Strategi Belajar Peta Konsep dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA kelas V B SD N Purwoyoso 03 Semarang ?

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA meliputi meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPA di kelas VB SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan 12 siswa Kelas V B SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang.

Hasil penelitian diperoleh data pada siklus I skor keterampilan mengajar guru berada pada kategori cukup dengan skor 19, siklus II meningkat dengan kategori baik skor 27, dan siklus III meningkat sangat baik dengan skor 34. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 18,75 kategori cukup, pada siklus II sebesar 24,00 kategori baik, meningkat menjadi 27,98 dengan kategori sangat baik pada siklus III. Presentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 64,10% pada siklus I menjadi 76,93% pada siklus II kemudian 89,75% pada siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Disarankan kepada guru untuk mencoba menerapkan strategi belajar peta konsep agar siswa dapat belajar mandiri.

**Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran IPA, Strategi Belajar Peta Konsep**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah .....	7
1.3.Tujuan Penelitian .....	8
1.4.Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1. Kajian Teori .....	11
2.1.1. Hakikat Belajar.....	11
2.1.2. Hakikat Pembelajaran .....	12
2.1.3. Kualitas Pembelajaran.....	15
2.1.4. IPA .....	25
2.1.5. Strategi Belajar Peta Konsep.....	30
2.1.6. Indikator Keterampilan guru dan aktivitas siswa.....	40
2.2. Kajian Empiris .....	41
2.3. Kerangka Berfikir.....	44
2.4. Hipotesis Tindakan.....	45
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	46
3.1. Tempat Penelitian.....	46

3.2. Subjek Penelitian.....	46
3.3. Variabel Penelitian .....	46
3.4. Rancangan Penelitian .....	46
3.5. Siklus Penelitian.....	50
3.6. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7. Teknik Analisa Data.....	55
3.8. Indikator Keberhasilan .....	60
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	61
4.1.1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	61
4.1.1.1. Perencanaan.....	61
4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan .....	62
4.1.1.3. Observasi Siklus Pertama.....	69
4.1.1.4. Paparan Hasil Belajar Siklus Pertama.....	77
4.1.1.5. Refleksi .....	82
4.1.1.6. Revisi .....	84
4.1.2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	86
4.1.2.1. Perencanaan.....	86
4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan .....	87
4.1.2.3. Observasi Siklus Kedua .....	96
4.1.2.4. Paparan Hasil Belajar Siklus Kedua .....	106
4.1.2.5. Refleksi .....	109
4.1.2.6. Revisi .....	111
4.1.3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	112
4.1.3.1. Perencanaan.....	112
4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan .....	113
4.1.3.3. Observasi Siklus Ketiga .....	120
4.1.3.4. Paparan Hasil Belajar Siklus ketiga .....	129
4.1.3.5. Refleksi .....	134
4.1.3.6.Revisi .....	134
4.2. Pembahasan.....	135

4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian .....	135
4.2.1.1. Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru.....	135
4.2.2.2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa .....	142
4.2.2.3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	148
4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian .....	154
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	156
5.1. Simpulan .....	156
5.2. Saran.....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	158
<b>LAMPIRAN</b> .....	161

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bobot Domain Butir Soal.....	56
Tabel 3.2. Kriteria Ketuntasan Belajar IPA .....	57
Tabel 3.3. Kriteria Hasil Belajar IPA.....	58
Tabel 3.4. Kategori Skala Angka dalam setiap Indikator .....	58
Tabel 3.5. Kriteria Keterampilan Guru .....	59
Tabel 3.6. Kriteria Aktivitas Siswa.....	60
Tabel 4.1. Uraian Kegiatan Siklus I.....	63
Tabel 4.2. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	69
Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Subjek Penelitian Siklus I.....	73
Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	74
Tabel 4.5. Ketuntasan Klasikal Siklus I.....	78
Tabel 4.6. Hasil Belajar Subjek Penelitian Siklus I.....	79
Tabel 4.7. Uraian Kegiatan Siklus II.....	88
Tabel 4.8. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	96
Tabel 4.9. Hasil Observasi Aktivitas Subjek Penelitian Siklus II.....	100
Tabel 4.10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	101
Tabel 4.11. Ketuntasan Klasikal Siklus II.....	105
Tabel 4.12. Hasil Belajar Subjek Penelitian Siklus II.....	106
Tabel 4.13. Uraian Kegiatan Siklus III .....	114
Tabel 4.14. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III .....	120
Tabel 4.15. Hasil Observasi Aktivitas Subjek Penelitian Siklus III .....	125
Tabel 4.16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	126
Tabel 4.17. Ketuntasan Klasikal Siklus III .....	130
Tabel 4.18 Hasil Belajar Subjek Penelitian Siklus III .....	131
Tabel 4.19. Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III pada Tiap Indikator .....	135
Tabel 4. 20. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III pada Tiap Indikator .....	143
Tabel 4.21. Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I, II,	

dan III .....	149
Tabel 4.22. Rekapitulasi Hasil Belajar Subjek Penelitian pada	
Siklus I, II, dan III .....	151

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	70
Diagram 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	74
Diagram 4.3. Ketuntasan Klasikal Siklus I.....	78
Diagram 4.4. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	97
Diagram 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	102
Diagram 4.6. Ketuntasan Klasikal Siklus II.....	105
Diagram 4.7. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III .....	121
Diagram 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III .....	127
Diagram 4.9. Ketuntasan Klasikal Siklus III .....	130
Diagram 4.10. Peningkatan Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III pada Tiap Indikator .....	136
Diagram 4.11. Peningkatan Skor Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III	136
Diagram 4.12. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III pada Tiap Indikator .....	143
Diagram 4.13. Peningkatan Skor Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III ..	144
Diagram 4.14. Peningkatan Ketuntasan Klasikal pada Siklus I, II, dan III.....	149

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	161
Lampiran 2 : Lembar Pengamatan Keterampilan Guru .....	167
Lampiran 3 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	171
Lampiran 4 : Perangkat Pembelajaran Siklus I.....	174
Lampiran 5 : Perangkat Pembelajaran Siklus II.....	193
Lampiran 6 : Perangkat Pembelajaran Siklus III .....	213
Lampiran 7 : Data Awal Sebelum Penelitian.....	230
Lampiran 8 : Hasil Pengamatan Keterampilan Guru .....	238
Lampiran 9 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	241
Lampiran 10 : Catatan Lapangan .....	244
Lampiran 11 : Hasil Belajar Siswa.....	247
Lampiran 12 : Foto Penelitian.....	256
Lampiran 13 : Surat-Surat Penelitian.....	268

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas 2003: 1).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari pada pendidikan di Sekolah Dasar. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam yang sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. IPA diperlukan dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari (Standar Isi 2007:484).



Tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD/MI menurut kurikulum KTSP yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Standart Isi 2007: 485).

Tujuan yang tercantum dalam KTSP tersebut sudah mengandung ide-ide yang dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK secara global, namun kenyataan di sekolah-sekolah masih perlu peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007: 16) proses pembelajaran IPA di SD kurang menerapkan kerja ilmiah, proses pembelajaran berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan yang menyebabkan kemampuan belajar siswa terhambat, metode pembelajaran yang selalu berorientasi kepada guru (*teacher centered*) cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta perkembangan

siswa sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan kurang optimal. selain itu, menurut kajian kurikulum pendidikan dasar badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum tahun 2008 dalam kajian pelaksanaan ketercapaian KTSP SD terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di SD, antara lain: (1) strategi pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan KTSP, strategi masih dirasakan klasik sehingga belum mampu menciptakan pembelajaran ideal (PAIKEM); (2) Pembelajaran di dalam kelas lebih didominasi penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas yang tidak terencana; (3) Penggunaan media pembelajaran sangat minim; (4) Sebagian besar guru hanya menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar; (5) Belum optimal dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Masalah-Masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dikarenakan: (a) Kompetensi guru tentang strategi, metode, media, dan sumber belajar dirasakan masih kurang; (b) Guru masih kurang memiliki motivasi dalam menyediakan alat peraga dan sumber belajar; (c) Guru kurang termotivasi dalam memanfaatkan media yang disediakan dari pemerintah. Hal ini berdampak kepada siswa yang menjadi kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. (Laporan hasil diskusi kajian kurikulum pendidikan dasar 2008: 26).

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam melaksanakan pembelajaran IPA di SD Negeri Purwoyoso 03. Berdasarkan observasi awal, ditemukan fakta bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA sangatlah kurang. Hal ini dikarenakan (1) guru belum menggunakan pendekatan inovatif yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif; (2) Saat guru melakukan eksplorasi,

guru tidak memberikan alur konsep yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; (3) Guru hanya meminta siswa membaca buku pegangan siswa tanpa memberi masukan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk memudahkan siswa memahami materi; dan (5) guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara tidak terstruktur. Adapun masalah yang berdampak kepada siswa adalah (1) Siswa yang belum menemukan strategi belajar mandiri mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang ia baca; (2) saat guru memberikan pertanyaan siswa hanya diam; (3) saat guru meminta siswa untuk aktif bertanya mereka kesulitan; dan (4) siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya. Keadaan seperti ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Terbukti hasil tiga kali ulangan harian pada semester 1 mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa 23 siswa dari 39 atau sebanyak 59 % siswa kelas VB memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah (62) sebagaimana data yang didapatkan peneliti bahwa rata-rata kelas 56, nilai rata-rata kelas tertinggi 88 dan rata-rata terendah 34.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti secara kolaboratif mengambil tindakan dengan menerapkan pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dengan berpijak pada teori konstruktivisme, pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran yang peran gurunya mengutamakan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, disamping sebagai transformasi. Siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui belajar mandiri kemudian berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah yang sesuai dan mengembangkan

kreativitas belajar melalui interaksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar belajar, sehingga pembelajaran interaksinya multi arah. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi karakteristik pembelajaran inovatif di atas yaitu dengan menerapkan strategi belajar peta konsep.

Peta konsep termasuk salah satu strategi belajar organisasi. Strategi belajar organisasi bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut (Trianto 2009: 148). Menurut Martin (dalam Trianto 2009: 158) peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep yang lain pada kategori yang sama. Strategi belajar peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna karena penerapan strategi belajar ini melatih siswa mengemukakan pendapatnya melalui media grafis sehingga, dengan pertolongan media ini siswa akan lebih mudah mengkomunikasikan pengetahuannya.

Kegunaan peta konsep sebagai strategi belajar siswa menurut Munthe (2009: 18) yaitu (1) Ia dapat digunakan sebagai sarana belajar dengan membandingkan peta konsep siswa dengan guru; (2) Ia dapat digunakan sebagai cara lain dalam mencatat pelajaran; (3) Ia dapat digunakan siswa sebagai alat belajar dengan membandingkan peta konsep yang dibuat di awal dengan di akhir sebuah kelas; (4) Peta konsep membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Adapun kegunaan penerapan strategi belajar peta konsep dalam penelitian ini adalah melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya, melatih

siswa belajar bermakna dengan cara mencari konsep-konsep penting dan menghubung-hubungkannya, meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa, menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya melalui pembuatan peta konsep.

Dampak dari penerapan peta konsep tersebut dapat meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pemungkas (2011) dengan judul “Penerapan model peta konsep untuk meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV SDN Mojosari Kabupaten Malang” menunjukkan hasil, penerapan pembelajaran model peta konsep dapat meningkatkan: 1) aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ke kategori baik (B), yaitu pada kategori kurang (K) dari siklus I (55,21%) menjadi (11,76%) ke siklus II. Kategori cukup (C) dari siklus I (31,93%) menjadi (11,76%) ke siklus II, dan kategori baik (B) mengalami kenaikan sebesar 50,7% yaitu dari siklus I (12,85%) menjadi (76,47%) ke siklus II, dan 2) Presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 24,92%. (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48680> diakses 5/02/2013 pukul 7.30)

Selanjutnya penelitian serupa dilakukan oleh Sari (2012) yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Strategi Belajar Peta Konsep pada Siswa Kelas IVC SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat. Presentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 65%

pada siklus I menjadi 77,5% pada siklus II kemudian 87,5% pada siklus III. (FIP UNNES)

Berdasarkan ulasan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Belajar Peta Konsep pada Siswa Kelas VB SDN Purwoyoso 03 Semarang”.

## **1.2. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah umum sebagai berikut: Apakah penggunaan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas VB SDN Purwoyoso 03 Semarang?

Adapun rumusan masalah umum tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Apakah Penggunaan Strategi Belajar Peta Konsep dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membelajarkan IPA pada siswa kelas V B SD N Purwoyoso 03 Semarang ?
- b. Apakah Penggunaan Strategi Belajar Peta Konsep dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa Kelas V B SD N Purwoyoso 03 Semarang ?
- c. Apakah Penggunaan Strategi Belajar Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V B SD N Purwoyoso 03 Semarang?

### **1.2.2. Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi belajar peta konsep. Langkah-langkah strategi belajar peta konsep yang peneliti gunakan adalah hasil kolaborasi antara langkah-langkah penerapan strategi belajar menurut Trianto dan langkah-langkah membuat peta konsep menurut Munthe. Selanjutnya dengan memperhatikan pendapat tokoh tersebut peneliti menyusun langkah-langkah penerapan strategi belajar peta konsep sebagai berikut:

- a. Memberitahu siswa bahwa akan diajarkan strategi belajar peta konsep
- b. Memperlihatkan media pembelajaran berupa contoh peta konsep
- c. Menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep
- d. Menjelaskan dan memperagakan cara membuat peta konsep
- e. Siswa dibagi kelompok kecil
- f. Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok
- g. Memeriksa pemahaman siswa terhadap peta konsep yang telah mereka hasilkan dengan cara mempresentasikannya di depan kelas
- h. Memberikan umpan balik terhadap hasil peta konsep siswa
- i. Mengevaluasi penggunaan strategi belajar peta konsep

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas VB SDN Purwoyoso 03 melalui strategi belajar peta konsep.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam membelajarkan IPA melalui strategi belajar peta konsep
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Strategi belajar peta konsep

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada pendidikan sekolah dasar.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

#### **1.4.2.1. Manfaat bagi Siswa**

- a. Melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya
- b. Melatih siswa belajar bermakna dengan cara mencari konsep-konsep penting dan menghubung-hubungkannya dengan konsep lain



- c. Meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa
- d. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar
- e. Meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya melalui pembuatan peta konsep

#### 1.4.2.2. Manfaat bagi guru

- a. Melatih guru menyiapkan desain pembelajaran yang efektif
- b. Melatih guru merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Guru dapat merangkum pelajaran dalam sebuah kertas dan dapat menyampaikan materi secara sistematis melalui media peta konsep
- d. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya sehingga kelas nampak lebih aktif

#### 1.4.2.3. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Hakikat Belajar**

Gagne dan Berliner (1983: 252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman, Slavin (1994: 152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman, Morgan et. al. (1986: 140) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman (dalam Anni 2009: 82).

James Patrick Chaplin (dalam Dictionary of Psychology: 1985) mengemukakan belajar dibatasi dengan dua macam rumusan, rumusan pertama belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, rumusan kedua belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus (<http://lenterakecil.com/definisi-belajar-menurut-beberapa-psikolog/> diakses 24/01/2013 pukul 11.40).

Surya (2006: 8.4) berpendapat belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar mengandung arti bahwa (1) belajar tidak boleh diwakilkan; (2) Belajar harus dialami oleh individu itu sendiri melalui proses mengamati, berfikir, mencoba, atau menganalisis; (3) Guru tidak dapat melihat pikiran siswa tetapi, guru dapat mengamati perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar. Jika perubahan perilaku siswa semakin nampak maka dapat dikatakan bahwa kadar belajar siswa semakin tinggi. Kadar belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara memperhatikan dan mematuhi prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar (Winataputra 2006: 2.10). Ada lima hal yang harus diperhatikan dalam prinsip belajar yaitu : (1) Motivasi sebagai motor penggerak aktivitas; (2) Perhatian yaitu pemusatan energi psikis (fikiran dan perasaan) terhadap suatu objek yang dapat diupayakan guru dengan cara mengkaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, citra-cita, bakat, atau minat siswa dan menciptakan situasi belajar yang tidak monoton; (3) Aktivitas mental dan emosional; (4) Umpan balik sebagai kejelasan kebenaran dalam belajar; dan (5) Perbedaan individual (Winataputra 2006: 2.10-2.16).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan khusus dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Belajar dapat dikelola dalam suatu pembelajaran.

### **2.1.2. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran (dalam Haris, 2008: 11) pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam

rangka perubahan sikap. Sedangkan Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Winataputra (2007:1.19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan pada bukunya yang lain winatraputra mendefinisikan pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari komponen atau unsur : tujuan, bahan pelajaran, strategi alat, siswa, dan guru (Winataputra 2006: 2.20). Pendapat lain dikemukakan oleh Siddiq dkk (2008: 1.16) yang menyatakan komponen pembelajaran meliputi komponen tujuan, siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Darsono dalam Hamdani (2010:47) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis; (2) pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar; (3) pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa; (4) pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik; (5) pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.; (6) pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi; (7) pembelajaran menekankan keaktifan siswa; (8) pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam suatu sistem lingkungan yang terdiri dari komponen tujuan, siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk

memungkinkan terjadinya proses komunikasi antar peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen pembelajaran. Menurut Siddiq dkk (2008:1.17) Komponen-komponen dalam pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berhubungan, saling melengkapi dan saling bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi yang telah dirumuskan. Meskipun masing-masing komponen pembelajaran memiliki fungsi atau peran yang berbeda, tetapi dengan perpaduan antar komponen tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan berhasil.

Selanjutnya, Siddiq dkk (2008: 1.17-1.23) memaparkan ada tujuh komponen dalam pembelajaran yaitu : (1) Tujuan pendidikan dan pengajaran yang berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran; (2) Peserta didik atau siswa sebagai pelaku belajar yang memiliki karakteristik yang berbeda; (3) Tenaga pendidikan khususnya guru yang memiliki peran ganda yaitu tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi harus mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, konduktor, aktor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran; (4) Materi Pelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa; (5) Metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran; (6) Media pengajaran yang dapat membantu guru dalam menyajikan pesan pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan efisien; (7) Evaluasi pengajaran

merupakan komponen yang berperan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran.

Untuk menghubungkan komponen-komponen belajar di atas diperlukan komunikasi yang baik karena komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran untuk : (1) Membangkitkan dan memelihara perhatian murid; (2) Memberitahukan dan memperlihatkan hasil belajar yang diharapkan; (3) Merangsang murid untuk mengingat kembali hal-hal yang bertalian dalam topik tertentu; (4) menyajikan stimulus untuk mempelajari suatu konsep, prinsip, atau masalah; (5) member bimbingan kepada murid untuk belajar; (6) menilai hasil belajar murid (Nasution 2006: 194).

Komunikasi dalam pembelajaran hendaknya berasal dari dua arah yaitu guru dan siswa. Komunikasi yang baik dan saling menghargai antara guru dengan siswa, antar siswa dengan siswa yang lain akan menumbuhkan kenyamanan dalam pembelajaran. Semakin terasa nyaman maka, pembelajaran akan mudah diarahkan untuk semakin berkualitas.

### **2.1.3. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum (Depdiknas 2004:7). Sementara, Daryanto (2010: 57) menerangkan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Memperdalam hal tersebut, Etizoni dalam Daryanto (2010:57) memaparkan efektifitas dapat dinyatakan sebagai

tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Hamdani (2010:240) mengemukakan efektifitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam perbuatan. Pembelajaran dikatakan efektif bila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan (Uno 2011:173).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran mengenai tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk terpenuhinya batas minimal skor yang dicapai dalam setiap kompetensi yang telah dirumuskan.

Kualitas pembelajaran meliputi enam aspek sebagai berikut : (1) Perilaku pembelajaran dosen atau pendidik guru; (2) perilaku dan dampak belajar mahasiswa calon guru; (3) iklim pembelajaran; (4) materi pembelajaran; (5) materi pembelajaran; dan (6) sistem pembelajaran (Depdiknas 2004:7). Sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ketarampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dengan pemaparan sebagai berikut:

a. Keterampilan guru

Di sekolah guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran, dan sebagai pembimbing siswa (Winataputra 2006: 4.20). Agar peranan dan tugas guru dapat terwujud dengan sebaik-baiknya maka, guru harus menguasai kompetensi-kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat (Winataputra 2006: 4.24). Kompetensi yang

wajib dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Anni 2009: 7-10).

#### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performans pribadi seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

#### 3. Kompetensi sosial

Kemampuan sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dengan : peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

#### 4. Kompetensi professional

Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional.

Selain keempat kompetensi di atas, seorang guru harus menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Menurut Winataputra (2006: 7.5-8.73) ada delapan keterampilan dasar dalam mengajar yaitu:



### 1. Keterampilan bertanya

Kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperoleh informasi, meningkatkan terjadinya interaksi antar guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa. Selain itu, bertujuan untuk mendorong para siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ada empat alasan mengapa seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya, yaitu (1) pada umumnya guru masih cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramahnya; (2) kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat kita tidak membiasakan anak untuk bertanya, sehingga keinginan anak untuk bertanya selalu terpendam; (3) penerapan pendekatan CBSA dalam kegiatan pembelajaran menuntut keterlibatan siswa secara mental-intelektual; (4) adanya anggapan bahwa pertanyaan yang diajukan guru hanya berfungsi untuk menguji pemahaman siswa.

### 2. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku/perbuatan yang dianggap baik tersebut. Tujuan memberi penguatan yaitu: (1) meningkatkan perhatian siswa; (2) membangkitkan dan memelihara motivasi siswa; (3) memudahkan siswa belajar; (4) mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku positif; (5) menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa; dan (6) memelihara iklim kelas yang kondusif

### 3. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan antara lain untuk: (1) menghilangkan

kebosan siswa dalam belajar; (2) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu; (3) mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru; (4) melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam; serta (5) meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Keterampilan menjelaskan

Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain misalnya hubungan informasi yang baru dengan informasi yang sudah diketahui, hubungan sebab akibat, hubungan antara teori dan praktik, atau hubungan antara dalil-dalil dengan contoh. Kegiatan menjelaskan bertujuan untuk: (1) membantu siswa memahami berbagai konsep hukum, dalil dan sebagainya secara objektif dan bernalar; (2) membimbing siswa menjawab pertanyaan “mengapa” yang muncul dalam proses pembelajaran; (3) meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan berbagai masalah melalui cara berfikir yang lebih sistematis; (4) mendapatkan balikan dari siswa tentang pemahamannya terhadap konsep yang dijelaskan; dan (5) memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam penyelesaian ketidakpastian.

#### 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki inti kegiatan. Tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan keterampilan membuka pelajaran adalah: (1) menyiapkan mental siswa untuk

memasuki kegiatan inti pelajaran; (2) membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran; (3) memberikan gambaran yang jelas tentang batas-batas tugas yang harus dikerjakan siswa; (4) menyadarkan siswa akan hubungan antara pengalaman/bahan yang sudah dimiliki/diketahui dengan yang akan dipelajari; serta (5) memberikan gambaran tentang pendekatan atau kegiatan yang akan diterapkan atau dilaksanakan dalam kegiatan belajar.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan untuk memantapkan atau menindaklanjuti topik yang telah dibahas. Tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan keterampilan menutup pelajaran adalah: (1) memantapkan pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar yang telah berlangsung; (2) mengetahui keberhasilan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah dijalani; serta (3) memberikan tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan yang baru saja dikuasai.

#### 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Untuk menguasai keterampilan bermusyawarah atau berdiskusi diperlukan latihan secara sistematis karena keterampilan ini tidak dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, guru diharapkan memberikan keterampilan kepada para siswanya untuk berlatih menguasai keterampilan ini dengan keterlibatan langsung dalam berbagai diskusi kelompok. Dominasi guru di dalam kelas haruslah dikurangi sehingga tersedia kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Alasan pentingnya keterampilan membimbing kelompok kecil adalah terdapat beberapa tujuan pendidikan yang jauh lebih efektif tercapai jika dilakukan melalui diskusi kelompok.

## 7. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal. Agar mampu mengelola kelas secara efektif, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) kehangatan dan keantusiasan guru sangat berperan dalam menciptakan iklim kelas yang menyenangkan; (2) kata-kata dan tindakan guru yang dapat menggugah siswa untuk belajar dan berperilaku baik; (3) penggunaan variasi dalam mengajar; (4) keluwesan guru dalam kegiatan pembelajaran; (5) guru harus selalu menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemindahan perhatian pada hal-hal yang negatif; (6) guru hendaknya mampu menjadi contoh dalam menanamkan disiplin diri sendiri; (7) guru hendaknya menghindari mencampuri kegiatan siswa secara berlebihan, kelenyapan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri pelajaran, penyimpangan yang berlarut-larut dari pokok pembahasan, bertele-tele, dan mengulangi penjelasan yang tidak perlu.

## 8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Format kelompok kecil dan perorangan adalah variasi dari kegiatan klasikal yang sudah merupakan tradisi kehidupan sekolah di Indonesia. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan ditandai oleh ciri-ciri berikut: (1) terjadi hubungan (interaksi) yang akrab dan sehat antara guru-siswa dan siswa dengan siswa; (2) siswa belajar sesuai dengan kecepatan, cara kemampuan, dan minatnya sendiri; (3) siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan

kebutuhannya; (4) siswa dilibatkan dalam penentuan cara-cara belajar yang akan ditempuh.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan delapan keterampilan dasar tersebut. Keterampilan guru dalam penelitian ini meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

#### b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok sebagai berikut :

1. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan metrik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental), seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.  
(<http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/04/aktivitas-belajar-siswa-ala-paul-b.html> diakses 17/02/2013 pukul 5.19)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiann saja (Suprijono 2012:7). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Hamdani 2010:241). Hasil belajar adalah : (1) tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan aspek kognitif; (2) tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan; (3) perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan; (4) memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku (Bundu 2006:17).

Gagne dalam Suprijono (2012:5-6) menyatakan bahwa hasil belajar dapat berupa: (1) informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang; (3) keterampilan kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri; (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian perubahan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan perilaku merupakan hasil belajar. Pendapat lain disampaikan oleh Bloom dalam Suprijono (2012:6-7) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah mengingat (*remember*), memahami (*understain*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analize*), mengevaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*). Domain afektif adalah *receifing* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor

juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Kedua pendapat di atas memiliki kesamaan bahwa hasil belajar tidak hanya terdiri dari satu aspek, namun terdiri dari beberapa aspek yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar tidak hanya mencakup domain kognitif saja atau mementingkan keterampilan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan aspek sikap dan keterampilan motorik. Adapun hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: (1) mendiskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan; (2) pelapukan batuan membentuk tanah; dan (3) mengidentifikasi jenis-jenis tanah.

#### **2.1.4. IPA**

##### **2.1.4.1. Pengertian IPA**

Secara khusus istilah sains dimaknai sebagai Ilmu Pengetahuan Alam atau “Natural Science”. Pengertian atas istilah sains sebagai Ilmu Pengetahuan Alam sangat beragam. Beberapa ahli, sains mengartikan sebagai berikut: (1) Menurut Semiawan dalam Bundu (2006: 4) sains dalam arti luas adalah pengajaran dan penerjemahan pengalaman manusia tentang dunia fisik dengan cara teratur dan sistematis, mencakup semua aspek pengetahuan yang dihasilkan oleh metode saintifik, tidak terbatas pada fakta dan konsep saja tetapi juga aplikasi pengetahuan dan prosesnya yang mengacu pada pemelekan pikir manusia; (2) James Conant dalam Samatowa (2011:1) menyatakan bahwa sains dapat diartikan sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna



untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut; dan (3) Fisher dalam Bundu (2006:10) memaparkan bahwa sains adalah bangunan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi.

Dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA atau Sains adalah bangunan pengetahuan yang dibentuk dari suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain yang diperoleh dengan mengumpulkan data menggunakan metode observasi atau eksperimen yang dikontrol karena sains tidak terbatas pada fakta dan konsep saja tetapi juga aplikasi pengetahuan dan prosesnya yang mengacu pada pemelekan pikir manusia. Hal ini berarti IPA memerlukan objek untuk bisa di observasi atau untuk melakukan eksperimen dan untuk mengolahnya sesuai kebutuhan manusia kita perlu mengkajinya menggunakan metode ilmiah dan menerapkannya secara bijaksana sesuai dengan hakikat IPA.

#### 2.1.4.2. Hakikat IPA

Cain dan Evans dalam Rustaman et, al., (2003; 88) mengemukakan bahwa IPA terdiri dari empat hal, yaitu konten atau produk, proses atau metode, sikap, dan teknologi. [http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6210246259\\_0216-7999.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6210246259_0216-7999.pdf)  
[diakses 18/02/2013 pukul 6.08](#)

##### 1. Sains sebagai konten atau produk

Sarkim dalam Bundu (2006:11) menyatakan bahwa sains sebagai produk berisi prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori, yang dapat menjelaskan dan memahami alam dan berbagai fenomena yang terjadi di dalamnya. Contoh sains

sebagai produk yaitu pengetahuan tentang proses pembentukan tanah akibat pelapukan.

## 2. Sains sebagai proses atau metode

Bandu (2006:12) menyatakan bahwa proses sains adalah sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena alam dengan cara-cara tertentu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya. Keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses mendapatkan IPA disebut keterampilan proses. Keterampilan proses yang dikembangkan untuk siswa SD meliputi keterampilan mengamati, melakukan percobaan, mengelompokkan, menafsirkan hasil percobaan, meramalkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan (Samatowa 2011:94). Contoh IPA sebagai proses yaitu mengetahui proses pelapukan batuan akibat pengaruh panas.

## 3. Sains sebagai sikap

Sikap sains sering disebut sikap ilmiah atau sikap keilmuan, sikap sains adalah sikap yang dimiliki para ilmuwan dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan baru, misalnya obyektif terhadap fakta, hati-hati, bertanggung jawab, berhati terbuka, selalu ingin meneliti, dan sebagainya (Bandu 2006:13).

Kharmani dalam Samatowa (2011:87) menyatakan bahwa sikap ilmiah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran sains diantaranya: (1) sikap ingin tahu yang ditandai dengan tingginya minat dan keingintahuan anak terhadap setiap perilaku alam disekitarnya; (2) sikap untuk senantiasa mendahulukan bukti; (3) sikap luwes terhadap gagasan baru; (4) sikap merenung secara kritis.

Contoh sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada siswa dalam penelitian yang menerapkan strategi belajar peta konsep antara lain sikap ingin tahu tampak dari kesungguhan siswa mencari ciri-ciri batuan melalui pengamatan.

#### 4. Sains sebagai teknologi

Aplikasi adalah penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA 2007:9). Sains sebagai teknologi merupakan aplikasi dari penemuan IPA yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Contoh teknologi dalam pelapukan tanah adalah pembuatan keranjang takakura.

Dari keempat hakikat IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar IPA yang benar harus mencakup keempat hakikat IPA tersebut, apabila tidak maka mengajarnya belum lengkap.

##### 2.1.4.3. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Standart Isi 2007:484). Semiawan dalam Nasutiaon (2007: 1.8) mengemukakan alasan yang melandasi perlunya penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA, yaitu dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dewasa ini maka tidaklah mungkin seorang guru mengajarkan semua fakta dan konsep pada siswanya dan jika dipaksakan akibatnya siswa mungkin memiliki banyak pengetahuan namun tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan melalui berbagai keterampilan.

Dalam kurikulum IPA sekolah dasar, pembelajaran IPA memuat tiga komponen: (1) harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa; (2) harus melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktikum/ percobaan tentang hakikat IPA; (3) IPA pada sekolah dasar seharusnya: mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan penggunaan keterampilan proses IPA, mengetahui pola dasar penguasaan IPA, merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional (Bundu 2006:49).

Samatowa (2011: 10) mengungkapkan bahwa aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan aspek yang perlu diperhatikan guru adalah: (1) pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran, anak telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari; (2) aktivitas anak melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA; (3) dalam setiap pembelajaran IPA kegiatan bertanyalah menjadi bagian yang penting, bahkan menjadi bagian yang paling utama dalam pembelajaran; (4) dalam pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan nyata, diberi kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan suatu masalah.

Selain itu, tujuan pembelajaran IPA yang dikehendaki dalam KTSP IPA SD akan dapat dicapai dengan pembelajaran yang menerapkan keterampilan proses, menyesuaikan kurikulum IPA sekolah dasar, mencakup semua komponen hakikat IPA, dan disajikan dengan model pembelajaran inovatif seperti strategi belajar peta konsep.

### **2.1.5. Strategi Belajar Peta Konsep**

#### **2.1.5.1. Hakikat Strategi Belajar**

Menurut trianto (2009: 139) secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Joni dalam Hamdani (2010:18) menyatakan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).

Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait (dalam Hamdani 2010:18) adalah sebagai berikut:

1. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2. Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
3. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

4. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan itu harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
5. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian.

Dari beberapa pernyataan tentang strategi di atas dan dikaitkan dengan belajar maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana khusus yang digunakan untuk mempermudahnya belajar dengan mempertimbangkan waktu, dampak, pemusatan, pola keputusan, dan resapan.

Pengajaran strategi belajar berlandaskan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan memonitor belajarnya sendiri (Trianto 2007:141). Untuk itu siswa perlu dibekali latihan menggunakan strategi belajar agar kedepannya nanti siswa dapat belajar secara mandiri.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi belajar menurut Trianto (2009:143) sebagai berikut: (1) memberitahu siswa bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi belajar, agar lebih terfokus; (2) menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkan prestasi yang tinggi; (3) menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan; (4) menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi belajar digunakan; (5) memberikan penguatan terhadap siswa yang memakai strategi belajar; (6) memberikan praktik yang beragam dalam pemakaian strategi belajar; (7) memberikan umpan balik saat

menguji materi dengan strategi belajar tertentu; dan (8) mengevaluasi penggunaan strategi belajar, dan mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri,

Menurut Nur dalam Trianto (2009: 143) ada empat jenis strategi belajar yaitu: (1) Strategi mengulang; (2) Strategi elaborasi; (3) Strategi organisasi; dan (4) Strategi metakognitif. Peta konsep termasuk dalam kategori strategi belajar organisasi. Strategi organisasi bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Peneliti memilih strategi belajar peta konsep untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA karena strategi belajar peta konsep membantu siswa untuk mengkomunikasikan informasi yang telah dimiliki oleh siswa sehingga menghasilkan kebermaknaan dalam belajar. Selain itu strategi belajar peta konsep akan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir siswa dan merupakan cara belajar yang akan meningkatkan pemahaman siswa. Untuk itu perlu diketahui pembahasan yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai strategi belajar peta konsep.

#### 2.1.5.2. Hakikat Strategi Belajar Peta Konsep

Menurut Dahar (1998:122) peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Daryati (2000:4) peta konsep adalah suatu organisasi dari hubungan-hubungan diantara konsep-konsep penting. Selain itu, Munthe (2009:11) juga memaparkan karakteristik peta konsep yaitu: (1) Ia hanya memiliki konsep-konsep atau ide pokok; (2) Ia hanya

memiliki hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep yang lain; (3) Ia mempunyai label yang membunyikan arti hubungan yang mengaitkan antara konsep-konsep; (4) Desain itu berwujud sebuah diagram atau peta yang merupakan satu bentuk representasi konsep-konsep atau materi bahan ajar yang penting.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu organisasi dari hubungan konsep-konsep penting dan mempunyai label untuk membunyikan arti setiap hubungan antar konsep tersebut.

Adapun langkah-langkah membuat peta konsep menurut Munthe (2009:13) sebagai berikut: (1) *brainstroming* atau curah gagasan yaitu menuangkan segala topik atau konsep terkait materi dengan leluasa, bebas, dan tanpa beban takut salah; (2) menentukan 8-12 konsep utama; (3) menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk gambar; (4) menghubungkan konsep-konsep dengan garis; (5) memberikan label di atas garis panah.

Menurut Nur dalam Erman (2003: 24) peta konsep ada empat macam yaitu: (1) Peta konsep pohon jaringan (*network tree*) cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal yang menunjukkan informasi sebab akibat, suatu hierarki, prosedur yang bercabang, dan istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan; (2) Peta konsep rantai kejadian (*events chain*) dapat digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses; (3) peta konsep siklus (*cycle concept map*) cocok diterapkan untuk menunjukan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan



suatu kelompok hasil yang berulang-ulang; (4) dan peta konsep laba-laba (spider concept map) cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal yang tidak menurut hirarki, kategori yang tidak parallel, dan hasil curah pendapat (<http://pkab.Wordpress.Com/2008/04/23/mempermudah-konsep-sulit-dalam-pem-belajaran> diakses 23/07/2013 pukul 23.50)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan peta konsep pohon jaringan dan peta konsep rantai kejadian karena peta konsep jenis ini cocok untuk materi jenis-jenis batuan, pelapukan batuan, jenis-jenis tanah, dan lapisan tanah.

Menurut Munthe (2009: 18-20) peta konsep memiliki beberapa urgensi antara lain:

1. Peta konsep dapat digunakan untuk teknik mengajar meliputi:
  - a. Digunakan oleh guru untuk memperkenalkan keseluruhan materi dari mata pelajaran secara utuh dalam satu lembar kertas, dalam bentuk gambar, dan dalam waktu yang sama
  - b. Berperan sebagai satu panduan proses pembelajaran, sehingga terhindar dari kesesatan penyampaian bahan ajar
  - c. Menjaga konsistensi pengontrolan penyampaian materi dan menjaga batas-batas informasi luar yang akan masuk ke dalam materi bahan ajar
  - d. Daya ingat otak akan gambar jauh lebih kuat bertahan dalam otak dibandingkan daya ingat otak akan susunan kalimat
  - e. Dapat berperan untuk meringkas bahan ajar, karena hanya menunjukkan butir-butir penting tentang materi bahan ajar
2. Peta konsep dapat digunakan untuk strategi belajar bermakna meliputi:

- a. Ia dapat digunakan sebagai sarana belajar dengan membandingkan peta konsep siswa dengan guru
- b. Ia dapat digunakan sebagai cara lain dalam mencatat pelajaran
- c. Ia dapat digunakan siswa sebagai alat belajar dengan membandingkan peta konsep yang dibuat di awal dengan di akhir sebuah kelas
- d. Peta konsep membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar

### 3. Guna peta konsep dalam pembelajaran

Apabila siswa telah mengetahui cara membuat peta konsep, maka guru dapat memanfaatkannya untuk beberapa aktivitas pembelajaran antara lain:

- a. Membuat rangkuman sebagai alternatif cara belajar
- b. Menentukan pemahaman sebelumnya
- c. Melokasi kesalahpahaman
- d. Mengembangkan rangkuman
- e. Membuat kertas kerja
- f. Evaluasi dan penilaian

Selain itu, Munthe (2009: 21) juga mengungkapkan keunggulan peta konsep yaitu keunggulannya terletak pada pemahaman yang terwakili di dalam peta konsep yang dihasilkan, proses pembuatan peta konsep, dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar antara guru dan siswa.

Peta konsep termasuk metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif (Suprijono 2012:102). Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dengan maksud melatih siswa menerima

perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya selain itu, pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan (Hamdani 2010:30-31).

Dari uraian di atas, peneliti dapat memahami bahwa strategi belajar peta konsep termasuk dalam strategi organisasi dan termasuk strategi pendukung pembelajaran kooperatif. Strategi ini membantu siswa memahami konsep-konsep dengan mudah karena peta konsep memberikan sajian visual konkret mengenai hubungan antar konsep dan strategi ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia SD yang masih membutuhkan pertolongan dari benda-benda konkret dalam berpikir. Selain itu strategi belajar peta konsep akan meningkatkan keaktifan, kreatifitas berpikir siswa dan merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna dan melatih siswa menjadi pembelajar mandiri.

#### 2.1.5.3. Teori yang Mendasari Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi Belajar

##### Peta Konsep

##### a. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Pembelajaran IPA di SD akan lebih mudah jika disajikan dalam kegiatan konkret sesuai perkembangan kognitif anak usia SD yang dikemukakan oleh Piaget. Menurut hasil penelitian J. Piaget (dalam Nasution 2007: 3.5-3.14) ada empat tahapan perkembangan mental anak secara berurutan yaitu:

### 1. Tahap Sensori Motor

Tahapan sensori motor dimulai sejak anak baru lahir sampai usia 18 bulan. Salah satu ciri khusus pada masa ini adalah penguasaan yang Piaget sebut dengan konsep objek yaitu suatu pengertian bahwa benda atau objek itu ada dan merupakan kekhasan dari benda tersebut dan akan tetap ada walaupun benda tersebut tidak tampak atau tidak dapat dipegang/diraba oleh anak.

### 2. Tahap Pre-operasional

Tahapan ini dimulai dari usia dua sampai tujuh tahun. Dilihat dari perkembangan bahasa, tahapan ini merupakan tahapan yang amat menakjubkan. Dimulai dari anak yang baru bisa mengatakan satu dua patah kata hingga menjadi anak yang dapat menyusun suatu kalimat.

### 3. Tahap Konkret Operasional

Tahapan ini berawal pada anak usia enam atau tujuh tahun dan berakhir pada usia sebelas tahun. Usia ini merupakan usia anak SD. Keterbatasan yang dimiliki anak pada masa ini antara lain kenyataan bahwa perbuatan atau percobaan yang dilakukan anak pada usia ini masih bersifat coba-coba, dan percobaan-percobaan tersebut masih jarang yang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Anak usia ini belum dapat secara mental mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang beragam (lebih dari satu) untuk memecahkan suatu masalah (memperoleh jawaban dari satu masalah). Mereka juga masih belum mampu mempergunakan ketentuan-ketentuan yang logis pada benda atau kejadian yang tidak nyata atau tidak tampak. Mereka

hanya mampu berhubungan dengan hal-hal yang nyata atau dengan hal-hal yang dapat mereka bayangkan.

#### 4. Tahap Formal Operasional

Tahap ini mulai dari usia 11 tahun sampai 14 atau 15 tahun. Tahap ini dikatakan sebagai tahap akhir dari perkembangan struktur berfikir. Anak pada usia ini dapat secara mental memanipulasi segala kemungkinan yang dapat menggiring dia ke suatu kesimpulan. Dia dapat membuat percobaan secara mental dan mempertimbangkan implikasi dari hasil yang diperoleh untuk mengambil tindakan selanjutnya. Dengan kata lain dia dapat melakukan uji coba berdasarkan kemampuan intelektualnya secara murni.

Dari teori perkembangan Piaget di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia SD termasuk dalam tahap operasional konkret sehingga dalam berfikirnya anak usia SD memerlukan pertolongan melalui benda-benda atau peristiwa-peristiwa konkret. Oleh karena itu, dalam mengajar hendaklah memakai media pembelajaran. media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah contoh peta konsep dan alat bahan untuk percobaan. Selain itu gambar-gambar pendukung dalam pembelajaran.

#### b. Teori Belajar Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme merupakan satu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing (Lapono 2008:1-25) Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme, Tytler (dalam Lapono 2008:1-29) mengajukan beberapa saran

yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran, sebagai berikut: (1) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, (2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif, (3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru, (4) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik, (5) mendorong peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, dan (6) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penerapan teori konstruktivisme dalam strategi belajar peta konsep adalah siswa diminta mengamati benda konkret yang telah disiapkan kemudian siswa dipersilahkan untuk membaca intensif materi yang sesuai selanjutnya siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui penyusunan peta konsep dengan bantuan LKS dan berdiskusi dengan teman kelompok. Dari hasil peta konsep, dapat diketahui kebenaran atau kesalahan informasi yang diterima siswa sehingga guru dapat memberikan balikan.

### c. Teori Belajar Ausubel

Menurut Ausubel (dalam Nasution 2007:4.27) belajar bermakna akan terjadi apabila informasi baru dapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Ada dua prinsip dalam mengaitkan konsep-konsep yang diperlukan dalam belajar yaitu : (1) Diferensiasi progresif yaitu konsep-konsep yang diajarkan dimulai dengan konsep-konsep yang umum menuju konsep-konsep yang lebih khusus; (2) Rekonsiliasi integratif yaitu dalam mengajarkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan perlu diintegrasikan dan

disesuaikan dengan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya atau dengan kata lain guru hendaknya mampu menunjukkan kepada siswa bagaimana konsep-konsep dan prinsip-prinsip itu saling berkaitan (Nasution 2007:4.24).

Penerapan teori belajar Ausubel terletak pada proses pembuatan peta konsep dan peta konsep yang dihasilkan. Dengan membuat peta konsep, siswa belajar menemukan konsep-konsep penting, menyusun konsep-konsep tersebut menurut hierarkinya dan mencari kata penghubung yang sesuai untuk mengaitkan hubungan antar konsep sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

#### **2.1.6. Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa**

Merujuk pendapat ahli (Trianto dan Munthe) tentang peta konsep, maka indikator keterampilan guru melalui strategi belajar peta konsep ditetapkan peneliti sebagai berikut: (1) Mengkondisikan kelas; (2) memperlihatkan media pembelajaran; (3) memberikan motivasi; (4) menjelaskan cara membuat peta konsep; (5) membagi siswa dalam kelompok; (6) membimbing siswa membuat peta konsep; (7) memberikan umpan balik; (8) membimbing siswa merangkum pelajaran (9) memberikan evaluasi. Sedangkan indikator aktivitas siswa meliputi : (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan; (3) melakukan pengamatan; (4) menyimak penjelasan guru; (5) bekerjasama membuat peta konsep; (6) mengevaluasi hasil peta konsep; (7) merangkum pelajaran; (8) mengerjakan evaluasi.

## 2.2. Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan strategi belajar yang serupa. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Dimas K.D. (2011) dengan judul “Penerapan model peta konsep untuk meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV SDN Mojosari Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model peta konsep dapat meningkatkan: 1) aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ke kategori baik (B), yaitu pada kategori kurang (K) dari siklus I (55,21%) menjadi (11,76%) ke siklus II. Kategori cukup (C) dari siklus I (31,93%) menjadi (11,76%) ke siklus II, dan kategori baik (B) mengalami kenaikan sebesar 50,7% yaitu dari siklus I (12,85%) menjadi (76,47%) ke siklus II, dan 2) Prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 24,92%. Dari kegiatan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model peta konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48680> diakses 5/02/2013 pukul 7.30)

Penelitian serupa oleh Dhian D. (2011) dengan judul “Penerapan model peta konsep untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Pandanwangi 04 Kecamatan Blimbing kota Malang”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Peta Konsep untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Pandanwangi 04



dengan kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan keberhasilan guru dalam penerapan model Peta Konsep, pada siklus I yaitu 85 dan meningkat pada siklus II menjadi 95. Aktivitas siswa meningkat, siklus I diperoleh 70 menjadi 82,9 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dari rata-rata 66,6 pada siklus I menjadi rata-rata 75 pada siklus II (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48538> diakses 5/02/2013 pukul 7.30)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Strategi Belajar Peta Konsep pada Siswa Kelas IVC SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat. Presentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 77,5% pada siklus II kemudian 87,5% pada siklus III. (FIP UNNES)

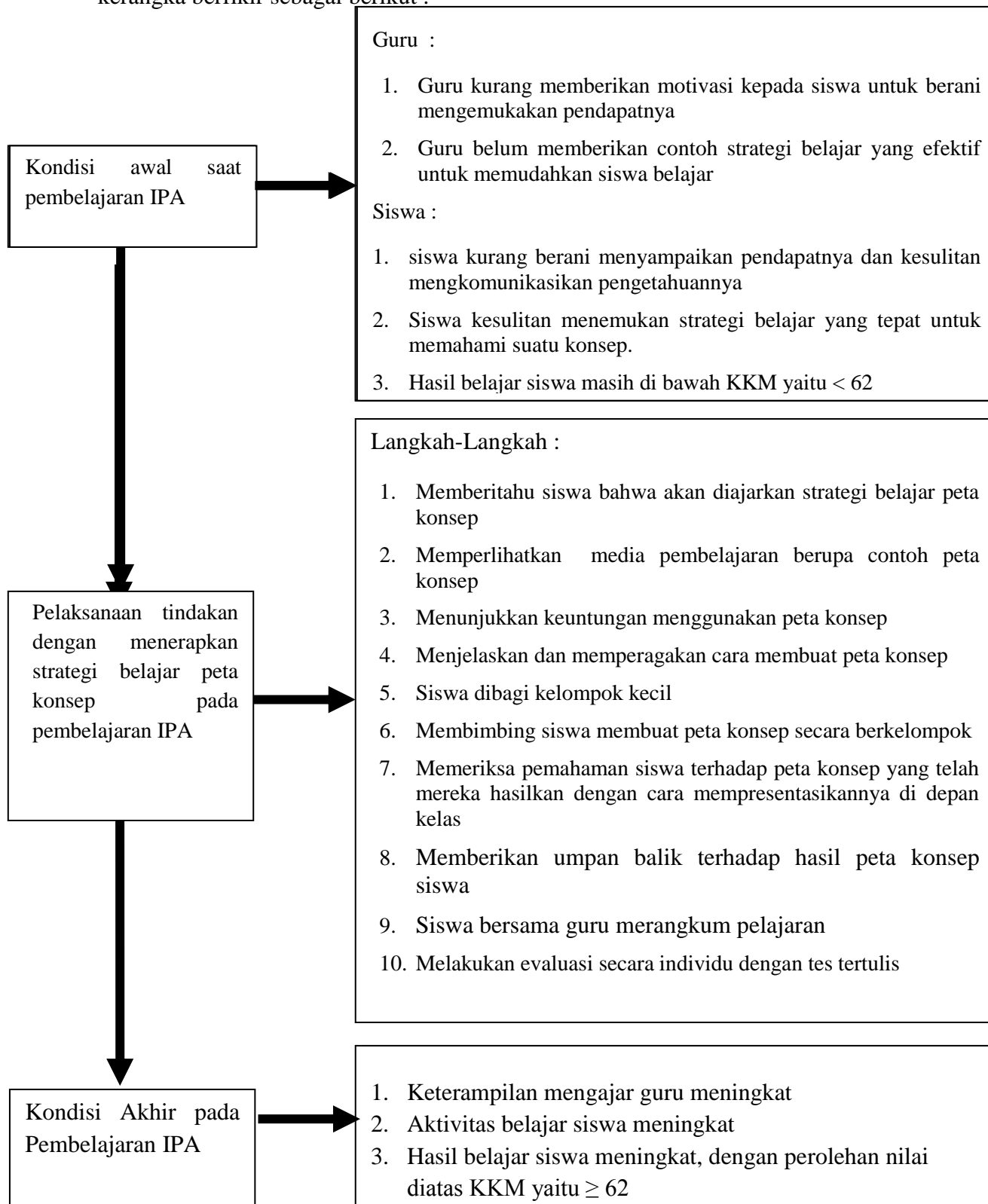
Ada juga dari jurnal ilmiah oleh Sutijan dkk (2011) dengan judul "Penggunaan Peta Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Sesorah Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa". Subjek penelitian siswa kelas VI SD Negeri 01 Giriyojo Jatipurno Wonogiri. Hasil observasi awal menunjukkan Rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik dengan rata – rata 57,5%. Hal ini disebabkan karena materi sesorah masih awam untuk siswa kelas VI dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih konvensional sebatas ceramah dan pemberian tugas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan hasil rata –rata kelas yang

dicapai pada siklus pertama sebesar 62,9% dan pada siklus kedua 70,6 % (Jurnal Didaktika Dwija Indria 2013: vol 2 no 4).

Sumber jurnal ilmiah lain oleh Wijaya (2008) yaitu dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD N 1 Menteng Palangkaraya pada Konsep Gaya dan Energi”. Observasi awal menunjukkan rendahnya pemahaman siswa tentang materi gaya dan energy. Data hasil penelitian menunjukkan taksatupun siswa mengalami ketuntasan dalam pretest dan sebanyak 93,7 % siswa tuntas dalam post test. Hasil temuan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi (Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan 2008: vol 3 no 1).

### 2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka dapat dirumuskan kerangka berfikir sebagai berikut :



## **2.4. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan kerangka berpikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan strategi belajar peta konsep, maka keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purwoyoso 03 dengan alamat Jalan Sriwibowo III Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

#### **3.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan dua belas siswa kelas VB SDN Purwoyoso 03 Semarang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

#### **3.3. Variabel Penelitian**

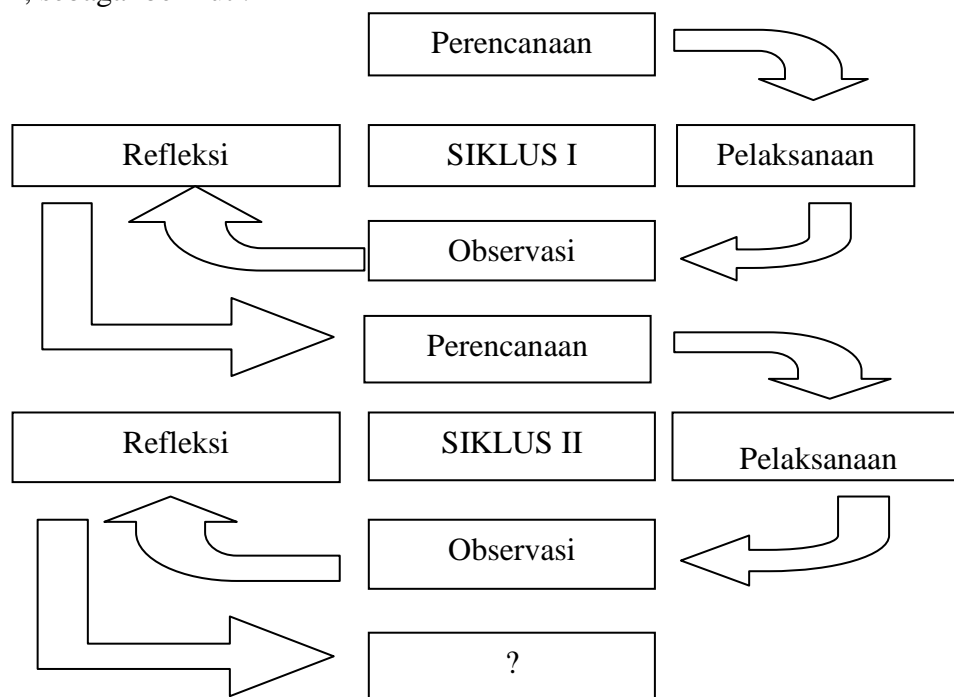
Variabel atau fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar Peta konsep

#### **3.4. Rancangan Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas siklus-siklus. Dalam siklus-siklus tersebut terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi

dan; (4) refleksi (Arikunto 2009: 16). Skema lengkap penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut :



Bagan alur langkah-langkah PTK (Arikunto 2009: 16).

### 3.4.1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti juga menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto 2009: 17-18).

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menelaah materi pembelajaran IPA kelas VB yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan
- c. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian
- d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru.
- e. Menyiapkan alat evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian, berupa lembar kerja siswa dan latihan soal

### **3.4.2. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat (Arikunto 2009: 18).

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar peta konsep. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan.

### **3.4.3. Observasi**

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat

sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya (Arikunto 2009: 19).

Tahap observasi dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas VB untuk mengamati keterampilan guru dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi belajar peta konsep.

#### **3.4.4. Refleksi**

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan adalah refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto 2009: 19).

Penerapan tahapan refleksi dalam penelitian ini yaitu peneliti bersama tim kolaborasi menganalisis tindakan yang sudah dilakukan serta ketercapaian indikator yang telah ditetapkan. Peneliti bersama tim kolaborasi kemudian mengevaluasi proses serta hasil dari tindakan pada siklus pertama, mengidentifikasi dan mendaftarkan permasalahan yang terjadi pada siklus pertama, serta menetapkan rancangan perbaikan untuk siklus berikutnya. Jika hasil peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar peta konsep tersebut mencapai target indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan.



### **3.5. Siklus Penelitian**

#### **3.5.1. Siklus I**

##### 3.5.1.1. Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok ciri-ciri batuan dan jenis-jenis batuan
- b) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku paket siswa dan guru serta referensi lain yang mendukung.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa jenis-jenis batuan, gambar gunung berapi meletus dan peta konsep pohon jaringan
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- e) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- f) Menyiapkan lembar evaluasi siswa berupa tes tertulis

##### 3.5.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran dengan materi ciri-ciri batuan dan jenis-jenis batuan sesuai RPP yang terlampir

##### 3.5.1.3. Observasi

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep

##### 3.5.1.4. Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
- c. Membuat daftar permasalahan yang muncul dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya
- d. Membuat perencanaan perbaikan untuk siklus II

### **3.5.2. Siklus II**

#### **3.5.2.1. Perencanaan**

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pelapukan batuan membentuk tanah.
- b) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku paket siswa dan guru serta referensi lain yang mendukung.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa peta konsep pohon jaringan, gambar pelapukan tanah, batu bata berlumut dan tidak berlumut.
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- e) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- f) Menyiapkan lembar evaluasi siswa berupa tes tertulis

#### **3.5.2.2. Pelaksanaan Tindakan**

Melaksanakan pembelajaran dengan materi pelapukan batuan membentuk tanah sesuai RPP yang terlampir

#### **3.5.2.3. Observasi**

- a) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep

- b) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep

#### 3.5.2.4. Refleksi

- a) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus II
- b) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
- c) Membuat daftar permasalahan yang muncul dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya
- d) Membuat perencanaan perbaikan untuk siklus III

### **3.5.3. Siklus III**

#### 3.5.3.1. Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok jenis-jenis tanah dan lapisan tanah
- b) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku paket siswa dan guru serta referensi lain yang mendukung
- c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa peta konsep pohon jaringan, gambar susunan tanah, tanah, toples, air, dan pengaduk
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- e) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- f) Menyiapkan lembar evaluasi siswa berupa tes tertulis

#### 3.5.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran dengan materi jenis-jenis tanah dan lapisan tanah sesuai RPP yang terlampir

#### 3.5.3.3. Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep
- b) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep

#### 3.5.3.4. Refleksi

- a) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus III
- b) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
- c) Membuat daftar analisis keberhasilan atau angka peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar
- d) Menghentikan penelitian jika peningkatan (point c) telah mencapai indikator keberhasilan.

### **3.6. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1. Sumber Data**

##### 3.6.1.1. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas subjek penelitian dan hasil evaluasi 39 siswa kelas VB SDN Purwoyoso 03 Semarang selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis yaitu dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

##### 3.6.1.2. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep.

#### 3.6.1.3. Data Dokumen

Sumber data dokumen berasal dari catatan lapangan selama proses pembelajaran serta hasil foto dan video dokumentasi kegiatan pembelajaran.

### **3.6.2. Jenis Data**

#### 3.6.2.1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan angka yang merupakan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dan hasil observasi yang dikuantitatifkan mengenai aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep

#### 3.6.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif diwujudkan dalam gambaran atau deskripsi yang sudah dikategorikan yang diperoleh dari lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan serta hasil foto dan video dokumentasi selama kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep berlangsung.

### **3.6.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### 3.6.3.1. Teknik Tes

Teknik tes disebut siswa testing yang usaha pemahamannya individu dengan menggunakan alat-alat yang bersifat mengukur atau mentes (Surya 2006: 10.26). Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pencapaian hasil belajar siswa saat pembelajaran. Tes ini diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, II dan III.

### 3.6.3.2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpul data adalah pengamatan yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (1) dilakukan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan terlebih dahulu; (2) direncanakan secara sistematis; (3) hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuannya; (4) dapat diperiksa validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya; (5) bersifat kuantitatif . Observasi digunakan untuk memahami individu pada aspek-aspek yang sifatnya perbuatan (Surya 2006: 10.30). Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti bersama tim kolaborator untuk mengamati aktivitas siswa serta keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep.

### 3.6.3.3. Studi Dokumentasi

Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan disebut teknik studi dokumentasi (Surya 2006: 10.43). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data dokumen yang berupa catatan lapangan, foto, dan video saat pembelajaran berlangsung. Hasil studi dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

## **3.7. TEKNIK ANALISIS DATA**

### **3.7.1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif pada pembelajaran IPA. Dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Menentukan skor individu

Soal yang diberikan pada kegiatan akhir dalam pembelajaran berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Sehingga penilaian yang digunakan menggunakan pembobotan soal, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \sum \frac{(B_i \times b_i)}{St} \times 100 \%$$

$B_i$  = Banyaknya butir soal yang dijawab benar peserta didik

$b_i$  = Bobot setiap butir soal

$St$  = Skor Teoritis (Skor bila menjawab benar semua butir soal)

(Poerwanti dkk 2008:6-5)

Selanjutnya peneliti memberikan bobot pada setiap jenis soal sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
Bobot Domain Butir Soal

<b>Domain Butir Soal</b>	<b>Bobot (bi)</b>
Mengingat (C1)	1
Memahami (C2)	2
Penerapan (C3)	3
Menganalisis (C4)	4
Mengevaluasi (C5)	5
Kreativitas (C6)	6

b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal. Menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentse ketuntasan belajar (Aqib 2010:41)

c. Menghitung mean atau rerata kelas

Nilai rata-rata merupakan salah satu ukuran untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan singkat tentang sekumpulan data mengenai sesuatu persoalan, perhitungan rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$\sum Xi$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum fi$  : jumlah siswa

(Herrhyanto dan Hamid 2008: 4.2)

Hasil penghitungan tersebut kemudian diteliti berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN Purwoyoso 03 untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal maupun individual sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
Kriteria Ketuntasan belajar IPA

Kriteria ketuntasan klasikal	Kriteria Ketuntasan individu	Kualifikasi
$\geq 62\%$	$\geq 62$	Tuntas
$< 62\%$	$< 62$	Tidak Tuntas

(KKM mapel IPA SDN Purwoyoso 03 tahun ajaran 2012/2013)

Selanjutnya peneliti mengembangkan kriteria hasil belajar untuk menentukan ketuntasan belajar IPA sebagai berikut :



**Tabel 3.3**  
Kriteria Hasil Belajar IPA

Nilai individu	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	Sangat Baik	Tuntas
76 – 85	Baik	Tuntas
62 – 75	Cukup	Tuntas
0 – 61	Kurang	Tidak Tuntas

### 3.7.2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep. Data kualitatif yang diperoleh kemudian dikuantitatifkan dengan mengacu pada deskriptor yang memiliki skala 0-4 pada setiap indikator dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
Kategori Skala Angka dalam Tiap Indikator

Skala angka dalam setiap indikator	Kategori
0,0 - 1,0	Kurang
1,1 – 2,0	Cukup
2,1 – 3,0	Baik
3,1 – 4,0	Sangat baik

Selanjutnya perolehan angka dalam setiap indikator akan dijumlahkan dan total skor yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

Berdasarkan jarak interval yang diperoleh, dapat disusun kriteria keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan penerapan sebagai berikut:

a. Keterampilan guru

Terdapat 9 indikator dalam keterampilan guru dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 pada setiap indikator sehingga diperoleh nilai tertinggi  $4 \times 9 = 36$  dan nilai terendah  $1 \times 9 = 9$ . Peneliti membagi kelas menjadi 4 interval dengan klasifikasi sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dari data ini diperoleh jarak interval  $= (36-9) : 4 = 6,75$ . Selanjutnya, kriteria keterampilan guru dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
Kriteria Keterampilan Guru

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
30 – 36	Sangat Baik
23 – 29	Baik
16 – 22	Cukup
9 – 15	Kurang

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini memiliki 8 indikator dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 pada setiap indikator sehingga diperoleh nilai tertinggi  $4 \times 8 = 32$  dan nilai terendah  $1 \times 8 = 8$ . Peneliti membagi kelas menjadi 4 interval dengan klasifikasi sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dari data ini diperoleh jarak interval  $= (32-8) : 4 = 6$ . Selanjutnya, kriteria aktivitas siswa dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
Kriteria Aktivitas Siswa

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
26 – 32	Sangat Baik
20 – 25	Baik
14 – 19	Cukup
8 – 13	Kurang

### **3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN**

Strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas VB SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang dengan indikator sebagai berikut :

- a) Meningkatnya keterampilan mengajar guru pada pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan skor minimal 23 – 29
- b) Meningkatnya aktivitas siswa pada pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan skor minimal 20 – 25
- c) Meningkatnya hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal dengan kategori sekurang-kurangnya baik yaitu minimal 76 % - 85%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian tindakan kelas dengan strategi belajar peta konsep pada mata pelajaran IPA kelas VB SD N Purwoyoso 03 diperoleh dari hasil tes, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri atas satu kali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas melalui strategi belajar peta konsep ini, terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

##### **4.1.1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

###### **4.1.1.1. Perencanaan**

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pokok ciri-ciri batuan dan jenis-jenis batuan dengan indikator menjelaskan proses terbentuknya batuan, mengidentifikasi ciri-ciri batuan, dan menganalisis manfaat batuan.
- b. Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku paket siswa dan guru serta referensi lain dari internet mengenai proses terbentuknya batuan
- c. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar gunung berapi meletus, peta konsep pohon jaringan, dan berbagai jenis batuan. Guru

mengelompokkan batuan secara acak, sehingga setiap kelompok memperoleh 7 jenis batuan yang berbeda.

- d. Menyiapkan lembar kerja siswa yang berisi peta konsep kosong dan penuntun melengkapinya.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- f. Menyiapkan lembar evaluasi siswa berupa tes tertulis

#### 4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan

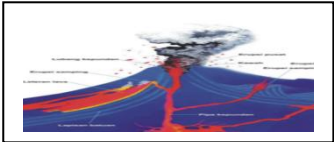
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai pada pukul 10.00 dilaksanakan di:

Nama Sekolah	: SDN Purwoyoso 03 Semarang
Hari, tanggal	: Kamis, 21 Maret 2013
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Pokok	: Ciri-Ciri Batuan dan Jenis-Jenis Batuan
Kelas / Semester	: VB / II
Waktu	: 90 menit (2 x 35 menit ditambah 20 menit waktu pengayaan)
Jumlah Siswa	: 39 siswa

Uraian kegiatan sesuai dengan indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
Uraian Kegiatan Siklus I

Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa yang muncul	Uraian Kegiatan
<b>Pra Kegiatan (5 menit)</b>	
<p>1. Keterampilan guru (Guru mengkondisikan kelas tetapi siswa masih ramai (keterampilan membuka pelajaran)).</p> <p>1. Aktivitas siswa (Membawa peralatan belajar lengkap tetapi masih ramai (aktivitas emosional)).</p>	<p>Pembelajaran IPA pada pertemuan ini, dilaksanakan setelah jam pelajaran olah raga. Pra kegiatan pembelajaran dilakukan guru sebelum pembelajaran IPA dimulai. Pada kegiatan ini guru meminta bantuan siswa yang ada di kelas untuk menempelkan peta konsep dan gambar gunung berapi meletus di papan tulis, kemudian guru mempersiapkan batuan, LKS, dan lembar evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di meja guru.</p> <p>Setelah bel masuk berbunyi, siswa berada di dalam ruang kelas, namun beberapa siswa masih memakai pakaian olah raga dan kipas-kipas karena kegerahan sehingga guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk berganti pakaian dan mempersiapkan diri. Setelah itu, guru mengkondisikan siswa supaya duduk dengan tertib dan mempersiapkan peralatan belajarnya.</p>

	<p>Setelah semua siswa sudah siap, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam serta mengecek kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 39 siswa.</p>
<b>Kegiatan awal (5 menit)</b>	
<p>2. Keterampilan guru (Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep, gambar-gambar yang relevan, dan benda konkrit (keterampilan bertanya))</p> <p>2. Aktivitas siswa (Menjawab, berpendapat atau mengajukan pertanyaan satu kali (aktivitas lisan))</p>	<p>Guru melakukan appersepsi dengan menunjukkan gambar gunung berapi yang meletus.</p>  <p>Guru bertanya “gambar apakah ini?” siswa menjawab bersama bahwa itu gambar gunung berapi. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang perbedaan magma dan lahar. LAP, APA, GPT mengacungkan jari dan menjawab secara bergantian bahwa magma adalah cairan yang ada di dalam bumi sedangkan lahar adalah cairan yang keluar dari gunung berapi. Guru membenarkan jawaban siswa kemudian bertanya tentang apa saja yang dikeluarkan oleh gunung berapi. Pertanyaan ini, direspon baik oleh siswa. Banyak siswa yang memberikan jawaban. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa gunung berapi dapat mengeluarkan bom vulkanik yang berisi batuan. Guru kembali bertanya “kira-kira batuan yang dihasilkan gunung berapi dapat terbang kemana saja?”. Siswa juga merespon baik pertanyaan ini dengan</p>

	banyak berpendapat. Guru kembali menjelaskan bahwa batuan tersebut dapat terlempar menuju air ataupun daratan.
3. Keterampilan guru (Memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep tanpa memberikan contoh konkrit (keterampilan mengadakan variasi)	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa bahwa siswa akan belajar menggunakan strategi belajar peta konsep. Guru menjelaskan bahwa belajar akan lebih mudah jika menggunakan peta konsep karena anak-anak akan dapat mengungkapkan pikiran anak-anak dengan bantuan konsep-konsep penting dan kata penghubung yang ada.
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	
<b>Eksplorasi</b>	
4. Keterampilan guru (Menjelaskan cara membuat peta konsep dan memberikan contoh (keterampilan menjelaskan)) 3. Aktivitas siswa (menyimak penjelasan guru pada awal pembelajaran (aktivitas emosional, mendengarkan, dan melihat))	Guru menunjukkan peta konsep kosong kepada siswa untuk dilengkapi bersama. guru bertanya kepada siswa “kira-kira batuan yang dikeluarkan oleh bom vulkanik tadi akan menjadi batuan apa?”. LAP menjawab “batuan beku, batuan endapan, batuan metamorf). Kemudian guru menuliskan ketiga jenis batuan tersebut dalam peta konsep kosong yang telah tersedia. Guru bertanya kepada siswa “bolehkan ibu, menukar letak batuan beku, batuan endapan, batuan metamorf pada peta konsep ini?”. Sebagian anak berkata boleh. Guru menjelaskan cara membaca peta konsep dan membuktikan bahwa letak batuan beku, batuan endapan, batuan metamorf pada peta konsep boleh



	ditukar-tukar.
5. Keterampilan guru (Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya (keterampilan mengadakan variasi))	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan cara berhitung dari depan satu hingga enam. Menjelaskan bahwa siswa yang mendapat nomor satu akan berkumpul dengan siswa lain yang mendapat nomor satu begitu juga dengan nomor dua hingga enam. Guru menjelaskan posisi tempat duduk kelompok satu hingga enam. Guru mempersilakan siswa berkumpul dengan kelompoknya pada tempat duduk yang telah ditentukan dalam hitungan satu hingga sepuluh. Setelah berkumpul guru meminta semua kelompok untuk memilih ketua kelompok. Setelah terbentuk ketua kelompok, guru meminta ketua kelompok untuk ke depan mengambil LKS dan tujuh jenis batuan kemudian kembali ke kelompok masing-masing.
<b>Elaborasi</b>	
6. Keterampilan guru (Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya (keterampilan membimbing kelompok kecil)) Aktivitas siswa 4. Melakukan pengamatan tidak sungguh-sungguh (aktivitas lisan dan visual) 5. Ikut bekerjasama membuat peta konsep dan tidak mengganggu teman yang lain (aktivitas emosional dan	LKS yang diperoleh siswa berisi peta konsep kosong dan petunjuk untuk melengkapinya. LKS yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk menuntun siswa melakukan pengamatan dan berdiskusi tentang ciri-ciri batuan yang diperoleh kemudian menuliskannya dengan bahasa yang lebih mudah, namun dalam penerapannya siswa melengkapi peta konsep dengan cara membaca buku pegangan siswa.

metrik)	
<b>Konfirmasi</b>	
<p>7. Keterampilan guru (Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa (keterampilan memberikan penguatan))</p> <p>6. Aktivitas siswa (Mengevaluasi hasil peta konsep dengan memperhatikan isi peta konsep)</p>	<p>Setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk melengkapi peta konsep telah selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk ke depan. Guru meminta siswa yang ada di depan untuk membacakan hasil peta konsepnya dengan suara keras kemudian meminta tanggapan pada siswa yang duduk. kemudian guru memberikan balikan dengan menyempurnakan jawaban siswa.</p>
<b>Kegiatan Akhir (20 menit)</b>	
<p>8. Keterampilan guru (Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep (keterampilan memberikan penguatan))</p> <p>7. Aktivitas siswa (Merangkum pelajaran sesuai hasil evaluasi peta konsep (aktivitas menulis))</p>	<p>Guru mendiktekan ringkasan materi sesuai hasil evaluasi peta konsep siswa.</p>
<p>9. Keterampilan guru (Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkat kognitif C1-C6 (keterampilan menutup pelajaran))</p> <p>8. Aktivita Siswa (Mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh (kegiatan mental))</p>	<p>Guru meminta siswa menutup buku catatan dan buku teks kemudian menyiapkan perlengkapan mengerjakan soal evaluasi. Soal dibagikan dan siswa dipersilakan mengerjakan soal evaluasi dalam waktu 15 menit. Soal dicocokkan dan dikumpulkan kemudian guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari satu jenis batuan, mengidentifikasi cirri-cirinya dan menentukan jenisnya.</p>

#### 4.1.1.3. Observasi Siklus Pertama

Hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

##### 4.1.1.3.1 Deskripsi Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus Pertama

Hasil observasi keterampilan mengajar guru terlihat dalam tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Mengkondisikan Kelas	√				1	Kurang
2.	Memperlihatkan media pembelajaran				√	4	Baik Sekali
3.	Memberikan motivasi	√				1	Kurang
4.	Menjelaskan cara membuat peta konsep			√		3	Baik
5.	Membagi siswa dalam kelompok			√		3	Baik
6.	Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok	√				1	Kurang
7.	Memberikan umpan balik		√			2	Cukup
8.	Membimbing siswa merangkum pelajaran		√			2	Cukup
9.	Memberikan evaluasi				√	4	Baik sekali
<b>Jumlah</b>							<b>21</b>
<b>Kategori</b>							<b>Cukup</b>

Kemudian, tabel di atas dapat disajikan dalam diagram 4.1 di bawah ini.



**Diagram 4.1** Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup dengan skor 21. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Mengkondisikan Kelas

Skor yang diperoleh pada indikator ini yaitu 1 sesuai dengan deskriptor bahwa guru mengkondisikan kelas tetapi siswa masih ramai. Pada siklus I ini, jam pelajaran IPA dilaksanakan setelah jam pelajaran penjasorkes. Beberapa siswa masih ingin bercerita tentang pengalamannya selama belajar penjasorkes.

2) Memperlihatkan media pembelajaran

Skor yang diperoleh adalah 4 sesuai dengan deskriptor memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep, gambar-gambar yang relevan dan benda konkret. Dalam pelaksanaan siklus I guru membawa gambar gunung berapi yang

meletus dan berbagai jenis batuan untuk diamati ciri-cirinya oleh siswa dan peta konsep untuk menjelaskan cara melengkapi LKS yang diperoleh siswa dalam tiap kelompok.

3) Memberikan motivasi

Skor yang diperoleh adalah 1 dengan deskriptor memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep tanpa memberikan contoh konkrit. Saat siklus I, guru hanya menceritakan bahwa peta konsep lebih mudah dipahami dibandingkan materi ajar yang disajikan dalam bentuk paragraf yang banyak.

4) Menjelaskan cara membuat peta konsep

Skor yang diperoleh adalah 3 sesuai dengan deskriptor menjelaskan cara membuat peta konsep dan memberikan contoh. Pada siklus I, guru menjelaskan cara memilih informasi penting kemudian memasukkannya ke dalam peta konsep yang telah dipajang di depan kelas. Setelah itu, guru meminta siswa berkelompok dan memfasilitasi siswa dengan LKS yang berisi peta konsep kosong untuk dilengkapi.

5) Membagi siswa dalam kelompok

Skor yang diperoleh dalam indikator ini adalah 3 sesuai dengan deskriptor membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya. Guru membagi kelompok dengan cara berhitung dari bangku depan sebelah paling kanan. Guru memilih cara ini dengan pertimbangan bahwa tempat duduk siswa kelas VB telah disesuaikan dengan tingkat kognitifnya. Setiap selesai ulangan siswa akan berpindah tempat

duduk sesuai dengan skor yang diperolehnya. Siswa dengan skor terbaik akan duduk di bangku terdepan sebelah kanan dan siswa dengan skor terjelek akan duduk di bangku paling belakang sebelah kiri.

6) Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok

Dalam indikator ini, guru memperoleh skor 1 dengan deskriptor membimbing siswa menemukan konsep penting namun tidak menjelaskan cara menyusunnya. Pada siklus I, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk meletakkan ide pokok yang diperoleh siswa pada kolom manapun. Guru tidak mempatenkan bahwa konsep batuan beku harus berada di sebelah kanan atau konsep batuan malihan harus berada di sebelah kiri dan lain sebagainya.

7) Memberikan umpan balik

Dalam indikator ini, guru memperoleh skor 2 dengan deskriptor Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa. Guru memberikan umpan balik dengan cara memperlihatkan batuan kepada siswa kemudian menyebutkan ciri-cirinya.

8) Membimbing siswa merangkum pelajaran

Skor yang diperoleh adalah 2 sesuai dengan deskriptor membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep. Dalam pelaksanaannya guru hanya mendiktekan rangkuman materi dan siswa diminta menulis di buku masing-masing.

9) Memberikan evaluasi

Guru memperoleh skor 4 sesuai dengan indikator melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkat kognitif C1-C6. Guru memberikan soal evaluasi

berupa lima soal pilihan ganda dengan tingkat kognitif C1 dan lima soal uraian dengan tingkat kognitif C2-C6.

#### 4.1.1.3.2. Deskripsi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari subjek penelitian pada siklus I terlihat dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
Hasil Observasi Aktivitas Subjek Penelitian pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor pada Indikator								Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	AP	2	1	2	1	1	1	2	2	1,5	Cukup
2.	AOS	2	1	2	3	1	2	2	3	2	Baik
3.	APA	3	1	2	4	4	4	3	4	3,12	Baik Sekali
4.	ARH	3	2	2	3	4	4	3	4	3,12	Baik Sekali
5.	AH	1	1	3	1	3	1	2	3	1,87	Cukup
6.	RAPS	1	1	3	2	3	1	3	2	2	Baik
7.	ALR	1	1	2	2	1	2	2	2	1,62	Cukup
8.	GPT	2	2	2	2	3	3	3	4	2,62	Baik
9.	MNK	1	1	3	2	2	3	2	2	2	Baik
10.	LAP	3	3	3	3	1	4	3	4	3	Baik Sekali
11.	SKP	2	3	4	3	2	3	2	3	2,75	Baik
12.	TDA	3	3	4	3	3	3	2	4	3,12	Baik Sekali

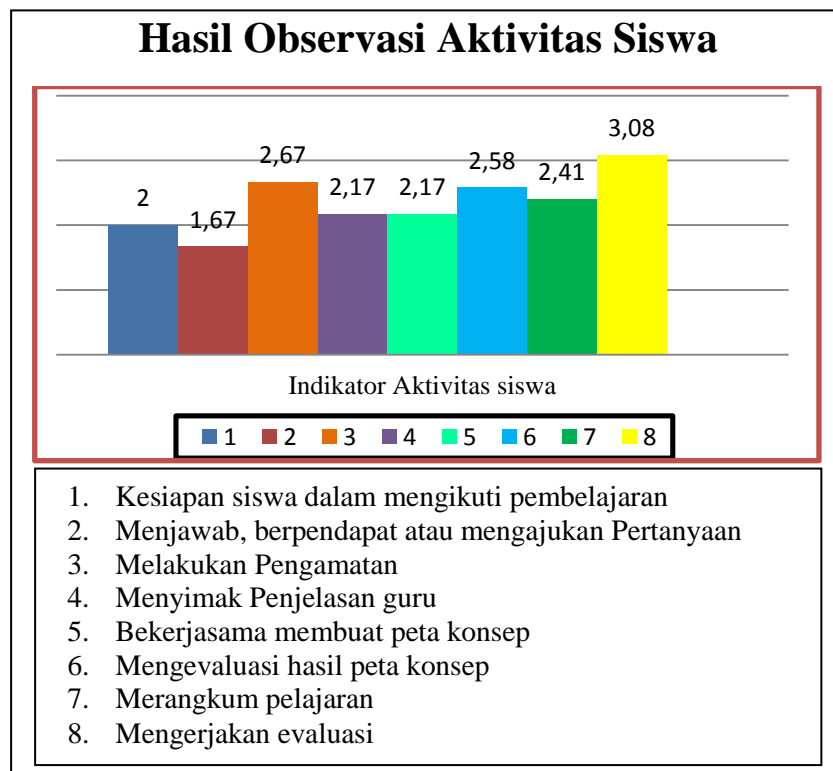
Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari dua belas subjek penelitian terdapat tiga siswa berada dalam kategori cukup, lima siswa berada dalam kategori baik dan empat siswa berada dalam kategori sangat baik. Dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata perolehan skor pada setiap subjek pembelajaran. Sedangkan perolehan rata-rata skor pada setiap indikator dapat diketahui melalui tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Tiap Indikator Siklus I

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	4	4	4	-	24	2	Cukup
2.	Mengajukan pertanyaan	7	2	3	-	20	1,67	Cukup
3.	Melakukan pengamatan	-	6	4	2	32	2,67	Baik
4.	Menyimak penjelasan guru	2	4	5	1	26	2,17	Baik
5.	Bekerjasama membuat peta konsep	4	2	4	2	26	2,17	Baik
6.	Mengevaluasi hasil peta konsep	3	2	4	3	31	2,58	Baik
7.	Merangkum Pelajaran	-	7	5	-	29	2,41	Baik
8.	Mengerjakan evaluasi	-	4	3	5	37	3,08	Baik Sekali
Jumlah Skor							18,75	Cukup

Informasi dari tabel di atas, dapat diperjelas dengan melihat diagram 4.2 di

bawah ini:



**Diagram 4.2** Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Tiap Indikator Siklus I



Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas terlihat bahwa aktivitas siswa memperoleh skor 18,75 atau berada dalam kategori cukup. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Rata-rata skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 2 dengan kategori cukup. Terdapat empat siswa yang mendapatkan skor 1, empat siswa mendapatkan skor 2, dan empat siswa mendapatkan skor 3. Pada indikator ini terlihat bahwa 4 anak yang memang menjadi sample siswa pandai memperoleh skor 3 atau berada dalam kategori baik. Mereka tetap siap mengikuti pelajaran walaupun setelah pelajaran olah raga.

2) Menjawab, berpendapat atau mengajukan pertanyaan

Skor rata-rata yang diperoleh dalam indikator ini adalah 1,67 dengan kategori cukup. Tujuh Siswa memperoleh skor 1, dua Siswa memperoleh skor 2, dan tiga Siswa memperoleh skor 3. Pada indikator ini, sebagian besar siswa memperoleh skor 1 sesuai dengan deskriptor menjawab, berpendapat atau mengajukan pertanyaan satu kali. Siswa masih malu-malu dalam berpendapat dan bertanya. Siswa masih harus dipancing untuk berani berpendapat dan bertanya.

3) Melakukan pengamatan

Skor rata-rata yang diperoleh dalam indikator ini adalah 2,67 dengan kategori baik. Enam siswa memperoleh skor 2, empat siswa memperoleh skor 3, dan dua orang memperoleh skor 4. Skor terbanyak yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 2 dengan deskriptor melakukan pengamatan namun masih mengganggu teman lain. Pada siklus ini, setiap kelompok mengamati tujuh jenis

batuan. Saat diminta melakukan pengamatan, siswa asyik melengkapi peta konsep dengan membaca bahan ajar sehingga bentuk pengamatan yang siswa lakukan bukan dengan tujuan melengkapi peta konsep namun untuk bercerita bahwa mereka pernah menemukan batuan sejenis di sungai maupun di tempat lain.

#### 4) Menyimak penjelasan guru

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,17 dengan kategori baik. Terdapat dua siswa memperoleh skor 1, empat siswa memperoleh skor 2, lima siswa memperoleh skor 3, dan satu siswa memperoleh skor 4. Skor terbanyak yang diperoleh siswa adalah 3 sesuai dengan indikator menyimak penjelasan guru dengan focus dari awal hingga akhir. Siswa kelas V B termasuk siswa yang tertib saat dijelaskan. Rata-rata siswa memperhatikan walaupun masih ada beberapa yang melamun.

#### 5) Bekerjasama membuat peta konsep

Skor rata-rata yang diperoleh pada indikator ini adalah 2,17 dengan kategori baik. Terdapat empat Siswa memperoleh skor 1, dua Siswa memperoleh skor 2, empat Siswa memperoleh skor 3, dan dua Siswa memperoleh skor 4. Pada kegiatan kerjasama, aktivitas siswa yang terlihat beragam. Dari data yang diperoleh terdapat dua deskriptor yang menjadi modus dalam indikator ini yaitu deskriptor 1 yang berbunyi ikut bekerjasama membuat peta konsep, namun tidak sungguh-sungguh dan deskriptor 3 yang berbunyi ikut bekerjasama membuat peta konsep dan tidak mengganggu teman yang lain.

#### 6) Mengevaluasi hasil peta konsep

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,58 dengan kategori baik. Terdapat tiga siswa memperoleh skor 1, dua siswa memperoleh skor 2, empat siswa memperoleh skor 3, dan tiga siswa memperoleh skor 4. Siswa terbanyak memperoleh skor 3 sesuai dengan deskriptor mengevaluasi hasil peta konsep yang telah dipajang di kelas dengan memperhatikan isi, label, dan bentuk pada peta konsep.

#### 7) Merangkum pelajaran

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,41 dengan kategori baik. Terdapat tujuh siswa memperoleh skor 2 dan lima siswa memperoleh skor 3. Siswa terbanyak memperoleh skor 2 sesuai dengan deskriptor merangkum pelajaran sesuai hasil evaluasi peta konsep.

#### 8) Mengerjakan evaluasi

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,08 dengan kategori baik sekali. Terdapat empat siswa memperoleh skor 2, tiga Siswa memperoleh skor 3, dua lima Siswa memperoleh skor 4. Sebagian besar siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan deskriptor mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh.

#### 4.1.1.4. Paparan Hasil Belajar Siklus Pertama

##### 4.1.1.4.1. *Paparan Hasil Belajar Klasikal*

Pencapaian hasil belajar siklus I secara klasikal dapat disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
Ketuntasan Klasikal Siswa siklus I

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
88-100	Baik Sekali	1	2,56%	Tuntas
75-87	Baik	8	20,51%	Tuntas
62-74	Cukup	16	41,03%	Tuntas
0 - 61	Kurang	14	35,90%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		39	100 %	
<b>Siswa tuntas</b>		25	64,10 %	
<b>Siswa tidak tuntas</b>		14	35,90 %	
<b>Nilai rata-rata</b>		65,33		
<b>Kategori</b>		Cukup		

Secara klasikal terdapat 25 siswa atau sebesar 64,10% yang mencapai ketuntasan belajar. Agar lebih jelas, persentase siswa tuntas dan tidak tuntas dapat disajikan dalam diagram 4.3.



**Diagram 4.3** Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Dari diagram ketuntasan klasikal terlihat bahwa hasil ketuntasan belajar siswa masih dalam persentase 64,10% atau masih dalam kategori cukup sehingga dapat disimpulkan, hasil penelitian siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

#### 4.1.1.4.2. Paparan Hasil Belajar Subjek Penelitian

Untuk mengukur hasil belajar siswa, guru menggunakan soal evaluasi dengan tingkat kognitif C1 hingga C6 dengan pembobotan soal. Perolehan nilai pada siklus I dapat diamati pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5**  
Hasil Belajar Subjek Penelitian Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor pada Tingkat Kognitif						Jumlah Skor	Nilai
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1.	AP	3	2	1	2	3	3	14	56
2.	AOS	5	2	3	4	1	6	21	84
3.	APA	4	2	1	3	3	4	17	68
4.	ARH	4	2	2	4	3	3	18	72
5.	AH	5	2	2	2	3	3	17	68
6.	RAPS	4	2	2	1	1	3	13	52
7.	ALR	4	2	2	1	1	3	13	52
8.	GPT	4	2	3	2	3	4	18	72
9.	MNK	5	2	1	2	4	1	15	60
10.	LAP	4	2	2	3	1	6	18	72
11.	SKP	3	2	2	4	4	6	21	84
12.	TDA	5	2	2	3	4	6	22	88
<b>Jumlah rata-rata skor</b>									69
<b>Kategori</b>									Cukup
<b>Jumlah siswa tuntas</b>									8
<b>Persentase siswa tuntas</b>									67 %
<b>Jumlah siswa tidak tuntas</b>									4
<b>Persentase siswa tidak tuntas</b>									33 %

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69 dengan kategori cukup. Terdapat tiga siswa tidak tuntas dengan nilai kurang dari 62 dan 8 siswa mencapai ketuntasan belajar. nilai yang diperoleh siswa sesuai data yang tertera pada tabel di atas dapat dideskripsikan sesuai tingkat kognitifnya sebagai berikut:

### 1. Mengingat (C1)

Tingkat kognitif mengingat terdiri dari lima soal pilihan ganda dengan skor satu untuk masing-masing soal jika menjawab benar dan nol jika menjawab salah. Sehingga nilai tertinggi yang diperoleh pada tingkat kognitif ini adalah lima dan nilai terendah adalah nol. Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat empat siswa memperoleh nilai 5, enam siswa memperoleh nilai 4, dan dua siswa memperoleh nilai 3.

### 2. Memahami (C2)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif memahami adalah “jelaskan proses terbentuknya batuan beku!”. Jawaban yang diharapkan pada soal ini adalah batuan beku terbentuk karena pembekuan lava atau magma. Siswa yang menjawab benar akan memperoleh nilai 2, menjawab salah memperoleh nilai 1, dan tidak menjawab memperoleh nilai 0. Pada soal ini semua siswa memperoleh nilai 2.

### 3. Penerapan (C3)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif menerapkan adalah “Andi sedang bermain di sungai. Menurutmu, batu apa sajakah yang dapat ditemui Andi di sungai? Bagaimana cirri-cirinya?”. Pada soal ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih salah satu jenis batuan endapan atau batuan beku kemudian menyebutkan cirri-cirinya. Nilai maksimal yang diperoleh pada tingkat kognitif ini adalah 3 jika menjawab benar. Nilai 2 jika menjawab contoh batuan tanpa menyebutkan ciri-cirinya atau sebaliknya, nilai 1 jika menjawab salah, dan

nilai 0 jika tidak menjawab. Pada soal ini terdapat dua siswa memperoleh skor 3, tujuh siswa memperoleh skor 2, dan tiga siswa memperoleh skor 1.

#### 4. Menganalisis (C4)

Pada tingkat kognitif ini diberikan tiga gambar yaitu gambar batu marmer, batu sabak, dan batu apung. Siswa diminta memilih batu yang paling tepat digunakan untuk melapisi lantai beserta alasannya. Jawaban yang diharapkan pada soal ini adalah batu marmer karena batunya keras, permukaannya halus, dan warnanya menarik. Nilai tertinggi yang diberikan pada soal ini adalah 4 jika jawaban benar. Nilai 3 jika menjawab dua alasan benar, nilai 2 jika menjawab satu alasan benar, nilai 1 jika menjawab salah, dan nilai nol jika tidak menjawab. Pada soal ini terdapat tiga siswa memperoleh nilai 4, tiga siswa memperoleh nilai 3, empat siswa memperoleh nilai 2, dan dua siswa memperoleh nilai 1.

#### 5. Mengevaluasi (C5)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif ini adalah “Ada dua jenis batu di toko bangunan. Jenis batu tersebut adalah batu kapur dan batu pasir. Jika kamu ingin membuat kolam ikan, jenis batu manakah yang akan kamu pilih? Berilah tiga alasan!”. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis batuan yang digunakan dan menyebutkan alasannya. Nilai tertinggi yang diberikan pada soal ini adalah 5 jika menjawab benar. Nilai 4 jika memilih salah satu batuan dan menyebutkan dua alasan benar, nilai 3 jika memilih salah satu batuan dan menyebutkan satu alasan benar, nilai 2 jika memilih salah satu batuan dan menyebutkan satu alasan benar, nilai 1 jika menjawab salah, dan nilai 0 jika

tidak menjawab. Terdapat tiga siswa memperoleh nilai 4, lima siswa memperoleh nilai 3, dan empat siswa memperoleh nilai 1.

#### 6. Kreativitas (C6)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif ini adalah “lengkapilah peta konsep dari keterangan berikut! Batu konglomerat dan batu serpih termasuk contoh batuan endapan. Batu konglomerat berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku. Batu serpih berasal dari endapan hasil pelapukan batuan tanah liat. Batu konglomerat terdiri atas kerikil-kerikil tumpul, Sedangkan batu serpih berasal terdiri dari butiran-butiran batu lempung atau tanah liat. Kedua batu ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan”. Guru juga menyediakan peta konsep kosong untuk membantu siswa membuat peta konsep. pada soal ini terdapat empat siswa memperoleh nilai 6, dua siswa memperoleh nilai 4, lima siswa memperoleh nilai 3, dan satu siswa memperoleh nilai 1.

#### 4.1.1.5. Refleksi

Permasalahan-permasalahan yang perlu diperbaiki pada siklus II antara lain:

##### a. Keterampilan guru

Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I masih berada dalam kategori cukup dan dari deskripsi hasil observasi keterampilan guru dapat ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya:

1) Guru belum maksimal dalam mengkondisikan kelas dan mengelola waktu.

Pada siklus I ini, pembelajaran IPA dilaksanakan setelah jam olah raga sehingga memerlukan banyak waktu untuk mengkondisikan kelas. Hal ini



berdampak pada jam mulainya pelajaran. Guru tidak ingin pelajaran dimulai dalam keadaan yang kurang kondusif. Guru menunggu siswa siap untuk belajar sehingga jam masuk siswa menjadi tertunda, siswa yang harusnya masuk pukul 09.30 menjadi pukul 10.00 keadaan seperti ini akhirnya juga mempengaruhi jam berakhirnya pelajaran. Siswa yang harusnya sudah istirahat menjadi masih mengerjakan soal evaluasi dan kegiatan akhir dilaksanakan setelah siswa selesai istirahat.

- 2) Saat kegiatan eksplorasi siswa tidak diberikan kesempatan untuk membaca teori yang ada dalam buku pegangan siswa.
- 3) Guru terlalu terburu-buru membagi kelompok dan memberikan LKS. Sebelumnya guru tidak menerangkan cara mengerjakan LKS sehingga, siswa nampak ribut setelah memperoleh LKS
- 4) Guru menempatkan kelompok terlalu berdekatan sehingga ruang gerak guru menjadi kesulitan
- 5) Guru hanya membimbing siswa melengkapinya peta konsep namun, tidak membimbing siswa bagaimana harus berkomunikasi yang baik dengan teman satu kelompok. Guru belum menegur siswa yang masih berbicara kurang baik kepada teman yang belum bisa.

b. Aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa masih berada dalam kategori cukup dan deskripsi hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki, diantaranya:

- 1) Saat jam pembelajaran IPA harusnya sudah dimuali, beberapa siswa yang masih minum, kipas-kipas, bercerita-cerita, masih memakai pakaian oleh raga dan belum siap mengikuti pelajaran.
- 2) Saat kegiatan elaborasi yang dirancang guru agar siswa mengamati benda konkrit penerapannya masih banyak siswa yang tetap membaca buku bukan mengamati.
- 3) Saat diskusi kelompok, beberapa siswa belum yakin terhadap hasil diskusi kelompoknya. Ada siswa yang jalan-jalan untuk melihat hasil pekerjaan kelompok lain.
- 4) Beberapa siswa tidak mendengarkan atau memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil LKS.

c. Hasil belajar

Setelah dilaksanakan diskusi dengan observer, ditemukan kekurangan dalam soal evaluasi, yaitu:

- 1) Soal yang diberikan kepada siswa terlalu sulit untuk tahap awal diperkenalkan suatu kompetensi dasar
- 2) Siswa baru diberikan latihan untuk melengkapi peta konsep sedangkan evaluasi yang diberikan adalah membuat peta konsep berdasarkan ide pokok yang telah disediakan sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai kurang maksimal pada soal ini.

4.1.1.6. Revisi

Dari uraian permasalahan di atas maka, perlu diadakan revisi pada siklus berikutnya. Revisi-revisi tersebut antara lain:

a. Keterampilan guru

Tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru pada siklus selanjutnya adalah:

- 1) Guru memberikan pengarahan tentang kedisiplinan sebelum siklus dengan jadwal yang sama dilaksanakan dan guru harus memperhatikan alokasi waktu agar tidak merugikan siswa
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku pegangan siswa karena pada pertemuan sebelumnya siswa belum memperoleh informasi tentang materi pada pertemuan berikutnya
- 3) Sebelum kelompok terbentuk, guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan siswa setelah bergabung dengan kelompok
- 4) Penempatan kelompok lebih diatur agar jarak pada tiap kelompok tidak terlalu berdekatan
- 5) Jika ada siswa yang berbicara kurang baik, guru perlu segera menegur siswa atau membenarkan kata yang seharusnya diucapkan siswa

b. Aktivitas siswa

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menyiapkan diri mengikuti pelajaran
- 2) Siswa perlu diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan cara membaca materi yang ada dalam buku pegangannya sehingga saat kegiatan mengamati siswa sudah memiliki pondasi untuk memperkuat pengetahuannya
- 3) Siswa diarahkan untuk yakin dengan apa yang mereka kerjakan

- 4) Siswa diarahkan bahwa IPA bukan mata pelajaran hafalan, siswa perlu dikondisikan untuk belajar IPA melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar
- 5) Siswa perlu diberi pengarahan tentang pentingnya menghargai teman yang berada di depan.

c. Hasil belajar

Tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II antara lain:

- 1) Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru perlu menelaah kembali soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa. Sesuaikan dengan indikator, materi pembelajaran, tingkat kognitif siswa, dan waktu yang diberikan untuk mengerjakan evaluasi
- 2) Melakukan perbaikan terhadap ketrampilan guru dan aktivitas siswa agar hasil belajar dapat mencapai indikator keberhasilan

#### **4.1.2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

##### 4.1.2.1. Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pokok pelapukan batuan membentuk tanah dengan indikator menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan dan menentukan contoh pelapukan fisika, biologi, dan kimia.
- b) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku paket siswa dan guru serta referensi lain dari internet mengenai pelapukan tanah.

- c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa peta konsep ponon jaringan.
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa yang berisi potongan konsep-konsep penting dan kertas putih berukuran A3.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- f) Menyiapkan lembar evaluasi siswa berupa tes tertulis

#### 4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada pukul 09.15 dilaksanakan di:

Nama Sekolah	: SDN Purwoyoso 03 Semarang
Hari, tanggal	: Senin, 25 Maret 2013
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Pokok	: Jenis-Jenis Batuan
Kelas / Semester	: VB / II
Waktu	: 90 menit (2 x 35 menit ditambah 20 menit waktu pengayaan)
Jumlah Siswa	: 39 siswa

Uraian kegiatan sesuai dengan indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
Uraian Kegiatan Siklus II

Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa yang muncul	Uraian Kegiatan
Pra Kegiatan (5 menit)	

<p>1. Keterampilan guru (Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, dan duduk di bangku masing-masing (keterampilan membuka pelajaran)).</p> <p>1. Aktivitas siswa (Membawa peralatan belajar tidak lengkap (aktivitas emosional)).</p>	<p>Siklus II jam pelajaran IPA dilaksanakan setelah istirahat pertama. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan peta konsep sebagai media evaluasi dan bahan ajar yang ditulis dengan huruf besar untuk menjelaskan cara mencari konsep penting dan menjadikannya dalam bentuk peta konsep. guru meminta bantuan dua siswa untuk menempelkan bahan ajar yang ditulis dengan huruf ukuran besar di papan tulis. Siswa yang lain diminta menyiapkan perlengkapan belajar IPA dan batuan yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai guru memberikan salam dan melakukan presensi.</p> <p>Selesai presensi, guru mengecek tugas siswa. Semua siswa telah membawa batuan yang ditugaskan, namun ada beberapa siswa yang belum mengidentifikasi ciri-ciri dan jenisnya. Sehingga, guru memberi waktu untuk mengidentifikasinya.</p>
<p><b>Kegiatan awal (5 menit)</b></p>	
<p>2. Keterampilan guru (Memperlihatkan media</p>	<p>Guru melakukan appersepsi dengan meminta siswa menunjukkan</p>

<p>pembelajaran berupa peta konsep dan benda konkret (keterampilan bertanya))</p> <p>Aktivitas siswa</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh (aktivitas lisan dan visual)</li><li>3. Menjawab, berpendapat atau mengajukan pertanyaan tiga kali (aktivitas lisan)</li></ol>	<p>batuan yang diperolehnya. Guru bertanya, “Siapa yang memperoleh batuan beku?” kurang lebih 2/3 siswa kelas VB mengacungkan jarinya. Kemudian guru bertanya kembali, “Bagaimana kalian tahu kalau batuan tersebut termasuk batuan beku?” LAP menjawab, “karena permukaannya berrongga”. Guru memberikan penguatan verbal dengan berkata “iya, tepat sekali. Dimana LAP menemukan batuan beku?”. LAP menjawab, “di sungai”. Guru kembali bertanya kepada semua siswa, “siapa lagi yang menemukannya di sungai?”. Sebagian siswa angkat tangan dan beberapa siswa menjawab tempat mereka menemukan batuan yang mereka bawa. Kemudian guru bertanya, “Menurut kalian, apakah batuan ini selamanya akan menjadi batu ataukah lama-kelamaan bisa hancur?”. Sebagian siswa menjawab hancur dan sebagian siswa menjawab tetap. Kemudian guru memberi penguatan bahwa batu-batu yang ada di bumi lama-kelamaan akan hancur dan menjadi tanah. GPT bertanya “kok bisa jadi tanah, bu?”. Guru kembali bertanya kepada siswa</p>
--	---

	<p>sebagai berikut: “siapa yang pernah melihat batu bata berlumut?”. Sebagian besar Siswa-Siswa merespon baik pertanyaan guru dengan mengangkat tangannya. Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa, “ Menurut kalian, batu bata yang ditumbuhi lumut lama-kelamaan akan berubah menjadi apa?” NTP menjawab “tanah, bu”. Guru kembali bertanya kepada siswa. “Siapa yang sependapat dengan NTP?”. Sebagian besar siswa mengangkat tangannya, kemudian guru memberikan konfirmasi bahwa batu bata berlumut lama-kelamaan akan melapuk dan menjadi tanah, begitu pula dengan batu-batuan yang ada di bumi. Jadi, pelapukan batuan lama-kelamaan akan membentuk tanah. Nah, pelapukan yang disebabkan oleh lumut tadi dinamakan pelapukan biologi.</p>
<p>3. Keterampilan guru (Memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan peta konsep dengan contoh konkret dan menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (keterampilan mengadakan variasi)</p>	<p>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa bahwa siswa akan belajar menggunakan strategi belajar peta konsep. kemudian guru bertanya kepada siswa “kemarin anak-anak merasa lebih mudah belajar dengan membaca peta konsep?”. anak-anak</p>



	<p>merespon baik pertanyaan guru. guru kembali menjelaskan bahwa pertemuan kali ini kita akan belajar peta menggunakan strategi belajar peta konsep sama seperti pertemuan kemarin. Namun, pada pertemuan ini kita akan belajar menemukan konsep-konsep penting bersama kemudian membentuknya menjadi peta konsep secara berkelompok.</p>
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	
<b>Eksplorasi</b>	
<p>4. Keterampilan guru (Menjelaskan cara membuat peta konsep dan memberikan contoh (keterampilan menjelaskan))</p> <p>4. Aktivitas siswa (Menyimak penjelasan guru dengan fokus dari awal hingga akhir (aktivitas emosional, mendengarkan, melihat dan lisan))</p>	<p>Sebagai pembukaan guru mulai mengajarkan siswa menemukan konsep-konsep penting dari keterangan guru kemudian menyusunnya sesuai hierarki dan mulai membentuk peta konsep bersama siswa. Kemudian guru membagikan bahan ajar kepada siswa. Siswa diminta membaca dan menggaris bawahi konsep-konsep penting selama <math>\pm</math> lima menit. Siswa dipandu guru menyampaikan konsep-konsep penting yang telah ditemukan. Perwakilan siswa maju ke depan untuk menuliskan konsep penting yang telah ditemukannya. Guru memberikan konfirmasi dari konsep yang ditemukan siswa dengan cara</p>

	mengoreksi konsep penting dari siswa yang ada di papan tulis.
5. Keterampilan guru (Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya (keterampilan mengadakan variasi))	Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut dari depan sebelah kiri, satu sampai enam sehingga terbentuklah enam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa. Selesai berhitung, guru menjelaskan tentang posisi meja setiap kelompok. Pada siklus II ini, tempat duduk tiap kelompok terletak agak berjauhan agar guru dapat bergerak lebih leluasa. sebelum siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya, guru memberikan pengarahan tentang hal-hal yang perlu dilakukan setelah berkumpul dengan kelompok masing-masing. Guru menjelaskan bahwa nanti, Siswa-Siswa akan memperoleh LKS untuk dikerjakan dalam kelompok. LKS nanti, berisi satu kertas A3 dan kertas lipat yang telah berisi konsep penting. Tugas Siswa-Siswa dalam kelompok adalah menyusun konsep-konsep yang telah tersedia menjadi peta konsep. Siswa-Siswa silakan berdiskusi dengan kelompok masing-masing memikirkan kata penghubung yang sesuai untuk diletakkan di dekat Siswa panah.

	<p>Siswa-Siswa boleh menghias peta konsep kelompok kalian, karena nanti di akhir pembelajaran, kita akan memilih hasil peta konsep dengan hiasan terbaik dan kata penghubung paling sesuai. Mengerti!. Setelah pengarahan dirasa cukup, guru mempersilakan siswa berkumpul dengan kelompok. Dalam pembentukan kelompok, guru melakukan tindakan preventif dengan cara memberikan pengarahan bahwa dalam hitungan kesepuluh setiap siswa harus berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Tindakan preventif selanjutnya, guru mengatakan “tepuk satu” untuk meningkatkan perhatian siswa dan mengendalikan kondisi ramai setelah pembentukan kelompok. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, setiap kelompok memilih ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok di persilakan maju untuk mengambil LKS dan memimpin diskusi kelompok</p>
<b>Elaborasi</b>	
6. Keterampilan guru (Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya	Guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok dan membimbing siswa menyelesaikan

<p>dan menjelaskan cara pemberian label di atas garis panah (keterampilan membimbing kelompok kecil))</p> <p>Aktivitas siswa</p> <p>6. Ikut bekerjasama membuat peta konsep namun, masih mengganggu teman yang lain (aktivitas emosional dan metrik)</p>	<p>LKS. Guru membimbing siswa dalam kelompok menyusun konsep-konsep menurut hierarkinya dan membantu mengkoordinasi siswa untuk menghias peta konsep. pada pertemuan ini, siswa belum mempersiapkan perlengkapan menghias peta konsep sehingga ada beberapa anak yang jalan-jalan untuk meminjam pensil warna.</p>
<b>Konfirmasi</b>	
<p>7. Keterampilan guru (Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa dan memilih peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan (keterampilan memberikan penguatan)</p> <p>7. Aktivitas siswa (Mengevaluasi hasil peta konsep yang telah dipajang di kelas dengan memperhatikan isi, label, bentuk, dan hiasan pada peta konsep (aktivitas melihat dan lisan)</p>	<p>Setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk melengkapi peta konsep telah selesai, Guru mempersilakan setiap perwakilan kelompok membacakan sebagian hasil diskusi secara lantang di depan kelas kemudian guru meminta kelompok lain membandingkan jawabannya. Selesai diskusi, guru meminta siswa menempelkan hasil peta konsep di tempat yang telah disediakan. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, guru mengajak siswa berdiskusi tentang label yang paling sesuai untuk setiap garis panah pada konsep yang telah disusun. Guru kembali berdiskusi dengan siswa mengenai penampilan peta konsep yang telah dipajang. Dari</p>

	hasil diskusi guru memilih tiga kelompok terbaik. Guru menempelkan bintang penghargaan pada tiga peta konsep terbaik.
<b>Kegiatan Akhir (20 menit)</b>	
8. Keterampilan guru (Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membantu menyusun kalimatnya (keterampilan memberikan penguatan)) 7. Aktivitas siswa (Merangkum pelajaran sesuai hasil evaluasi peta konsep dan bahan ajar dengan pengembangan menggunakan kalimatnya sendiri (aktivitas lisan dan menulis))	Guru menempelkan peta konsep yang telah disiapkan guru sebelumnya sebagai konfirmasi dan sebagai media untuk membantu siswa menyimpulkan materi. Siswa diberi kesempatan mengemukakan hasil pembelajaran yang telah diperoleh kemudian guru membantu menyusun kalimatnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meringkas materi.
9. Keterampilan guru (Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkat kognitif C1-C6 (keterampilan menutup pelajaran)) 8. Aktivita Siswa (Mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh (kegiatan mental))	Guru meminta siswa menutup buku catatan dan buku teks kemudian menyiapkan perlengkapan mengerjakan soal evaluasi. Soal dibagikan dan siswa dipersilakan mengerjakan soal evaluasi dalam waktu 15 menit. Soal dicocokkan dan dikumpulkan. Di akhir pelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas pada setiap kelompok untuk

	membawa tanah, botol aqua, dan pengaduk
--	---

#### 4.1.2.3. Observasi Siklus Kedua

Hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus kedua sebagai berikut:

##### 4.1.2.3.1. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus Kedua

Hasil observasi keterampilan mengajar guru terlihat dalam tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Mengkondisikan kelas			√		3	Baik
2.	Memperlihatkan media pembelajaran			√		3	Baik
3.	Memberikan motivasi		√			2	Cukup
4.	Menjelaskan cara membuat peta konsep			√		3	Baik
5.	Membagi siswa dalam kelompok			√		3	Baik
6.	Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok			√		3	Baik
7.	Memberikan umpan balik			√		3	Baik
8.	Membimbing siswa merangkum pelajaran			√		3	Baik
9.	Memberikan evaluasi				√	4	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>						<b>27</b>	
<b>Kategori</b>							<b>Baik</b>

Dari tabel 4.8 diatas, dapat diperjelas melalui diagram 4.4 di bawah ini:



**Diagram 4.4** Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Pada siklus II ini keterampilan mengajar guru memperoleh skor 30 atau berada pada kategori baik. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II ini, dapat dipaparkan sebagai berikut :

1) Mengkondisikan Kelas

Skor yang diperoleh guru pada indikator ini meningkat. Guru memperoleh skor 3 sesuai dengan deskriptor guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang dan di bangku masing-masing. Pada siklus II ini, siswa lebih kondusif. Saat guru masuk kelas, siswa sudah dalam keadaan siap mengikuti pelajaran.

## 2) Memperlihatkan media pembelajaran

Pada indikator ini, skor yang diperoleh guru mengalami penurunan. Skor yang diperoleh adalah 3 sesuai dengan deskriptor memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep dan benda konkret. Dalam pelaksanaan siklus II guru hanya menggunakan media berupa batuan yang ditugaskan kepada Siswa-Siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru tidak membawa gambar hanya membagikan materi ajar kepada Siswa-Siswa untuk dibaca.

## 3) Memberikan motivasi

Skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 2 sesuai dengan deskriptor memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan memberikan contoh konkret. Penerapannya dalam siklus II, guru membandingkan belajar membaca materi ajar dan membaca peta konsep yang telah dihasilkan dalam pembelajaran.

## 4) Menjelaskan cara membuat peta konsep

Skor yang diperoleh adalah 3 sesuai dengan deskriptor menjelaskan cara membuat peta konsep dan memberikan contoh. Pada siklus II, keterampilan guru tidak mengalami peningkatan. Guru hanya menjelaskan cara menyusun informasi penting sesuai hierarkinya dan memilih label yang sesuai untuk menghubungkan antar konsep.

## 5) Membagi siswa dalam kelompok

Skor yang diperoleh dalam indikator ini tetap yaitu 3 sesuai dengan deskriptor membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya. Guru tetap membagi



kelompok dengan cara berhitung, hanya pada siklus II ini siswa berhitung dari bangku depan sebelah paling kiri.

6) Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok

Dalam indikator ini skor yang diperoleh guru meningkat. guru memperoleh skor 3 dengan deskriptor membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya, dan menjelaskan cara pemberian label di atas garis panah. Pada siklus II, guru meminta perwakilan siswa maju ke depan menuliskan konsep penting yang ditemukannya. Dari konsep-konsep tersebut guru membimbing siswa menyusun konsep sesuai hierarkinya dan membantu memberikan label.

7) Memberikan umpan balik

Dalam indikator ini, perolehan skor mengalami peningkatan menjadi 3 sesuai dengan deskriptor memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa dan memilih peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan. Setelah diskusi, guru menempelkan peta konsep buatan guru yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa diminta mengamati label yang tertera pada peta konsep guru dan meminta siswa menilai kelompok mana yang pemberian labelnya paling sesuai. Setelah itu guru memilih peta konsep dengan hiasan terbaik. Dari kedua pertimbangan tersebut, guru memilih tiga peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan.

8) Membimbing siswa merangkum pelajaran

Skor yang diperoleh adalah 3. Meningkat dari pada siklus sebelumnya. Skor 3 ini sesuai dengan deskriptor membimbing siswa merangkum pelajaran

dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas dan membantu menyusun kalimatnya. Di akhir pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal apa saja yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Dari pendapat siswa, guru membantu menyusun kalimatnya dan siswa diberi kesempatan untuk menulis.

9) Memberikan evaluasi

Skor yang diperoleh guru tetap 4. Soal telah disiapkan guru sebelumnya dengan tingkatan kognitif C1-C6 kategori mudah hingga sulit.

*4.1.2.3.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II*

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat dalam tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
Hasil Observasi Aktivitas Subjek Penelitian pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor pada Indikator								Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	AP	3	2	3	2	2	2	3	4	2,62	Baik
2.	AOS	3	2	2	3	3	3	3	4	2,87	Baik
3.	APA	4	3	4	3	4	4	4	4	3,75	Baik Sekali
4.	ARH	4	3	4	4	4	3	4	4	3,75	Baik Sekali
5.	AH	3	2	3	3	4	3	2	3	2,87	Baik
6.	RAPS	2	2	3	3	2	3	3	3	2,62	Baik
7.	ALR	3	1	3	3	2	2	2	2	2,25	Baik
8.	GPT	4	2	3	3	4	4	3	4	3,37	Baik Sekali
9.	MNK	2	1	2	1	2	2	2	2	1,75	Cukup
10.	LAP	4	3	4	4	3	4	4	4	3,75	Baik Sekali
11.	SKP	4	1	4	2	4	4	4	4	3,37	Baik Sekali
12.	TDA	4	1	4	2	3	3	4	4	3,12	Baik Sekali

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari dua belas subjek penelitian, terdapat satu siswa berada dalam kategori cukup, lima siswa berada dalam kategori baik dan enam siswa berada dalam kategori baik sekali. Dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata perolehan skor pada setiap subjek penelitian. Sedangkan perolehan rata-rata skor pada setiap indikator dapat diketahui melalui tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	2	4	6	40	3,33	Baik Sekali
2.	Menjawab, berpendapat, atau mengajukan pertanyaan	4	5	3	-	23	1,92	Cukup
3.	Melakukan pengamatan	-	2	5	5	39	3,25	Baik Sekali
4.	Menyimak penjelasan guru	1	3	6	2	33	2,75	Baik
5.	Bekerjasama membuat peta konsep	-	4	3	5	37	3,08	Baik Sekali
6.	Mengevaluasi hasil peta konsep	2	-	6	4	36	3	Baik
7.	Merangkum Pelajaran	-	3	4	5	38	3,17	Baik Sekali
8.	Mengerjakan evaluasi	-	2	2	8	42	3,5	Baik Sekali
<b>Jumlah Skor</b>							<b>24,00</b>	<b>Baik</b>

Di bawah ini disajikan diagram 4.5 untuk memperjelas data dari tabel 4.10

di atas.



Dari diagram di atas dapat dipaparkan bahwa aktivitas siswa memperoleh nilai 24 atau berada pada kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Rata-rata skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 3,33 dengan kategori baik sekali. Terdapat dua siswa yang mendapatkan skor 2, empat siswa mendapatkan skor 3, dan enam siswa mendapatkan skor 4. Sebagian besar siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan deskriptor membawa peralatan belajar lengkap, tenang, duduk di bangku masing-masing dan memperhatikan.

2) Menjawab, berpendapat, atau mengajukan pertanyaan

Skor rata-rata yang diperoleh dalam indikator ini adalah 1,92 dengan kategori cukup. Empat siswa memperoleh skor 1, lima siswa memperoleh nilai 2, dan tiga Siswa memperoleh skor 3. Sebagian besar siswa memperoleh skor 2 sesuai dengan deskriptor menjawab, berpendapat, atau mengajukan pertanyaan dua kali.

3) Melakukan pengamatan

Skor rata-rata yang diperoleh dalam indikator ini adalah 3,25 dengan kategori baik sekali. Dua siswa memperoleh skor 2, lima siswa memperoleh skor 3, dan lima siswa memperoleh skor 4. Sebagian besar siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan deskriptor melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh dan memperoleh skor 4 sesuai dengan deskriptor melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh dan mencatat konsep-konsep penting.

4) Menyimak penjelasan guru

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,75 dengan katgori baik. Terdapat satu siswa memperoleh nilai 1, tiga siswa memperoleh nilai 2, enam siswa memperoleh nilai 3, dan dua siswa memperoleh nilai 4. Sebagian besar siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan deskriptor menyimak penjelasan guru dengan fokus dari awal hingga akhir.

5) Bekerjasama membuat peta konsep

Skor rata-rata yang diperoleh pada indikator ini adalah 3,08 dengan kategori baik sekali. Terdapat empat siswa memperoleh nilai 2, tiga siswa memperoleh nilai 3, lima siswa memperoleh nilai 4. Sebagian besar siswa

memperoleh skor 4 sesuai dengan deskriptor ikut bekerjasama membuat peta konsep, tidak mengganggu teman yang lain, dan melaksanakan perintah sesuai prosedur.

6) Mengevaluasi hasil peta konsep

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3 dengan kategori baik. Terdapat dua siswa memperoleh nilai 1, enam siswa memperoleh nilai 3, dan empat siswa memperoleh nilai 4. Sebagian besar siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan deskriptor mengevaluasi hasil peta konsep yang telah dipajang di kelas dengan memperhatikan isi, label, dan bentuk pada peta konsep.

7) Merangkum pelajaran

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,17 dengan kategori baik sekali. Terdapat tiga siswa memperoleh nilai 2, empat siswa memperoleh nilai 3, dan lima siswa memperoleh nilai 4. Sebagian besar siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan deskriptor merangkum pelajaran sesuai hasil evaluasi peta konsep dan bahan ajar dengan pengembangan menggunakan kalimatnya sendiri.

8) Mengerjakan evaluasi

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,5 dengan kategori baik sekali. Terdapat dua siswa memperoleh skor 2, dua siswa memperoleh skor 3, dan delapan siswa memperoleh skor 4. Sebagian besar siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan deskriptor mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh.

#### 4.1.2.4. Paparan Hasil Belajar Siklus II

##### 4.1.2.4.1. Paparan Hasil Belajar Klasikal

Secara klasikal, pencapaian hasil belajar pada siklus II dapat disajikan dalam tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.11**  
Ketuntasan Klasikal siklus II

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
88-100	Baik Sekali	7	17,95 %	Tuntas
75-87	Baik	7	17,95 %	Tuntas
62-74	Cukup	16	41,03 %	Tuntas
0 – 61	Kurang	9	23,07 %	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		39	100 %	
<b>Siswa tuntas</b>		30	76,93 %	
<b>Siswa tidak tuntas</b>		9	23,07 %	
<b>Nilai rata-rata</b>		66,51		
<b>Kategori</b>		Cukup		

Dari tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa tuntas adalah 30 dengan persentase 76,93%. Agar lebih jelas, persentase siswa tuntas dan tidak tuntas dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



**Diagram 4.6** Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

Selanjutnya dari hasil paparan observasi keterampilan guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar sudah berada dalam kategori baik atau telah mencapai indikator keberhasilan namun, hasil yang diperoleh pada siklus II ini kurang memuaskan peneliti karena hanya berada pada ambang keberhasilan yaitu hasil belajar masih berada pada persentase 76,93 % dengan indikator keberhasilan 76%.

#### 4.1.2.4.2. Paparan Hasil Belajar pada subjek penelitian

Perolehan nilai pada siklus II sesuai tingkat kognitif dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor pada Tingkat Kognitif						Jumlah Skor	Nilai
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1.	AP	4	2	3	0	5	4	18	72
2.	AOS	5	2	3	3	5	4	22	88
3.	APA	4	2	3	4	5	5	23	92
4.	ARH	5	2	3	3	5	5	23	92
5.	AH	5	2	2	2	5	5	21	84
6.	RAPS	5	1	1	1	1	2	11	44
7.	ALR	3	2	1	4	4	1	15	60
8.	GPT	4	2	1	4	4	5	20	80
9.	MNK	4	2	2	3	2	0	13	52
10.	LAP	5	2	3	4	5	5	24	96
11.	SKP	5	2	3	3	5	6	24	96
12.	TDA	5	2	3	4	5	3	22	88
<b>Jumlah rata-rata skor</b>									79
<b>Kategori</b>									B
<b>Jumlah siswa tuntas</b>									9
<b>Persentase siswa tuntas</b>									75 %
<b>Jumlah siswa tidak tuntas</b>									3
<b>Persentase siswa tidak tuntas</b>									25 %

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79 dengan kategori cukup. Terdapat dua siswa tidak tuntas. nilai yang diperoleh siswa sesuai data yang



tertera pada tabel di atas dapat dideskripsikan sesuai tingkat kognitifnya sebagai berikut:

### 1. Mengingat (C1)

Sama seperti siklus I, pada siklus II ini terdapat lima soal pilihan ganda dengan tingkat kognitif C1. Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat tujuh siswa memperoleh nilai 5, empat siswa memperoleh nilai 4, dan satu siswa memperoleh nilai 3.

### 2. Memahami (C2)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif memahami adalah “Jelaskan yang dimaksud pelapukan fisika!”. Jawaban yang diharapkan pada soal ini adalah pelapukan fisika adalah pelapukan yang disebabkan adanya perubahan suhu. Siswa yang menjawab benar akan memperoleh nilai 2, menjawab salah memperoleh nilai 1, dan tidak menjawab memperoleh nilai 0. Pada soal ini, sebelas siswa memperoleh nilai 2 dan satu siswa memperoleh nilai 1.

### 3. Penerapan (C3)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif menerapkan adalah “Bagaimanakah cara tumbuhan melapukkan batuan? Jelaskan!”. Jawaban yang diharapkan pada soal ini adalah tumbuhan melapukkan batuan melalui akarnya. Akar-akar tumbuhan mengakibatkan batuan menjadi terpecah-pecah, retak dan lapuk kemudian berubah menjadi pecahan-pecahan yang semakin lama semakin mengecil, hancur dan lama-lama akan menjadi tanah. Nilai maksimal yang diperoleh pada tingkat kognitif ini adalah 3 jika menjawab benar. Nilai 2 jika menjawab hampir benar, nilai 1 jika menjawab salah, dan nilai 0 jika tidak

menjawab. Pada soal ini terdapat tujuh siswa memperoleh nilai 3, dua siswa memperoleh nilai 2, dan tiga siswa memperoleh nilai 1.

#### 4. Menganalisis (C4)

Pada tingkat kognitif ini, diberikan gambar patung dan arca yang terkikis kemudian siswa diminta menganalisis penyebabnya. Pada soal ini, guru member kebebasan kepada anak-anak untuk menganalisis jawaban. Siswa dapat menjawab karena pengaruh pelapukan fisika, kimia, maupun biologi. Nilai tertinggi yang diberikan pada soal ini adalah 4 jika jawaban benar. Nilai 3 jika menjawab dua alasan benar, nilai 2 jika menjawab satu alasan benar, nilai 1 jika menjawab salah, dan nilai nol jika tidak menjawab. Pada soal ini terdapat lima siswa memperoleh nilai 4, empat siswa memperoleh nilai 3, satu siswa memperoleh nilai 2, 1, dan 0.

#### 5. Mengevaluasi (C5)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif ini adalah “Ada dua jenis batu bata di pekarangan rumah yaitu batu bata berlumut dan tidak berlumut. Jika kamu akan membuat rumah-rumahan, batu bata mana yang akan kamu pilih? Berikan tiga alasan!”. Pada soal ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis batu bata yang digunakan dan menyebutkan alasannya. Nilai tertinggi yang diberikan pada soal ini adalah 5 jika menjawab benar. Nilai 4 jika memilih salah satu batuan dan menyebutkan dua alasan benar, nilai 3 jika memilih salah satu batuan dan menyebutkan satu alasan benar, nilai 2 jika memilih salah satu batuan dan menyebutkan satu alasan benar, nilai 1 jika menjawab salah, dan nilai 0 jika tidak menjawab. Terdapat delapan siswa memperoleh nilai 5, dua siswa

memperoleh nilai 4, satu orang memperoleh nilai 2, dan satu orang memperoleh nilai 1.

#### 6. Kreativitas (C6)

Pada tingkat kreativitas, guru memberikan satu paragraf bacaan tentang pelapukan kimia dan memberikan konsep-konsep penting untuk disusun menjadi peta konsep yang benar dan menarik. Pada soal ini terdapat satu siswa memperoleh nilai 6, lima siswa memperoleh nilai 5, dua siswa memperoleh nilai 4, satu siswa memperoleh nilai 3, 2,1, dan 0.

#### 4.1.2.5. Refleksi

Permasalahan-permasalahan yang perlu diperbaiki pada siklus III antara lain:

##### a. Keterampilan guru

Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II berada dalam kategori baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan pada siklus ke III diantaranya:

- 1) Di kegiatan awal guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.  
Guru hanya melakukan appersepsi dan menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- 2) Cara prefentif yang dilakukan guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa dengan perintah “tepuk satu” tidak efektif diterapkan pada siklus II.
- 3) Guru tidak menginformasikan pada pertemuan sebelumnya, bahwa siswa boleh menghias peta konsep dengan memberi warna atau memberi hiasan sehingga peralatan yang dibawa siswa terbatas.

#### b. Aktivitas siswa

Skor hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II meningkat namun, masih tetap berada pada kategori cukup. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki, diantaranya:

- 1) Perolehan skor hasil pengamatan aktivitas siswa masih dalam kategori cukup belum bisa seimbang dengan hasil pengamatan keterampilan guru yang memiliki skor baik
- 2) Saat diskusi kelompok, beberapa siswa jalan-jalan untuk meminjam peralatan menghias peta konsep seperti penggaris dan spidol warna
- 3) Maksimal empat orang dari setiap kelompok yang berdiskusi membuat peta konsep, siswa yang lain menjadi petugas jalan-jalan untuk meminjam peralatan peta konsep dan mengamati pembuatan peta konsep.
- 4) Hanya siswa yang duduk di depan yang melakukan curah pendapat dalam meringkas pelajaran yang telah dilaksanakan

#### c. Hasil belajar

Setelah dilaksanakan diskusi dengan observer, ditemukan beberapa hal untuk ditelaah, diantaranya:

- 1) Siswa masih kesulitan dalam memberikan label pada peta konsep sehingga perolehan skor belum sempurna.
- 2) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada soal dengan tingkatan C3-C6. Jawaban siswa masih kurang lengkap dan kurang relevan dengan soal sehingga pada siklus II ini nilai terendah siswa menurun menjadi 28. Pada siklus I nilai terendah siswa 44

#### 4.1.2.6. Revisi

Dari uraian permasalahan di atas maka, perlu diadakan revisi pada siklus berikutnya. Revisi-revisi tersebut antara lain:

##### a. Keterampilan guru

Tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru pada siklus II adalah:

- 1) Setelah memperkenalkan materi yang akan dipelajari siswa, guru menyebutkan tujuan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.
- 2) Guru mencari cara preventif lain untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Misalnya dengan tepuk diam
- 3) Guru menginformasikan kepada siswa untuk membawa peralatan belajar lengkap saat sekolah

##### b. Aktivitas siswa

- 1) Aktivitas siswa perlu ditingkatkan dengan cara membimbing atau memancing siswa yang kurang aktif agar lebih aktif lagi
- 2) Siswa diminta berkonsentrasi terhadap kelompoknya dan memakai peralatan seadanya untuk menghias peta konsep
- 3) Guru mengarahkan bahwa kelompok itu harus kerja tim. Tidak ada yang menganggur. Semuanya harus mendapat peran dalam diskusi kelompok.
- 4) Menunjuk siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mengikuti curah pendapat untuk mengulangi apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran. agar tidak memicu siswa yang lain untuk bertindak serupa.

c. Hasil belajar

Tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II antara lain:

- 1) Dalam pembelajaran, guru menguatkan pemahaman siswa dalam memilih kata yang sesuai untuk dijadikan label peta konsep. Guru dapat menyajikan materi dalam bentuk tulisan yang besar agar dapat digunakan secara klasikal kemudian meminta siswa menemukan label yang tepat untuk peta konsep.
- 2) Guru perlu membawa benda konkret saat pembelajaran kemudian meminta siswa menganalisis dengan kata-katanya sendiri dan memberikan permasalahan untuk meningkatkan pemahaman siswa agar siswa dapat berlatih menyelesaikan soal yang tingkatannya C3-C6.
- 3) Keterampilan guru dan aktivitas siswa perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar dapat meningkat

#### **4.1.3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada siklus III sebagai berikut:

##### **4.1.3.1. Perencanaan**

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pokok Lapisan-lapisan tanah dan jenis-jenis tanah dengan indikator menjelaskan susunan tanah dan mengidentifikasi jenis-jenis tanah (tanah berpasir, tanah liat, dan tanah pasir)
- b) Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku paket siswa dan guru serta referensi lain dari internet mengenai lapisan-lapisan tanah dan jenis-jenis tanah.

- c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa peta konsep pohon jaringan dengan variasi warna dan bentuk dan jenis-jenis tanah sebagai tindakan preventif jikalau ada kelompok siswa yang lupa membawa tanah yang telah ditugaskan.
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa yang berisi bahan ajar, LKS dan kertas ukuran A3.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- f) Menyiapkan lembar evaluasi siswa berupa tes tertulis

#### 4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dimulai pada pukul 07.00 dilaksanakan di:

Nama Sekolah : SDN Purwoyoso 03 Semarang  
Hari, tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
Materi Pokok : Jenis-jenis tanah dan susunan tanah  
Kelas / Semester : VB / II  
Waktu : 90 menit (2 x 35 menit ditambah 20 menit waktu pengayaan)  
Jumlah Siswa : 39 siswa

Uraian kegiatan sesuai dengan indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.13 di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
Uraian Kegiatan Siklus III

<b>Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa yang muncul</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
<b>Pra Kegiatan (5 menit)</b>	
<p>1. Keterampilan guru (Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, duduk di bangku masing-masing, dan menyiapkan perlengkapan belajar (keterampilan membuka pelajaran)).</p> <p>1. Aktivitas siswa (Membawa peralatan belajar lengkap, tenang, duduk di bangku masing-masing dan memperhatikan (aktivitas emosional)).</p>	<p>Guru menyiapkan media pembelajaran, mengkondisikan kelas kemudian meminta bantuan beberapa siswa untuk menempelkan peta konsep dan gambar-gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran di papan tulis. Guru meminta siswa mengeluarkan gelas bening, tanah, dan pengaduk dan dua siswa diminta mengambil air untuk percobaan. Guru meminta siswa berkelompok empat orang dengan bangku terdekatnya dan membantu menyiapkan tanah untuk diamati dalam proses pembelajaran nanti. Setelah selesai guru memberikan salam dan melakukan presensi.</p>
<b>Kegiatan awal (5 menit)</b>	
<p>Keterampilan guru</p> <p>2. Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep, gambar-gambar yang relevan, dan benda konkrit (keterampilan bertanya))</p> <p>3. Keterampilan guru (Memberikan</p>	<p>Guru melakukan appersepsi dengan bertanya kepada siswa, “siapa yang tahu apa itu arsitek?”. GPT menjawab “orang yang menggambar rumah bu”. Guru memberikan penguatan verbal, “iya bagus sekali jawabannya”, arsitek adalah orang</p>



<p>motivasi dengan menunjukkan keuntungan peta konsep dengan contoh konkret dan menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>Aktivitas siswa</p> <p>2. Menjawab, berpendapat atau mengajukan pertanyaan tiga kali (aktivitas lisan)</p>	<p>yang merancang suatu bangunan. Namun, bukan hanya itu saja tugas arsitek. Arsitek juga menentukan takaran bahan yang diperlukan dalam membuat bangunan yang telah dirancang. Misalnya pasir jenis apa dan berapa berat yang dibutuhkan. Guru kembali bertanya kepada siswa “arsitek hebat kan! Siapa yang ingin menjadi arsitek?” GAA. APA, GPT, DZP mengacungkan tangan. Guru merespon siswa “iya, cita-cita yang bagus”. Nah, jika Siswa-Siswa ingin menjadi arsitek, Siswa-Siswa harus tahu tentang jenis-jenis tanah. Hari ini, kita akan belajar tentang tanah. Setelah mempelajari materi ini, Siswa-Siswa diharapkan dapat menjelaskan susunan tanah dan mengidentifikasi jenis-jenis tanah.</p>
<b>Eksplorasi</b>	
<p>4. Keterampilan guru (Menjelaskan cara membuat peta konsep dan memberikan contoh (keterampilan menjelaskan))</p> <p>Aktivitas siswa</p> <p>3. Melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh (aktivitas lisan dan visual)</p>	<p>Guru memulai pelajaran dengan bertanya “Siswa-Siswa sudah menyiapkan tanah dan gelas bening?”. Siswa-Siswa menjawab, “sudah bu”. Guru merespon: sekarang, dari tanah yang Siswa-Siswa persiapkan, kita akan mencoba membuktikan susunan tanah. Hal-hal</p>

<p>4. Menyimak penjelasan guru dengan fokus dari awal hingga akhir (aktivitas emosional, mendengarkan, melihat dan lisan))</p>	<p>yang harus Siswa-Siswa lakukan adalah, campurkan tanah yang Siswa-Siswa siapkan di gelas bening dengan air kemudian aduklah dan tunggu hingga air tenang. Guru memberikan pilihan jawaban. Apakah susunan tanah yang terbentuk adalah sampah, tanah halus, pasir, dan kerikil atautkah sampah, tanah halus, kerikil, dan pasir. Setelah semua kelompok memperoleh jawaban, guru meminta kelompok mengacungkan tangan pada pilihan pertama begitu juga pada pilihan kedua. Dari jawaban yang dihasilkan hanya empat dari dua belas kelompok yang memperoleh jawaban benar. Selanjutnya guru memberikan konfirmasi dengan memberitahu jawaban yang benar dan memperlihatkan gambar susunan tanah. Setelah selesai, guru meminta siswa meletakkan gelas bening di depan kelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran selanjutnya. Siswa diminta duduk kembali di tempatnya kemudian guru memperlihatkan peta konsep dengan bentuk dan warna yang bervariasi. Guru mengajarkan cara membuat peta konsep dengan bentuk yang bervariasi.</p>
--	--

<p>5. Keterampilan guru (Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya (keterampilan mengadakan variasi))</p>	<p>Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut dari depan sebelah kanan, satu sampai enam sehingga terbentuklah enam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa. Selesai berhitung, guru menjelaskan tentang posisi meja setiap kelompok. Pada siklus III ini, posisi tempat duduk sama dengan posisi pada siklus II. Guru memberikan pengarahan tentang hal-hal yang perlu dilakukan setelah berkumpul dengan kelompok masing-masing. Guru menjelaskan bahwa nanti, Siswa-Siswa akan memperoleh LKS untuk dikerjakan dalam kelompok. LKS nanti, berisi satu kertas A3 dan petunjuk untuk diselesaikan. Bahan ajar pada siklus III ini diberikan bersamaan dengan LKS dengan maksud agar siswa dapat berdiskusi bersama kelompok tentang konsep penting dan label yang sesuai. Siswa dipersilakan berkumpul dengan kelompok.</p>
<b>Elaborasi</b>	
<p>6. Keterampilan guru (Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya,</p>	<p>Guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok dan membimbing siswa menyelesaikan</p>

<p>menjelaskan cara pemberian label di atas garis panah, serta menjelaskan membuat peta konsep dengan variasi bentuk dan warna (keterampilan membimbing kelompok kecil))</p> <p>Aktivitas siswa</p> <p>5. Ikut bekerjasama membuat peta konsep, tidak mengganggu teman yang lain, dan melaksanakan perintah sesuai prosedur (aktivitas emosional dan metrik)</p>	<p>LKS. Guru membimbing siswa menemukan konsep-konsep penting dengan cara menggarisbawahi bahan ajar kemudian guru membimbing kelompok menyusun konsep-konsep menurut hierarkinya dan membantu mengkoordinasi siswa untuk menghias peta konsep. pada pertemuan ini, bertepatan dengan adanya jadwal SBK sehingga siswa telah membawa peralatan menggambar dan mewarnai. Siklus III ini berjalan dengan kondusif.</p>
<b>Konfirmasi</b>	
<p>7. Keterampilan guru (Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa dan memilih peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan (keterampilan memberikan penguatan)</p> <p>8. Aktivitas siswa (Mengevaluasi hasil peta konsep yang telah dipajang di kelas dengan memperhatikan isi, label, bentuk, dan hiasan pada peta konsep (aktivitas melihat dan lisan)</p>	<p>Selesai diskusi, guru meminta siswa menempelkan hasil peta konsep di tempat yang telah disediakan. Guru mempersilakan setiap perwakilan kelompok membacakan sebagian hasil diskusi secara lantang di depan kelas kemudian guru meminta kelompok lain membandingkan jawabannya. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, guru mengajak siswa berdiskusi tentang label yang paling sesuai untuk setiap garis panah pada konsep yang telah disusun. Guru kembali berdiskusi dengan siswa mengenai penampilan peta konsep yang telah</p>

	dipajang. Dari hasil diskusi guru memilih tiga kelompok terbaik. Guru menempelkan bintang penghargaan pada tiga peta konsep terbaik.
<b>Kegiatan Akhir (20 menit)</b>	
8. Keterampilan guru (Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membantu menyusun kalimatnya (keterampilan memberikan penguatan))	Guru menempelkan peta konsep yang telah disiapkan guru sebelumnya sebagai konfirmasi dari pekerjaan siswa. Kemudian guru memilih peta konsep terbaik untuk dijadikan media yang digunakan untuk membimbing siswa merangkum pelajaran. Siswa diberi kesempatan mengemukakan hasil pembelajaran yang telah diperoleh kemudian guru membantu menyusun kalimatnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meringkas materi.
7. Aktivitas siswa (Merangkum pelajaran sesuai hasil evaluasi peta konsep dan bahan ajar dengan pengembangan menggunakan kalimatnya sendiri (aktivitas lisan dan menulis))	
9. Keterampilan guru (Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkat kognitif C1-C6 (keterampilan menutup pelajaran))	Guru meminta siswa menutup buku catatan dan buku teks kemudian menyiapkan perlengkapan mengerjakan soal evaluasi. Soal dibagikan dan siswa dipersilakan mengerjakan soal evaluasi dalam waktu 15 menit. Soal dicocokkan dan dikumpulkan.
8. Aktivita Siswa (Mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh (kegiatan mental))	

#### 4.1.3.3. Observasi Siklus Ketiga

Hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus ketiga sebagai berikut:

#### 4.1.3.3.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus Ketiga

Hasil observasi keterampilan mengajar guru terlihat dalam tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Mengkondisikan Kelas				√	4	Baik Sekali
2.	Memperlihatkan media pembelajaran				√	4	Baik Sekali
3.	Memberikan motivasi				√	4	Baik Sekali
4.	Menjelaskan cara membuat peta konsep				√	4	Baik Sekali
5.	Membagi siswa dalam kelompok			√		3	Baik
6.	Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok				√	4	Baik Sekali
7.	Memberikan umpan balik			√		3	Baik
8.	Membimbing siswa merangkum pelajaran				√	4	Baik Sekali
9.	Memberikan evaluasi				√	4	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>							<b>34</b>
<b>Kategori</b>							<b>Baik Sekali</b>

Untuk memperjelas hasil perolehan data dalam tabel 4.14 di atas, dapat dilihat diagram 4.7 di bawah ini:



**Diagram 4.7** Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Pada siklus III ini terjadi peningkatan pada keterampilan guru dengan perolehan skor 34 atau dalam kategori baik sekali. Ini berarti, keterampilan guru berada dalam kategori Baik Sekali. pemaparan hasil observasi keterampilan guru pada siklus III sebagai berikut:

#### 1) Mengkondisikan Kelas

Pada indikator ini, skor yang diperoleh guru mengalami peningkatan yaitu 4 sesuai dengan indikator guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, duduk di bangku masing-masing dan menyiapkan perlengkapan belajar. Siklus III ini dilaksanakan pada jam pertama sehingga pengkondisian kelas lebih mudah. Dalam setiap kelompok sudah membawa tanah, gelas bening, dan pegaduk. Guru mengkondisikan alat dan bahan yang dibawa siswa sebelum pelajaran dimulai sehingga saat kegiatan eksplorasi, siswa sudah siap melakukan percobaan. Selain

itu, siklus III ini dilaksanakan pada hari sabtu bertepatan dengan adanya mata pelajaran SBK. Hal ini sangat menguntungkan karena siswa telah membawa perlengkapan mewarnai dan menggambar.

#### 2) Memperlihatkan media pembelajaran

Perolehan skor guru meningkat menjadi 4 sesuai dengan indikator memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep, gambar-gambar yang relevan, dan benda konkret. Pada siklus III, guru memperlihatkan gambar susunan tanah, siswa diminta mengamati susunan tanah yang telah mengendap, dan membawa contoh peta konsep dengan variasi bentuk dan warna.

#### 3) Memberikan motivasi

Guru memperoleh skor 4 sesuai dengan indikator memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan contoh konkret, menunjukkan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan manfaat mempelajari materi. Pada saat kegiatan awal, guru menjelaskan keuntungan menggunakan peta konsep dengan menunjukkan peta konsep yang telah disiapkan guru. Selain itu, guru juga menyebutkan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan yang dapat diperoleh siswa setelah mempelajari materi tentang tanah.

#### 4) Menjelaskan cara membuat peta konsep

Guru berada dalam kategori Baik Sekali atau memperoleh skor 4 dengan indikator menjelaskan cara membuat peta konsep, memberikan contoh, dan memberikan variasi bentuk dan warna. Pada siklus III, guru mengajak siswa menemukan konsep dari eksplorasi tentang susunan tanah. Setelah konsep



diperoleh, guru menjelaskan cara menyusunnya dan merubah peta konsep yang semula berbentuk kotak-kotak menjadi bervariasi. Kemudian, guru menjelaskan bahwa peta konsep dengan bentuk variasi yang telah dihasilkan boleh dihias dengan berbagai warna.

5) Membagi siswa dalam kelompok

Skor yang diperoleh dalam indikator ini tetap yaitu 3 sesuai dengan deskriptor membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya. Guru tetap membagi kelompok dengan cara berhitung dari depan sebelah kanan. Pada siklus III, pembagian kelompok dilaksanakan dua kali. Pertama, pembagian kelompok untuk kegiatan eksplorasi yaitu berkelompok dengan bangku terdekat dan kedua, pembagian kelompok menurut hitungan untuk kegiatan elaborasi.

6) Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok

Skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 4 sesuai dengan indikator membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya dan menjelaskan cara pemberian label di atas garis panah serta menjelaskan membuat peta konsep dengan variasi bentuk dan warna. Pada siklus III, guru mengawali dengan memperlihatkan peta konsep dengan bentuk dan warna yang bervariasi untuk memotivasi belajar siswa. Kemudian guru meminta perwakilan siswa maju ke depan menuliskan konsep penting yang ditemukannya saat kegiatan eksplorasi. Dari konsep-konsep tersebut guru membimbing siswa menyusun konsep sesuai hierarkinya dan membantu memberikan label. Setelah terbentuk peta konsep dengan bentuk kotak-kotak, guru menjelaskan cara

mengembangkannya dengan merubah konsep yang berbentuk kotak menjadi bervariasi seperti merubah bentuknya menjadi awan, lingkaran, segitiga, dan lain-lain.

7) Memberikan umpan balik

Dalam indikator ini, perolehan skor sesuai dengan deskriptor yaitu 3 sesuai dengan indikator memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa dan memilih peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan. Setelah waktu diskusi berakhir, perwakilan kelompok diminta maju untuk menempelkan hasil peta konsepnya. Guru menunjuk perwakilan dari tiga kelompok untuk menjelaskan peta konsep yang telah dihasilkan. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. Setelah presentasi selesai, perwakilan siswa membacakan bahan ajar dan guru menjelaskan label yang sesuai. Dari penjelasan benar. Kedua kelompok ini mendapatkan bintang penghargaan. Kelompok ketiga yang memperoleh bintang penghargaan adalah kelompok dengan hiasan terbaik.

8) Membimbing siswa merangkum pelajaran

Tidak terjadi peningkatan pada indikator ini. Guru tetap memperoleh skor 3 sesuai dengan deskriptor membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas dan membantu menyusun kalimatnya. Di akhir pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal apa saja yang diperoleh Siswa-Siswa selama mengikuti pembelajaran. Dari pendapat Siswa-Siswa, guru membantu menyusun kalimatnya dan Siswa-Siswa diberi kesempatan untuk menulis.

## 9) Memberikan evaluasi

Skor yang diperoleh guru tetap 4 sesuai dengan indikator melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkat kognitif C1-C6. Soal telah disiapkan guru sebelumnya. Soal yang diberikan kepada siswa terdiri dari tingkatan kognitif C1-C6 dengan kategori mudah hingga sulit.

## 4.1.3.3.2. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Ketiga

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III terlihat dalam tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
Hasil Observasi Aktivitas Subjek Penelitian Siklus III

No	Nama Siswa	Skor pada Indikator								Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	AP	4	1	4	3	4	3	3	4	3,25	Baik Sekali
2.	AOS	4	4	4	3	4	4	4	4	3,87	Baik Sekali
3.	APA	4	3	4	4	4	4	4	4	3,87	Baik Sekali
4.	ARH	4	3	4	4	4	4	4	4	3,87	Baik Sekali
5.	AH	4	3	4	3	4	3	3	4	3,5	Baik Sekali
6.	RAPS	4	3	3	3	3	4	3	4	3,37	Baik Sekali
7.	ALR	3	1	3	3	3	3	2	3	2,62	Baik
8.	GPT	4	3	4	4	4	4	3	4	3,75	Baik Sekali
9.	MNK	3	4	3	3	3	3	2	3	3	Baik Sekali
10.	LAP	4	3	4	4	4	4	4	4	3,87	Baik Sekali
11.	SKP	4	3	4	4	4	4	4	4	3,87	Baik Sekali
12.	TDA	4	3	4	4	4	4	4	4	3,87	Baik Sekali

Dari dua belas subjek penelitian di atas, terdapat satu siswa berada dalam kategori cukup, satu siswa berada dalam kategori baik dan sepuluh siswa berada dalam kategori baik sekali. Sedangkan perolehan rata-rata skor pada setiap indikator dapat diketahui melalui tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	-	2	10	46	3,83	Baik Sekali
2.	Menjawab, berpendapat, atau mengajukan pertanyaan	2	-	8	2	34	2,83	Baik
3.	Melakukan pengamatan	-	-	3	9	45	3,75	Baik Sekali
4.	Menyimak penjelasan guru	-	-	6	6	42	3,5	Baik Sekali
5.	Bekerjasama membuat peta konsep	-	-	3	9	46	3,83	Baik Sekali
6.	Mengevaluasi hasil peta konsep	-	-	4	8	44	3,66	Baik Sekali
7.	Merangkum Pelajaran	-	2	4	6	40	3,33	Baik Sekali
8.	Mengerjakan evaluasi	-	-	2	10	46	3,83	Baik Sekali
Jumlah Skor							28,56	Baik Sekali

Kemudian, tabel 4.16 di atas dapat diperjelas dengan diagram 4.8 di bawah ini.



**Diagram 4.8** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas terlihat bahwa aktivitas siswa memperoleh nilai 28,56 atau berada dalam kategori Baik Sekali. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Rata-rata skor yang diperoleh pada indikator ini adalah 3,85 dengan kategori Baik Sekali. Terdapat dua siswa memperoleh skor 3 dan sepuluh siswa memperoleh skor 4. Skor terbanyak yang diperoleh siswa adalah 4 sesuai dengan

deskriptor membawa peralatan belajar lengkap, tenang, duduk di bangku masing-masing dan memperhatikan.

2) Menjawab, berpendapat, atau bertanya

Skor rata-rata yang diperoleh dalam indikator ini adalah 2,83 dengan kategori baik. Terdapat dua siswa memperoleh skor 1, delapan siswa memperoleh skor 3, dan dua siswa memperoleh skor 4. Skor terbanyak yang diperoleh siswa adalah 3 sesuai dengan deskriptor menjawab, berpendapat, atau bertanya tiga kali

3) Melakukan pengamatan

Skor rata-rata yang diperoleh dalam indikator ini adalah 3,75 dengan kategori Baik Sekali. Tiga siswa memperoleh skor 3 dan Sembilan siswa memperoleh skor 4. Skor terbanyak yang diperoleh siswa adalah 4 sesuai dengan deskriptor melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh dan mencatat konsep-konsep penting.

4) Menyimak penjelasan guru

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,5 dengan kategori Baik Sekali. Terdapat enam siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan deskriptor menyimak penjelasan guru dengan fokus dari awal hingga akhir dan enam siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan deskriptor menyimak penjelasan guru dengan fokus dari awal hingga akhir dan memberikan tanggapan.

5) Bekerjasama membuat peta konsep

Skor rata-rata yang diperoleh pada indikator ini adalah 3,83 dengan kategori Baik Sekali. Terdapat tiga siswa yang memperoleh skor 3 dan sembilan siswa memperoleh skor 4. Skor terbanyak yang diperoleh siswa adalah 4 sesuai

dengan indikator ikut bekerjasama membuat peta konsep, tidak mengganggu teman yang lain, dan melaksanakan perintah sesuai prosedur.

6) Mengevaluasi hasil peta konsep

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,33 dengan kategori Baik Sekali. Terdapat empat siswa memperoleh skor 3 dan delapan siswa memperoleh skor 4. Siswa terbanyak memperoleh skor 4 sesuai dengan deskriptor mengevaluasi hasil peta konsep yang telah dipajang di kelas dengan memperhatikan isi, label, bentuk, dan hiasan pada peta konsep.

7) Merangkum pelajaran

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,33 dengan kategori Baik Sekali. Terdapat dua siswa memperoleh skor 3, empat siswa memperoleh skor 4, dan enam siswa memperoleh skor 4. Skor terbanyak yang diperoleh siswa adalah 4 sesuai dengan deskriptor merangkum pelajaran sesuai hasil evaluasi peta konsep dan bahan ajar dengan pengembangan menggunakan kalimatnya sendiri.

8) Mengerjakan evaluasi

Pada indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,83 dengan kategori Baik Sekali. Terdapat dua Siswa memperoleh skor 3 dan sepuluh siswa memperoleh skor 4. Sebagian besar siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan deskriptor mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh.

#### 4.1.3.4. Paparan Hasil Belajar Siklus Ketiga

##### 4.1.3.4.1. Paparan Hasil Belajar Klasikal

Secara klasikal, pencapaian hasil belajar pada siklus III dapat disajikan dalam tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17**  
Ketuntasan Klasikal Siklus III

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
88-100	Baik Sekali	9	23,08%	Tuntas
75-87	Baik	10	25,64%	Tuntas
62-74	Cukup	16	41,03%	Tuntas
0 – 61	Kurang	4	10,25%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		39	100 %	
<b>Siswa tuntas</b>		35	89,75 %	
<b>Siswa tidak tuntas</b>		4	10,25 %	
<b>Nilai rata-rata</b>		75,28		
<b>Kategori</b>		Baik		

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa tuntas adalah 35 dengan persentase 89,75%. Agar lebih jelas, persentase siswa tuntas dan tidak tuntas dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



**Diagram 4.9** Ketuntasan Klasikal Siklus III

Selanjutnya hasil observasi keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar klasikal pada siklus III dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru sebesar 94,44 % artinya berada pada kategori Baik Sekali,



aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 89,25 % atau berada pada kategori Baik Sekali, dan hasil ketuntasan belajar siswa 89,75% atau berada dalam kategori Baik Sekali. Dari hasil rekapitulasi data siklus III ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan.

#### 4.1.3.4.2. Paparan Hasil Belajar pada subjek Penelitian

Perolehan nilai pada siklus III sesuai tingkat kognitif dapat dijabarkan dalam tabel 4.18 di bawah ini:

**Tabel 4.18**  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor pada Tingkat Kognitif						Jumlah Skor	Nilai
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1.	AP	5	1	1	3	4	6	20	80
2.	AOS	5	2	3	4	5	6	25	100
3.	APA	4	2	1	3	4	6	20	80
4.	ARH	4	2	2	3	3	6	20	80
5.	AH	5	2	3	4	2	6	22	88
6.	RAPS	5	2	2	1	2	6	18	72
7.	ALR	5	2	3	3	4	0	17	68
8.	GPT	4	2	3	3	4	6	22	88
9.	MNK	4	2	1	3	1	0	11	44
10.	LAP	4	2	3	4	4	6	23	92
11.	SKP	4	2	3	4	5	6	24	96
12.	TDA	5	1	3	4	5	6	24	96
<b>Jumlah rata-rata skor</b>									82
<b>Kategori</b>									Baik
<b>Jumlah siswa tuntas</b>									11
<b>Persentase siswa tuntas</b>									91,67%
<b>Jumlah siswa tidak tuntas</b>									1
<b>Persentase siswa tidak tuntas</b>									8,43%

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82 dengan kategori Baik.

Terdapat dua siswa tidak tuntas. nilai yang diperoleh siswa sesuai data yang

tertera pada tabel di atas dapat dideskripsikan sesuai tingkat kognitifnya sebagai berikut:

#### 1. Mengingat (C1)

Sama seperti siklus sebelumnya, pada siklus III ini terdapat lima soal pilihan ganda dengan tingkat kognitif C1. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat enam siswa memperoleh nilai 5, dan enam siswa memperoleh nilai 4.

#### 2. Memahami (C2)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif memahami adalah “Jelaskan susunan-susunan tanah secara berurutan!” Jawaban yang diharapkan dalam soal ini adalah lapisan tanah atas terbentuk dari hasil pelapukan batuan dan bahan organik, lapisan tengah terbentuk dari campuran hasil pelapukan dan air, lapisan bawah berwarna lebih coklat, lapisan batuan induk berwarna kemerahan, sangat padat dan pejal. Siswa yang menjawab benar akan memperoleh nilai 2, menjawab salah memperoleh nilai 1, dan tidak menjawab memperoleh nilai 0. Pada soal ini sepuluh siswa memperoleh nilai 2 dan 1 siswa memperoleh nilai 1.

#### 3. Penerapan (C3)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif menerapkan adalah “Dari manakah tanah berasal?”. Jawaban yang diharapkan pada soal ini adalah tanah berasal dari pelapukan batuan (dapat melalui pelapukan fisika, kimia, maupun biologi). Nilai maksimal yang diperoleh pada tingkat kognitif ini adalah 3 jika menjawab benar. Nilai 2 jika menjawab hampir benar, nilai 1 jika menjawab salah, dan nilai 0 jika tidak menjawab. Pada soal ini terdapat tujuh siswa

memperoleh skor 3, dua siswa memperoleh skor 2, dan tiga siswa memperoleh skor 1.

#### 4. Menganalisis (C4)

Pada soal tingkat kognitif ini disediakan gambar orang yang sedang membuat batu bata dan membuat gerabah. Siswa diminta menganalisis jenis tanah yang digunakan kemudian menyebutkan alasannya. Pada soal ini, guru memberi kebebasan kepada anak-anak untuk menganalisis jawaban. Siswa dapat menjawab tanah liat karena mudah dibentuk, lengket, dan akan lebih kuat jika dibakar. Nilai tertinggi yang diberikan pada soal ini adalah 4 jika jawaban benar. Nilai 3 jika menjawab dua alasan benar, nilai 2 jika menjawab satu alasan benar, nilai 1 jika menjawab salah, dan nilai nol jika tidak menjawab. Pada soal ini terdapat lima siswa memperoleh nilai 4, enam siswa memperoleh nilai 3, dan satu siswa memperoleh nilai 1.

#### 5. Mengevaluasi (C5)

Soal yang diberikan pada tingkat kognitif ini adalah “Ada dua jenis tanah berpasir di toko bangunan yaitu tanah pasir yang berasal dari gunung dan tanah pasir yang berasal dari sungai. Jika kamu akan membangun sebuah kolam ikan, tanah berpasir mana yang akan kamu pilih? Berikan tiga alasan!”. Pada soal ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis pasir yang digunakan dan menyebutkan alasannya. Nilai tertinggi yang diberikan pada soal ini adalah 5 jika menjawab benar. Nilai 4 jika memilih salah satu batuan dan menyebutkan dua alasan benar, nilai 3 jika memilih salah satu batuan dan menyebutkan satu alasan benar, nilai 2 jika memilih salah satu batuan dan

menyebutkan satu alasan benar, nilai 1 jika menjawab salah, dan nilai 0 jika tidak menjawab. Terdapat tiga siswa memperoleh nilai 5, lima siswa memperoleh nilai 4, satu siswa memperoleh nilai 3, dua siswa memperoleh nilai 2 dan satu siswa memperoleh nilai 1.

#### 6. Kreativitas (C6)

Pada tingkat kreativitas, guru memberikan satu paragraf bacaan tentang tanah lapisan atas dan tanah lapisan tengah. Siswa diminta mencari konsep penting dan menyusunnya menjadi peta konsep. Pada soal ini terdapat sebelas siswa memperoleh nilai 6 dan satu siswa memperoleh nilai 0.

#### 4.1.3.5. Refleksi

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus sebelumnya. Keterampilan guru memperoleh skor 34 dengan kategori Baik Sekali dan sehingga dapat dikatakan, keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan
2. Aktivitas siswa juga meningkat dengan rata-rata perolehan skor siswa 28,56 termasuk dalam kategori Baik Sekali dan telah mencapai indikator keberhasilan.
3. Ketuntasan klasikal mencapai persentase 89,75% atau berada dalam kategori Baik Sekali serta telah mencapai indikator keberhasilan.

#### 4.1.3.6. Revisi

Pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan dengan membuat laporan.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar serta hasil refleksi pada setiap siklus sebagai berikut:

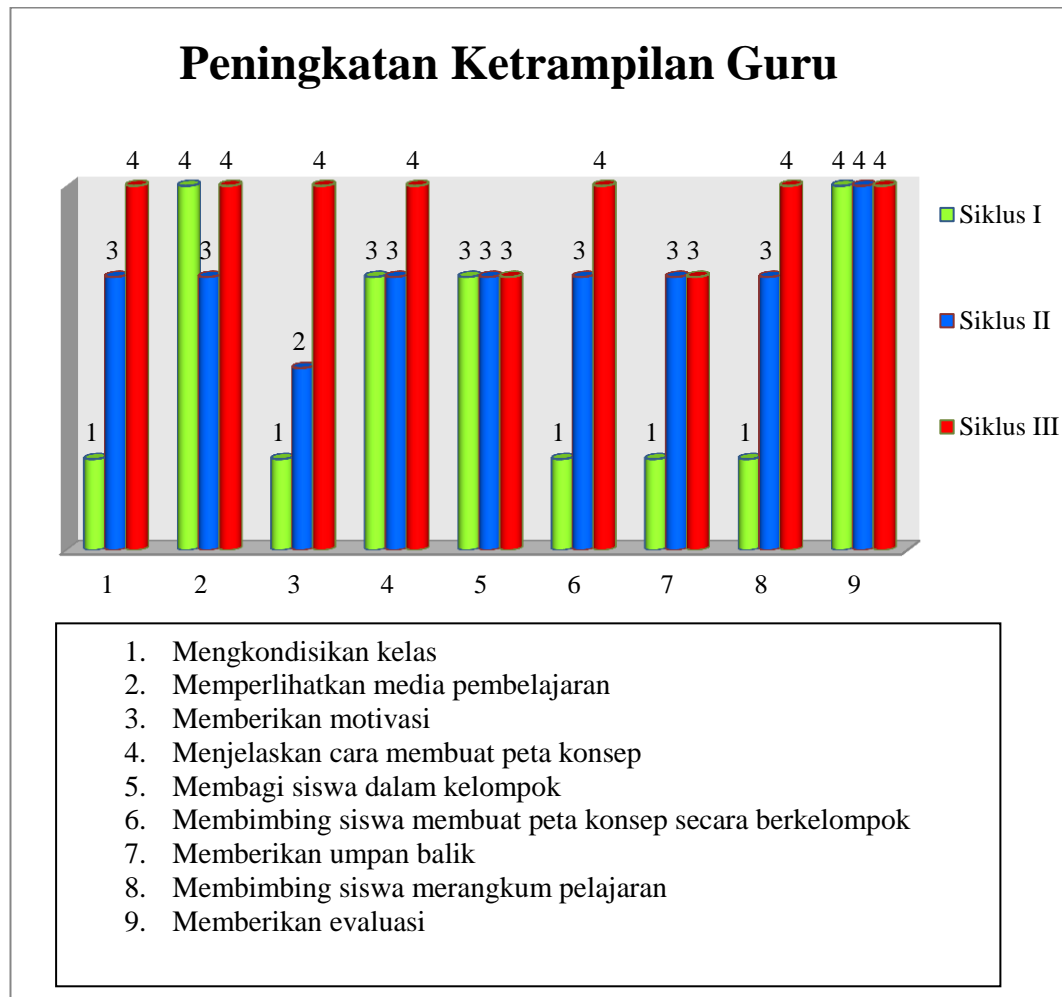
#### 4.2.1.1 Peningkatan Keterampilan Guru

Keterampilan guru mengalami peningkatan pada setiap siklus, peningkatan secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

**Tabel 4.19**  
Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II dan III pada Tiap Indikator

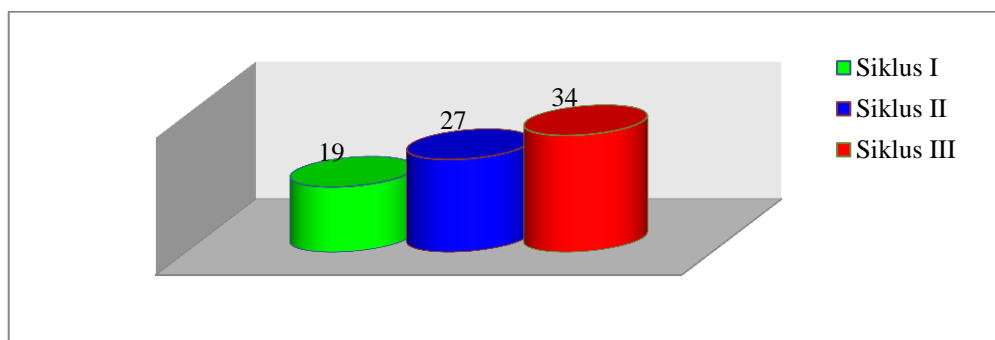
No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mengkondisikan Kelas	1	3	4
2.	Memperlihatkan media pembelajaran	4	3	4
3.	Memberikan motivasi	1	2	4
4.	Menjelaskan cara membuat peta konsep	3	3	4
5.	Membagi siswa dalam kelompok	3	3	3
6.	Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok	1	3	4
7.	Memberikan umpan balik	1	3	3
8.	Membimbing siswa merangkum pelajaran	1	3	4
9.	Memberikan evaluasi	4	4	4
Jumlah		19	27	34
Kategori		Cukup	Baik	Baik Sekali

Perbandingan lebih jelas antara siklus I, II, dan III dapat dilihat dalam diagram 4.10 berikut:



**Diagram 4.10** Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III pada Tiap Indikator

Secara lebih sederhana, peningkatan keterampilan guru dapat dilihat dalam diagram 4.11 di bawah ini:



**Diagram 4.11** Peningkatan Skor Keterampilan Guru Siklus I, II dan III

Dari diagram 4.11 di atas, terlihat jelas bahwa ada peningkatan terhadap keterampilan guru. siklus I memperoleh skor 19, siklus II memperoleh skor 27, dan siklus III memperoleh skor 34. Uraian peningkatan keterampilan guru pada setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Mengkondisikan Kelas

Pada siklus I, skor yang diperoleh adalah 1 dengan kategori kurang. Siklus I ini dilaksanakan setelah olah raga. Pada siklus II terjadi peningkatan, skor yang diperoleh guru menjadi 3 atau kategori baik. Siklus II ini dilaksanakan setelah istirahat pertama. Pada siklus III skor meningkat lagi menjadi 4 dengan kategori Baik Sekali. Siklus III ini dilaksanakan pada jam pelajaran pertama. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa mengikuti pembelajaran. Tugas guru adalah menciptakan kesiapan belajar siswa dari awal pembelajaran. Awal pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Winataputra, 2006: 3.4).

2) Memperlihatkan media pembelajaran

Pada siklus II skor yang diperoleh guru sama yaitu 3 dengan kategori baik. Pada siklus II guru memperlihatkan media pembelajaran berupa benda konkret dan peta konsep. Sedangkan pada siklus I dan III skor yang diperoleh guru adalah 4 dengan kategori Baik Sekali. Pada siklus I dan III media yang digunakan guru bertambah. Selain menggunakan benda konkret dan peta konsep, guru juga menggunakan gambar yang mendukung. Media pembelajaran pada penelitian ini, digunakan untuk memberikan pengalaman konkret kepada siswa. Dalam penelitian ini terbukti bahwa media pembelajaran bermanfaat antara lain untuk:

(a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas; (b) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu,tenaga, dan daya indera; (c) Pembelajaran menjadi lebih menarik; (d) Pembelajaran menjadi lebih interaktif; (e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan (Susilana, 2006: 16)

### 3) Memberikan motivasi

Skor yang diperoleh guru pada siklus I berada pada kategori cukup atau memperoleh nilai 1. Pada siklus I guru memberikan motivasi dengan menceritakan keuntungan menggunakan peta konsep. Siklus II mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh guru menjadi 2. Selain menceritakan keuntungan peta konsep, pada siklus II guru memberikan contoh konkret. Selanjutnya, pada siklus III skor yang diperoleh guru meningkat lagi menjadi 4 dengan kategori Baik Sekali. Pada siklus terakhir ini, guru menceritakan keuntungan menggunakan peta konsep, memberikan contoh, dan menceritakan pentingnya mempelajari materi jika siswa bekerja sebagai arsitek atau yang berhubungan dengan tanah. Peningkatan skor yang diperoleh pada indikator ini, membuktikan bahwa motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas (Winataputra, 2006: 2.10). Semakin menarik motivasi yang diberikan maka siswa akan semakin semangat belajar.

### 4) Menjelaskan cara membuat peta konsep

Skor yang diperoleh guru pada siklus I dan II sama yaitu 3 dengan ketegori baik. Pada siklus I dan II guru belum menjelaskan cara memvariasikan peta konsep. Sedangkan pada siklus III guru mulai menjelasakna cara membuat peta konsep dengan mengembangkan bentuk dan warnanya sehingga pada siklus



III perolehan skor meningkat menjadi 4 dengan kategori Baik Sekali. Hal ini membuktikan bahwa dalam menjelaskan suatu pesan, guru perlu menganalisis karakteristik penerima pesan yang mencakup usia dan lingkungan belajar selain itu, guru juga perlu memperhatikan bahasa sebagai alat komunikasi yang dikuasai siswa (Winataputra, 2006: 7.62-7.63).

5) Membagi siswa dalam kelompok

Skor yang diperoleh guru pada siklus I, II, dan III sama yaitu 3 dengan kategori baik. Pada setiap siklus guru membagi kelompok dengan cara berhitung dari depan. Masalah yang ditemukan guru dalam pembagian kelompok adalah pengaturan tempat duduk untuk setiap kelompok dan mencari tindakan preventif agar dalam pembentukan kelompok dapat terkondisi dengan baik. Pemecahan masalah yang dilakukan guru adalah dengan cara mengatur posisi tempat duduk sebelum kelompok, memberikan waktu kepada siswa agar bersegera menuju ke tempat duduk sesuai kelompoknya, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan setelah berkumpul dengan kelompok masing-masing. Pemecahan masalah yang dilakukan guru terbukti dapat mengkondisikan pembentukan kelompok dengan efektif. Hal ini membuktikan bahwa sebelum pengajaran kelompok kecil/perorangan dimulai, guru harus melakukan pengorganisasian siswa, sumber, materi, ruangan, serta waktu yang diperlukan dan pemberian pengarahan atau informasi umum sebaiknya diberikan secara klasikal (Winataputra, 2006: 8.69).

6) Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok

Skor yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 1 dengan kategori kurang. Pada siklus I guru membimbing siswa melengkapi peta konsep kosong. Pada

siklus II, guru meminta siswa membuat peta konsep dari ide pokok yang telah disepakati sehingga skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 3 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus III, guru meminta siswa mengembangkan peta konsep dengan variasi bentuk dan warna sehingga skor yang diperoleh guru meningkat lagi menjadi 4 dengan kategori Baik Sekali. Dalam kegiatan berdiskusi membuat peta konsep terlihat bahwa siswa lebih aktif dikelompoknya dibandingkan dalam pembelajaran klasikal. Siswa lebih berani berpendapat, lebih aktif membaca, menulis, dan berfikir. hal ini membuktikan bahwa diskusi mempunyai keuntungan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal antara lain: (a) kelompok memiliki sumber informasi yang kaya; (b) siswa yang pemalu merasa lebih bebas berbicara dalam kelompok kecil; (c) anggota kelompok termotivasi oleh anggota lain; (d) anggota kelompok merasa terikat untuk melaksanakan keputusan/hasil diskusi (Winataputra, 2006: 8.29).

#### 7) Memberikan umpan balik

Skor yang diperoleh guru pada siklus I yaitu 1 dengan kategori kurang. Pada siklus I, guru meminta siswa mengumpulkan hasil peta konsep dan memberikan umpan balik melalui peta konsep yang telah disediakan guru. Sedangkan, siklus II dan III, skor yang diperoleh sama yaitu 3 dengan kategori baik. Pada siklus II dan III guru memberikan umpan balik melalui peta konsep yang telah siswa hasilkan dan memilih peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan. Siswa lebih antusias saat siklus II dan III karena guru memberikan umpan balik pada setiap hasil peta konsep kelompok dan memilih kelompok terbaik di depan siswa dengan mengemukakan alasan pemilihannya. Hal ini

membuktikan bahwa, cara yang dapat dilakukan guru dalam memberikan balikan adalah menunjukkan kepada siswa pada bagian mana siswa masih salah, kemudian dijelaskan mengapa masih salah dan diminta kepada siswa tersebut untuk memperbaiki bagian yang masih salah itu ( Anitah, 2008: 1.13). Selain itu, umpan balik menggunakan peta konsep membuktikan bahwa peta konsep berperan sebagai satu panduan proses pembelajaran, sehingga terhindar dari kesesatan penyampaian bahan ajar dan dapat menjaga konsistensi pengontrolan penyampaian materi dan menjaga batas-batas informasi luar yang akan masuk ke dalam materi bahan ajar (Munthe, 2009: 17)

#### 8) Membimbing siswa merangkum pelajaran

Pada siklus I skor yang diperoleh guru adalah 1 dengan kategori kurang. Pada siklus I guru mendiktekan rangkuman materi. Sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 3 dengan kategori baik. Siklus II, guru membimbing siswa menyimpulkan materi dengan bantuan peta konsep. Pada siklus III skor yang diperoleh guru adalah 4 dengan kategori Baik Sekali. Pada siklus III, guru membimbing siswa berpendapat dan menyimpulkan apa yang diperolehnya sendiri. Dalam kegiatan menyimpulkan terlihat bahwa simpulan yang dihasilkan siswa memiliki bahasa yang lebih mudah dipahami siswa. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan merangkum (menyimpulkan) dan membuat ringkasan sebaiknya dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru sehingga pada saat siswa membuat rangkuman atau kesimpulan atau ringkasan itu salah atau kurang sempurna, guru dapat membetulkan atau menyempurnakan rangkuman/kesimpulan/ringkasan yang dibuat siswa (Anitah, 2008: 4.35).

#### 9) Memberikan evaluasi

Pada siklus I, II, dan III skor yang diperoleh guru sama yaitu 4 dengan kategori Baik Sekali. Guru sudah mempersiapkan soal evaluasi dengan tingkat kognitif C1-C6 sebelum penelitian dilaksanakan. Dari hasil pekerjaan siswa terlihat bahwa semakin tinggi jenjang kognitif soal, maka jawaban anak-anak semakin baik dan kreatif. Hal ini membuktikan bahwa penilaian belajar dalam kegiatan akhir pembelajaran tujuannya adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa (Anitah, 2008:4.35).

Sesuai peningkatan keterampilan guru yang telah diuraikan pada setiap indikator dan dari keberhasilan pencapaian skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sudah efektif dalam pembelajaran. Hamalik (2009: 50-58) menyatakan guru efektif memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain: (1) memahami segala sesuatu tentang siswa yang berada di bawah tanggung jawabnya, (2) menguasai bahan ajar sesuai tingkat kelasnya, (3) memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (4) mengamati setiap siswa di kelasnya, (5) membantu siswa memecahkan masalah, (6) mengatur dan menilai kemajuan siswa, (7) memelihara hubungan seerat mungkin dengan siswa.

#### 4.2.1.2. Peningkatan Aktivitas Siswa

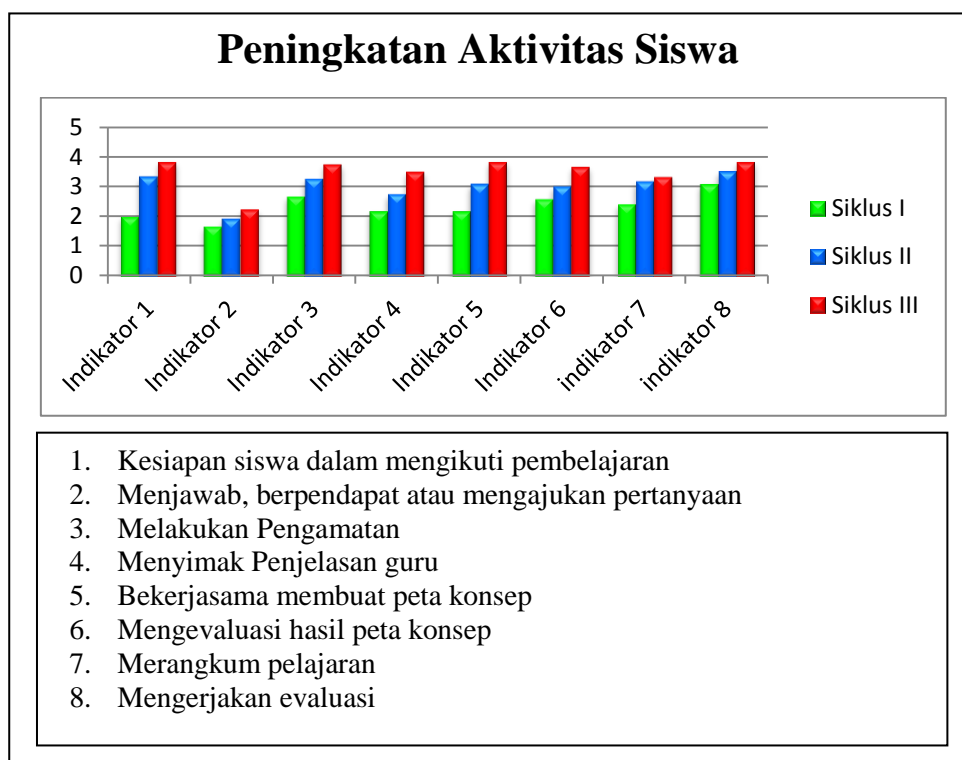
Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui melalui tabel 4.20 berikut ini:

**Tabel 4.20**  
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	2	3,33	3,83
2.	Mengajukan pertanyaan	1,67	1,92	2,83
3.	Melakukan pengamatan	2,67	3,25	3,75
4.	Menyimak penjelasan guru	2,17	2,75	3,5
5.	Bekerjasama membuat peta konsep	2,17	3,08	3,83
6.	Mengevaluasi hasil peta konsep	2,58	3	3,66
7.	Merangkum Pelajaran	2,41	3,17	3,33
8.	Mengerjakan evaluasi	3,08	3,5	3,83
Jumlah		18,75	24,00	28,56
Kategori		Cukup	Baik	Baik Sekali

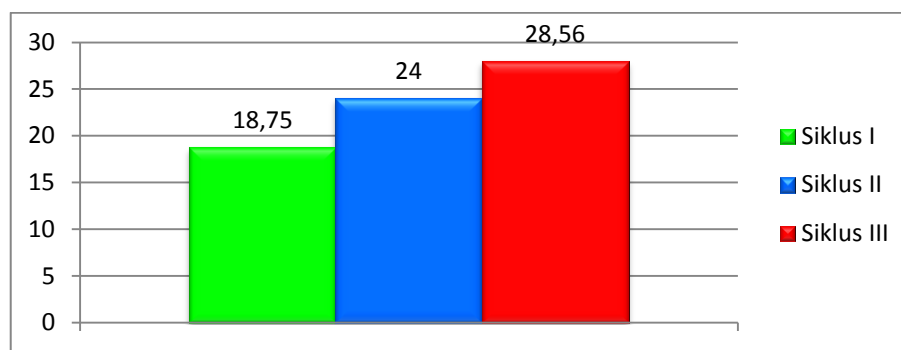
Untuk memperjelas tabel di atas, perolehan data dapat disajikan dalam

bentuk diagram 4.12 berikut ini:



**Diagram 4.12** Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III  
Pada Tiap Indikator

Peningkatan aktivitas belajar siswa, secara lebih sederhana dapat dilihat dalam diagram 4.13 di bawah ini.



**Diagram 4.13** Peningkatan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I, II dan III

Dari diagram 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 18,75. Pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 24,00 dan pada siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 28,96. Pembahasan peningkatan aktivitas siswa tiap indikator dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Rata-rata skor aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 2. Pada awal pembelajaran di siklus I, beberapa siswa masih terbawa suasana olah raga sehingga siswa perlu diberi kesempatan untuk menyiapkan diri. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,33. Pada siklus II, disiplin kelas tinggi, siswa masuk kelas tepat waktu, dan telah menyiapkan diri. Siklus III, skor meningkat lagi menjadi 3,83. Pada siklus III kesiapan siswa meningkat, setiap kelompok telah membawa alat dan bahan percobaan, perlengkapan mewarnai, dan masuk kelas tepat waktu. Dalam pelaksanaannya, indikator kesiapan siswa berpengaruh sekali terhadap perhatian siswa. Semakin siswa siap maka perhatian siswa terhadap pembelajaran semakin baik. Pandangan siswa tertuju pada guru. hal ini membuktikan bahwa belajar dengan penuh

perhatian pada pelajaran yang sedang dipelajari, proses dan hasilnya akan lebih baik (Anitah, 2008:1.11).

2) Menjawab, berpendapat atau mengajukan pertanyaan

Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 1,67. Siswa sudah aktif bertanya dan berpendapat, namun siswa masih perlu ditunjuk dan dipancing untuk bertanya. Pada siklus II skor meningkat menjadi 3,33. Siswa sudah mulai berani bertanya saat diskusi dilaksanakan. Pada siklus III skor meningkat lagi menjadi 3,83. Selain dalam diskusi, siswa juga sudah berani bertanya saat pembelajaran klasikal. Dalam pelaksanaannya, terbukti bahwa semakin banyak siswa mengajukan pertanyaan maka suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan materi menjadi berkembang selain itu, suasana kelas menjadi lebih hangat dan lebih menyenangkan. Hal ini sesuai teori bahwa kegiatan bertanya tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa (Winataputra, 2006: 7.5).

3) Melakukan pengamatan

Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 2,67. Pada siklus I, pengamatan dilakukan dalam kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 6 hingga 7 orang. Siklus II skor meningkat menjadi 3,25. Pengamatan dilakukan secara klasikal. Pada siklus III meningkat lagi menjadi 3,75. Pada siklus III, pengamatan dilakukan dalam kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Dengan mengamati, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini membuktikan bahwa belajar dengan melalui pengalaman langsung hasilnya

akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami, dan lebih menguasai pelajaran tersebut, bahkan pelajaran terasa lebih bermakna (Winataputra, 2006: 1.7)

#### 4) Menyimak penjelasan guru

Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,17. Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 2,75 dan pada siklus III skor meningkat lagi menjadi 3,5. Dalam pelaksanaannya, indikator ini membuktikan bahwa kegiatan menyimak sangat dipengaruhi oleh konsentrasi siswa. Untuk mempertahankan konsentrasi siswa, guru perlu menggunakan variasi dalam gaya mengajar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa hal-hal yang berkaitan dengan gaya mengajar yang dapat divariasikan oleh seorang guru meliputi: (a) variasi suara; (b) pemusatan perhatian; (c) kesenyapan; (d) mengadakan kontak pandang; (e) gerakan badan dan mimik; dan (f) perubahan dalam posisi guru (Winataputra, 2006: 7.47-7.49)

#### 5) Bekerjasama membuat peta konsep

Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,17, pada siklus II skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,08, dan pada siklus III skor yang diperoleh guru adalah 3,5. dalam pelaksanaannya, kegiatan kerjasama terbukti mampu mengembangkan keterampilan proses karena dalam bekerjasama siswa melakukan pengamatan, berbagi pendapat, dan mengkomunikasikan pengetahuannya. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan proses yang dapat dikembangkan untuk siswa SD meliputi keterampilan mengamati, melakukan percobaan, mengelompokkan, menafsirkan hasil percobaan, meramalkan,



menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan (Samatowa 2011:94).

6) Mengevaluasi hasil peta konsep

Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,58, pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 3 dan pada siklus III skor yang diperoleh siswa adalah 3,66. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara, perwakilan siswa maju ke depan untuk menempelkan peta konsep yang telah dihasilkan oleh kelompok kemudian mempresentasikannya. Setelah semua peta konsep tertempel siswa mengevaluasi bersama guru dan memilih peta konsep terbaik kemudian guru menempelkan peta konsep yang telah disiapkan guru sebelumnya sebagai balikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tahapan atau teknik belajar yang harus ditempuh guru setelah memberikan tugas adalah memeriksa dan menilai tugas yang telah dikerjakan siswa kemudian memberikan umpan balik (Winataputra, 2006:3.31)

7) Merangkum pelajaran

Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,41. Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 3,17 dan pada siklus III skor rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 3,17. Dalam indikator ini terbukti bahwa keuntungan peta konsep yaitu: (a) memberikan visualisasi konsep-konsep utama dan pendukung di dalam otak; (b) gambar konsep-konsep menunjukkan bentuk hubungan antara satu dengan yang lain; (c) dapat dimanfaatkan untuk membuat dan mengembangkan rangkuman sebagai alternatif belajar (Munthe, 2009:19).

#### 8) Mengerjakan evaluasi

Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,08. Pada siklus II skor meningkat menjadi 3,5 dan pada siklus III skor rata-rata menjadi 3,83. Hal ini membuktikan bahwa daya ingat otak akan gambar jauh lebih kuat bertahan dalam otak dibandingkan daya ingat otak akan susunan kalimat (Munthe, 2009: 12)

Ketercapaian indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan jumlah skor 27,98 atau dalam kategori Baik Sekali membuktikan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi belajar peta konsep sesuai dengan pendapat trianto (2009;143) bahwa peta konsep termasuk dalam kategori strategi belajar organisasi yang bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Siswa perlu dibekali latihan menggunakan strategi belajar agar kedepannya nanti siswa dapat belajar secara mandiri karena pengajaran strategi belajar berlandaskan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan memonitor belajarnya sendiri (Trianto 2007:141).

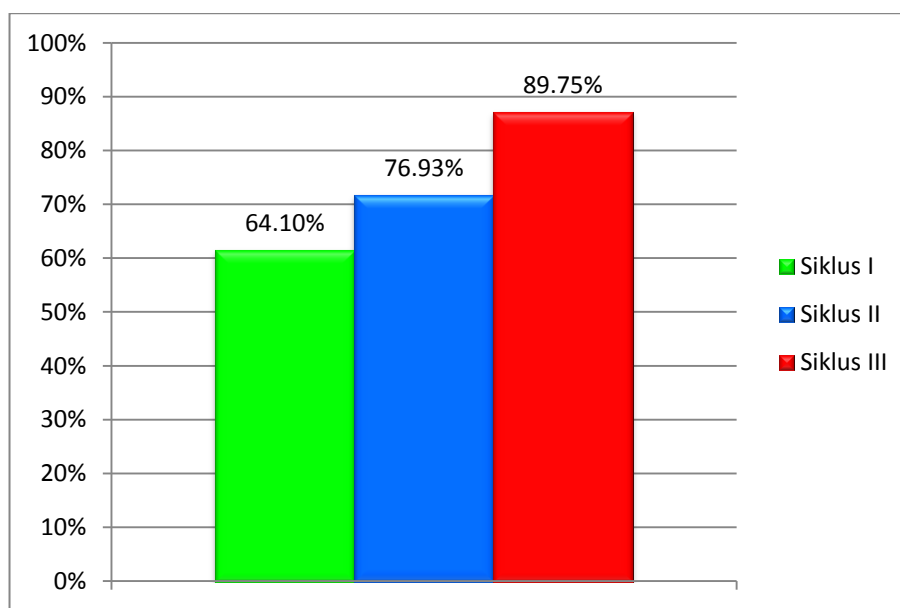
#### 4.2.1.3.Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal hingga siklus III dapat disajikan dalam tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21**  
Peningkatan Hasil Belajar Kalsikal Siklus I, II, dan III

Rentang Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kualifikasi
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
88-100	Baik Sekali	1	2,56%	7	17,95	9	23,08%	Tuntas
75-87	Baik	8	20,51%	7	17,95	10	25,64%	Tuntas
62-74	Cukup	16	41,03%	16	41,03	16	41,03%	Tuntas
0 - 61	Kurang	14	35,90%	9	23,07	4	10,25%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		39	100%	39	100%	39	100 %	
<b>Siswa tuntas</b>		25	64,10%	30	76,93%	35	89,75%	
<b>Siswa tidak tuntas</b>		14	35,90%	9	25,07%	4	10,25%	
<b>Nilai rata-rata</b>		65,33		66,51		75,28		
<b>Kategori</b>		C		C		B		

Dari tabel 4.21 di atas terlihat bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 64,10%. Pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 76,93 %, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 89,75 %. Perolehan ketuntasan klasikal ini, dapat diperjelas dengan diagram 4.14 berikut ini:



**Diagram 4.14** Peningkatan Ketuntasan Klasikal pada Siklus I, II dan III

Peningkatan ketuntasan klasikal pada diagram di atas menunjukkan bahwa strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III.

Siklus I persentase ketuntasan sebesar 64,10 % Hal ini disebabkan karena guru belum dapat mengelola kelas dengan baik dan tepat waktu sehingga ada beberapa soal yang tidak dijawab siswa dan hasil evaluasi siswa kurang memuaskan dan guru terlalu terburu-buru dalam membagikan LKS sehingga siswa menjadi ribut karena belum memahami apa yang harus dikerjakan.

Siklus II persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 76, 93%. Peningkatan ini terjadi karena guru lebih tenang dalam mengajar menggunakan strategi belajar peta konsep dan bisa mengelola waktu dengan lebih baik.

Pada siklus III persentase ketuntasan meningkat lagi menjadi 89,75%. Guru sudah mahir dalam menerapkan strategi belajar peta konsep dan siswa dapat mengembangkan peta konsep dengan lebih menarik sehingga penelitian tidak dilanjutkan.

Selain pada hasil belajar klasikal, hasil belajar pada subjek penelitian juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel 4.22 berikut:

**Tabel 4.22**  
Rekapitulasi Hasil Belajar Subjek Penelitian Pada Siklus I, II, dan III

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	AP	56	TT	72	T	80	T
2.	AOS	84	T	88	T	100	T
3.	APA	68	T	92	T	80	T
4.	ARH	72	T	92	T	80	T
5.	AH	68	T	84	T	88	T
6.	RAPS	52		44	TT	72	T
7.	ALR	52	TT	60	TT	68	T
8.	GPT	72	T	80	T	88	T
9.	MNK	60		52	TT	44	TT
10.	LAP	72	T	96	T	92	T
11.	SKP	84	T	96	T	96	T
12.	TDA	88	T	88	T	96	T
<b>rata-rata</b>		69		79		82	
<b>Kategori</b>		Cukup		Baik		Baik	
<b>Jumlah siswa tuntas</b>		8		9		11	
<b>Persentase siswa tuntas</b>		67 %		75 %		91,67%	
<b>Jumlah siswa tidak tuntas</b>		4		3		1	
<b>Persentase siswa tidak tuntas</b>		33 %		25 %		8,43 %	

Pada tabel 4.22 siklus pertama terdapat delapan siswa yang telah tuntas. Pada siklus kedua ketuntasan meningkat menjadi Sembilan siswa dan pada siklus III terdapat sebelas siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Namun dari hasil yang diperoleh, terdapat lima siswa yang mengalami penurunan pada hasil belajar yaitu APA, ARH, RAPS, MNK, dan LAP. Penurunan yang terjadi yaitu:

1. APA, ARH, dan LAP mengalami penurunan nilai pada siklus III. Hal ini dikarenakan, pada saat pembelajaran siklus III, APA dan ARH kurang

memanfaatkan kesempatan untuk bertanya, sehingga pada soal tingkat kognitif mengingat, penerapan, menganalisis, dan mengevaluasi mengalami penurunan nilai.

2. RAPS mengalami penurunan nilai pada siklus II. Hal ini dikarenakan RAPS kurang siap mengikuti pembelajaran. dia tidak membawa perlengkapan belajar yang lengkap sehingga saat proses pembelajaran, ia harus menunggu untuk meminjam perlengkapan belajar teman lain yang telah selesai. Hal ini menjadikan konsentrasi belajarnya kurang dan ia kesulitan mengerjakan soal pada tingkat kognitif memahami, penerapan, dan kreatifitas
3. MNK terus mengalami penurunan dalam setiap siklus. Hal ini dikarenakan MNK pasif saat berdiskusi dengan teman satu kelompok. Akibatnya, MNK kesulitan pada soal tingkat kognitif kreativitas.

Dari penurunan hasil belajar yang dialami oleh kelima siswa, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sangat menentukan hasil belajar. Aktivitas belajar siswa yang kurang maksimal akan menjadikan hasil belajar kurang memuaskan. dalam proses pembuatan peta konsep siswa dapat belajar menemukan konsep-konsep penting, menyusun konsep-konsep tersebut menurut hierarkinya dan mencari kata penghubung yang sesuai untuk mengaitkan hubungan antar konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran akan lebih bermakna dan dan peta konsep yang dihasilkan siswa dapat membuktikan seberapa banyak siswa memahami konsep-konsep yang diberikan. Hal ini didukung dari pendapat Ausubel (dalam Nasution 2007:4.27) bahwa belajar bermakna akan terjadi apabila informasi baru dapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah terdapat dalam

struktur kognitif seseorang. Selain itu, pendapat Novak dan Gowin (dalam Dahar 1998:122) bahwa pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan hingga kategori Baik Sekali sehingga, penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil. Peningkatan keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi belajar peta konsep sejalan pendapat Munthe (2009:19) bahwa peta konsep dapat digunakan untuk strategi belajar bermakna meliputi: (a) Ia dapat digunakan sebagai sarana belajar dengan membandingkan peta konsep siswa dengan guru; (b) Ia dapat digunakan sebagai cara lain dalam mencatat pelajaran; (c) Ia dapat digunakan siswa sebagai alat belajar dengan membandingkan peta konsep yang dibuat di awal dengan di akhir sebuah kelas; dan (d) Peta konsep membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Selain itu, peta konsep termasuk metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif (Suprijono 2012:102). Pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan (Hamdani 2010:30-31).

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. sebelum pembelajaran dilaksanakan, peta konsep telah berperan sebagai alat bantu guru untuk meringkas materi. Selain itu peta konsep memiliki label untuk memperjelas hubungan suatu konsep. Hal ini sangat membantu guru dalam menjelaskan suatu konsep kepada siswa karna guru telah memiliki pondasi yang matang. Dari hierarki yang terbentuk pada peta konsep, guru dapat mengetahui batasan informasi yang perlu disampaikan kepada siswa dan mengembangkan materi secara runtut.

Strategi belajar peta konsep juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena peta konsep mengajarkan siswa untuk belajar bermakna. Siswa dapat aktif bereksplorasi melalui membaca buku maupun mengamati suatu objek kemudian meringkasnya dengan mencatat konsep-konsep penting kemudian mengurutkannya sesuai hierarki, menuliskan kata penghubung untuk memperjelas dan menghias konsep-konsep penting tersebut dengan bermacam-macam bentuk yang siswa sukai. Dari peta konsep yang telah dihasilkannya, siswa dapat mengkomunikasikan maksud dari karyanya kepada siswa yang lain dengan bahasanya sendiri sehingga siswa lebih memahami materi.

Hasil belajar siswa juga terbukti dapat meningkat karena penerapan strategi belajar peta konsep. Pada soal jenjang menganalisis, jawaban siswa terlihat bagus dan logis, siswa dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Bahkan peningkatan hasil belajar terlihat hingga tingkat soal kreativitas. Siswa dapat berkreasi membuat peta konsep dengan variasi bentuk dan warna.



Pembelajaran dengan penerapan strategi belajar peta konsep sangat bermanfaat bagi siswa. Sebelum diadakan tindakan, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA terutama dalam hal mengkomunikasikan pengetahuannya. Suasana kelas nampak tenang saat guru meminta siswa berpendapat. Setelah guru menerapkan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPA, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. siswa dapat membuat peta konsep yang menarik dan berani mengkomunikasikan apa yang ia ketahui dengan bahasanya sendiri.

Penelitian menggunakan strategi belajar peta konsep terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam membelajarkan IPA melalui strategi belajar peta konsep meningkat dengan perolehan skor pada siklus I sebesar 19 atau dalam kategori cukup, siklus II memperoleh skor 27 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 34 dengan kategori baik sekali.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep meningkat dengan perolehan skor pada siklus I sebesar 18,75 atau dalam kategori cukup, siklus II skor meningkat menjadi 24,00 dengan kategori baik, dan siklus III meningkat lagi menjadi 27,98 atau dengan kategori baik sekali.
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Strategi belajar peta konsep meningkat dengan prosentase ketuntasan sebesar 64,10% atau dalam kategori cukup, siklus II ketuntasan klasikal mencapai 76,93% atau dalam kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 89,75% atau dalam kategori baik sekali.

Dari semua hasil analisis instrumen memberikan informasi bahwa penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi ketetrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh karena itu strategi belajar peta konsep dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lain

pada kelas yang sama maupun mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda.

## **5.2. SARAN**

1. Perlu waktu berulang-ulang untuk menerapkan langkah-langkah model pembelajaran inovatif dengan baik dan benar sehingga perlu penelitian lanjutan
2. Baik guru maupun siswa perlu waktu berlatih menerapkan strategi belajar peta konsep pada mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda maupun pada mata pelajaran yang berbeda kelas yang sama.
3. Selain memerlukan persiapan yang meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dilakukan, guru juga harus menyiapkan tindakan preventif jika ada kemungkinan terburuk yang akan terjadi dalam pembelajaran, misalnya menyiapkan cara untuk mencegah siswa ramai saat pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Buni Aksara
- Aqib, Zaenal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2008. *Laporan Hasil Diskusi Kajian Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Daryati, Tri. 2000. *Model Pembelajaran IPA dengan Pnuntun Belajar dan Peta Konsep di SLTP*. Semarang: FIP UNNES
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gav a Media
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- , 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Herrhyanto dan Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Lapono, Nabisi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, Noehi. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kajian Kurikulum Mata Pelajaran IPA*
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Satori, Djaman. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya. 2006. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kharisma Putra Utama
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Wardani. 2007. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winataputra, Udin S. dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Darmadi, Hamid. 2012. *Aktivitas Belajar Siswa Ala Paul B. Dierich*. Online. Tersedia di <http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/04/aktivitas-belajar-siswa-ala-paul-b.html> [diakses tanggal 17 februari 2013]
- Holil, Anwar. 2008. *Peta Konsep untuk Mempermudah Konsep Sulit dalam Pembelajaran*. Online. Tersedia di <http://pkab.wordpress.com/2008/04/23/mempermudah-konsep-sulit-dalam-pembelajaran/> [diakses tanggal 23 Juli 2013]
- Pamungkas, Dimas Kusuma Dyan. 2011. *Penerapan model peta konsep untuk meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV SDN Mojosari Kabupaten Malang*. Online. Tersedia di <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48680> [diakses tanggal 5 Februari 2013]
- Sutijan dkk. 2012. *Penggunaan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan*

- Sesorah Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa*. Online. Tersedia di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/409/200>. [diakses tanggal 28 Januari 2013]
- Tanpa nama. 2012. *Definisi Belajar Menurut Para Psikolog*. Online. Tersedia di <http://lenterakecil.com/definisi-belajar-menurut-beberapa-psikolog/>. [diakses tanggal 24 Januari 2013]
- Wenda, Dhian Dwi Nur. 2011. *Penerapan model peta konsep untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Pandanwangi 04 Kecamatan Blimbing kota Malang*. Online. Tersedia di <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48538> [diakses tanggal 5 Februari 2013]
- Widhi H, Purwanti. Tanpa tahun. *The Six Thinking Hats sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran IPA yang PAKEM*. Online. Tersedia di [http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6210246259\\_0216-7999.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6210246259_0216-7999.pdf) [diakses tanggal 18 Februari 2013]
- Wijaya, Nuriman. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD N 1 Menteng Palangkaraya pada Konsep Gaya dan Energi*. Online. Tersedia di [http://www.google.com/#q=jurnal+ilmiah+peta+konsep+SD&hl=id&tbo=d&ei=-ZkGUEjxOcTqrAeGvIDADg&start=10&sa=N&bav=on.2,or.r\\_gc.rpw.r\\_qf.&bvm=bv.41524429,d.bmk&fp=7fc3660b50a23fcc&biw=1366&bih=587](http://www.google.com/#q=jurnal+ilmiah+peta+konsep+SD&hl=id&tbo=d&ei=-ZkGUEjxOcTqrAeGvIDADg&start=10&sa=N&bav=on.2,or.r_gc.rpw.r_qf.&bvm=bv.41524429,d.bmk&fp=7fc3660b50a23fcc&biw=1366&bih=587) [diakses tanggal 28 Januari 2013]

## Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

PERMASALAHAN	TUJUAN	VARIABEL	DEFINISI		INDIKATOR	INSTRUMEN	RESPONDEN
			KONSEPTUAL	OPERASIONAL			
Umum :  Apakah dengan penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA?	Umum:  Untuk memperoleh gambaran peningkatan kualitas pembelajaran IPA dengan	Kualitas pembelajaran IPA meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar	Keadaan tentang bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran IPA di SD N Purwoyoso 03 dengan penerapan	tingkat keterampilan guru meliputi:  memberikan informasi, mengamati siswa melakukan pengamatan, memotivasi siswa	Komponen-komponen pembelajaran IPA dengan strategi belajar peta konsep	Pedoman observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan soal tes	Guru dan siswa kelas VB SDN Purwoyoso 03

	penerapan strategi belajar peta konsep di SD N Purwoyoso 03		strategi belajar peta konsep	menggunakan peta konsep, mendorong siswa mengemukakan pendapat, membimbing siswa berdiskusi membuat peta konsep, membimbing siswa melakukan presentasi, membimbing siswa melakukan evaluasi dan merangkum pelajaran			
Khusus:	Khusus:	Subvariabel:	Keadaan tentang	Kemampuan guru	Komponen-	Lembar	Guru



<p>Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran?</p>	<p>Memperoleh gambaran tentang keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran</p>	<p>Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan strategi belajar peta konsep</p>	<p>bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA di SD N Purwoyoso 03 dengan penerapan strategi belajar peta konsep</p>	<p>mengelola pembelajaran dengan penerapan strategi belajar peta konsep. Kemampuan guru dalam menerapkan perannya sesuai dengan langkah-langkah strategi belajar peta konsep meliputi: membuat peta konsep, menjelaskan cara membuat peta konsep, membimbing siswa</p>	<p>komponen dalam mengelola kelas</p>	<p>pengamatan kemampuan guru selama pembelajaran menggunakan strategi belajar peta konsep (<i>terlampir pada lampiran 2</i>)</p>	
--	---	--	--	--	---------------------------------------	--	--

				membuat peta konsep, membimbing siswa melakukan presentasi, dan membimbing siswa melakukan evaluasi dan merangkum pelajaran.			
Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar peta konsep?	Memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA	Aktivitas siswa dengan penerapan strategi belajar peta konsep	Keadaan tentang bagaimana peningkatan aktivitas siswa pembelajaran IPA di SD N Purwoyoso 03	Penampilan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar peta konsep meliputi: keaktifan siswa	Komponen-komponen dalam aktivitas siswa	Lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan strategi belajar	Siswa

			<p>dengan penerapan strategi belajar peta konsep</p>	<p>bertanya, keterampilan siswa mengamati objek, keterampilan siswa menganalisis data, keterampilan siswa bekerjasama membuat peta konsep, keterampilan siswa mengkomunikasikan konsep, keterampilan siswa melakukan evaluasi dan merangkum pelajaran</p>		<p>peta konsep (<i>terlampir pada lampiran 2</i>)</p>	
--	--	--	--	---	--	---	--

<p>Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan strategi belajar peta konsep?</p>	<p>Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa</p>	<p>Hasil belajar IPA</p>	<p>Keadaan tentang bagaimana peningkatan Hasil belajar dengan IPA di SD N Purwoyoso 03 dengan penerapan strategi belajar peta konsep</p>	<p>Hasil belajar Tingkat penguasaan siswa dalam mempelajari materi IPA yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang disusun dan dikembangkan peneliti berdasarkan kurikulum KTSP IPA</p>	<p>Hasil belajar siswa</p>	<p>Soal tes siswa <i>(terlampir dalam RPP)</i></p>	<p>siswa</p>
---	---	--------------------------	--	--	----------------------------	--	--------------

## Lampiran 2

**Lembar Pengamatan Keterampilan Guru  
Selama Pembelajaran dengan Strategi Belajar Peta Konsep**

**Siklus I/ II/ III**

Nama Guru : Nur Khofifah  
 Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang  
 Kelas : VB  
 Materi :  
 Hari/Tanggal :  
 Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat keterampilan guru yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator Pengamatan	Skor	Cek (√)
1.	<b>Mengkondisikan kelas</b>		
	Guru mengkondisikan kelas tetapi siswa masih ramai	1	
	Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang	2	
	Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, dan duduk di bangku masing-masing	3	
	Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, duduk di bangku masing-masing, dan menyiapkan perlengkapan belajar	4	
2.	<b>Memperlihatkan media pembelajaran</b>		
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep	1	
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar-gambar yang relevan dengan materi	2	
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep dan benda konkret	3	

	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep, gambar-gambar yang relevan, dan benda konkrit	4	
3.	<b>Memberikan motivasi</b>		
	Memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep tanpa memberikan contoh konkrit	1	
	Memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan memberikan contoh konkrit	2	
	Memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan peta konsep dengan contoh konkrit dan menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	
	Memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan contoh konkrit, menunjukkan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan manfaat mempelajari materi	4	
4.	<b>Menjelaskan cara membuat peta konsep</b>		
	Menjelaskan cara membuat peta konsep tanpa memberi contoh	1	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep dan kurang memberi contoh	2	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep dan memberikan contoh	3	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep, memberikan contoh, dan memberikan variasi warna	4	
5.	<b>Membagi siswa dalam kelompok</b>		
	Membagi siswa dalam kelompok tetapi tidak merata antara yang pandai dan yang kurang pandai	1	
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai dengan jenis kelamin homogen	2	

	Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya	3	
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata jenis kelaminnya serta antara pandai dan kurang pandai	4	
6.	<b>Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok</b>		
	Membimbing siswa menemukan konsep penting namun tidak menjelaskan cara menyusunnya	1	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya, namun tidak menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah	2	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya dan menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah	3	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya, menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah, serta menjelaskan membuat peta konsep dengan variasi bentuk dan warna	4	
7.	<b>Memberikan umpan balik</b>		
	Memberikan umpan balik tanpa memanfaatkan peta konsep yang telah dihasilkan	1	
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa	2	
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa dan memilih peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan	3	
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa, memberikan bintang penghargaan pada peta konsep terbaik, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan	4	
8.	<b>Membimbing siswa merangkum pelajaran</b>		

	Membimbing siswa merangkum pelajaran tanpa bantuan peta konsep	1	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep	2	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membantu menyusun kalimatnya	3	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membiarkan siswa menyusun kalimat sesuai pemahamannya	4	
9..	<b>Memberikan evaluasi</b>		
	Melakukan evaluasi namun tidak sesuai materi	1	
	Melakukan evaluasi sesuai materi tanpa memperhatikan tingkat kognitif C1-C6	2	
	Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkatan kognitif C1-C3	3	
	Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkat kognitif C1-C6	4	
<b>Skor Total</b>			
<b>Kategori</b>			

Skor minimal : 9  
 Skor maksimal : 36

Semarang, Maret 2013  
 Observer

<b>Skor Total</b>	<b>Kategori</b>
30 – 36	Sangat Baik
23 – 29	Baik
16 – 22	Cukup
9 – 15	Kurang

Slamet S.Pd.  
**NIP : 19680405 198806 1 003**



## Lampiran 3

### Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran dengan Strategi Belajar Peta Konsep Siklus I/ II/ III

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk!

Isilah skor pada kolom tingkat aktivitas siswa yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Nama Siswa	Skor pada Indikator								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	AP										
2.	AOS										
3.	APA										
4.	ARH										
5.	AH										
6.	RAPS										
7.	ALR										
8.	GPT										
9.	MNK										
10.	LAP										
11.	SKP										
12.	TDA										

Skor minimal : 8

Skor maksimal : 32

Skor	Kategori
26 – 32	Sangat Baik
20 – 25	Baik
14 – 19	Cukup
8 – 13	Kurang

Semarang, Maret 2013  
Observer

Antonia Prisca Endarti  
1401409160

**Indikator dan Deskriptor Aktivitas Siswa  
dalam Pembelajaran IPA  
menggunakan Stratei Belajar Peta Konsep  
Siklus I/ II/ III**

No	Indikator	Deskriptor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Membawa peralatan belajar tidak lengkap	Membawa peralatan belajar lengkap tetapi masih ramai	Membawa peralatan belajar lengkap, tenang, dan duduk di bangku masing-masing	Membawa peralatan belajar lengkap, tenang, duduk di bangku masing-masing dan memperhatikan
2	Menjawab, berpendapat, atau bertanya	Menjawab, berpendapat, atau bertanya satu kali	Menjawab, berpendapat, atau bertanya dua kali	Menjawab, berpendapat, atau bertanya tiga kali	Menjawab, berpendapat, atau bertanya lebih dari tiga kali
3	Melakukan pengamatan	Melakukan pengamatan tidak sungguh-sungguh	Melakukan pengamatan namun mengganggu teman yang lain	Melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh	Melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh dan mencatat konsep-konsep penting
4.	Menyimak penjelasan guru	Menyimak penjelasan guru namun tidak focus	Menyimak penjelasan guru pada awal pembelajaran	Menyimak penjelasan guru dengan fokus dari awal hingga akhir	Menyimak penjelasan guru dengan fokus dari awal hingga akhir dan memberikan tanggapan

5	Bekerjasama membuat peta konsep	Ikut bekerjasama membuat peta konsep namun tidak sungguh-sungguh	Ikut bekerjasama membuat peta konsep namun masih mengganggu teman lain	Ikut bekerjasama membuat peta konsep dan tidak mengganggu teman yang lain	Ikut bekerjasama membuat peta konsep, tidak mengganggu teman yang lain, dan melaksanakan perintah sesuai prosedur
6.	Mengevaluasi hasil peta konsep	Mengevaluasi hasil peta konsep yang telah dipajang di depan kelas dengan memperhatikan isi peta konsep	Mengevaluasi hasil peta konsep yang telah dipajang di kelas dengan memperhatikan isi dan label pada peta konsep	Mengevaluasi hasil peta konsep yang telah dipajang di kelas dengan memperhatikan isi, label, dan bentuk pada peta konsep	Mengevaluasi hasil peta konsep yang telah dipajang di kelas dengan memperhatikan isi, label, bentuk, dan hiasan pada peta konsep
7.	Merangkum pelajaran	Merangkum pelajaran dengan mencontek teman lain	Merangkum pelajaran sesuai hasil evaluasi peta konsep	Merangkum pelajaran sesuai hasil evaluasi peta konsep dan bahan ajar	Merangkum pelajaran sesuai hasil evaluasi peta konsep dan bahan ajar dengan pengembangan menggunakan kalimatnya sendiri
8.	Mengerjakan evaluasi	Mengerjakan sebagian evaluasi dengan bergurau	Mengerjakan evaluasi namun hanya sebagian	Mengerjakan semua evaluasi namun masih bergurau	Mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh

## Lampiran 4

**PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS I**  
**PENGGALAN SILABUS**

Satuan Pendidikan : SDN Purwoyoso 03

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : VB/II

Ruang Lingkup : Ciri-Ciri Batuan dan Jenis-Jenis Batuan

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

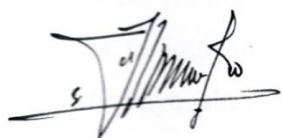
Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media			Penilaian	Sumber Belajar	Alokasi Waktu
			Alat Peraga	Cetak	CD Pembelajaran			
7.1		Disajikan gambar gunung berapi yang	Gambar gunung berapi meletus	Lem-bar Kerja		Tes awal: tidak ada	Standar isi dan silabus	1 x perte-

<p>mendeskripsi kan proses pembentukan tanah karena pelapukan</p>	<p>Menjelaskan proses terbentuknya batuan</p> <p>7.1.2</p> <p>Mengidentifikasi ciri-ciri batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (halus dan kasar)</p> <p>7.1.3</p> <p>Menganalisis manfaat berbagai jenis batuan</p>	<p>sedang meletus, siswa dapat menjelskan proses terbentuknya batuan</p> <p>Disediakan berbagai jenis batu oleh guru, siswa dapat mengidentifika-si ciri-ciri batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus)</p> <p>Melalui ciri-ciri batuan, siswa dapat menganalisis manfaat berbagai jenis batuan</p>	<p>Peta konsep pohon jaringan</p> <p>Macam-macam batuan</p>	<p>Siswa</p>		<p>Tes proses: saat proses pembelajaran berlangsung</p> <p>Tes akhir: mengerjaka n soal tes formatif</p>	<p>Trianto. 2009. Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kharisma Putra Utama Sumardi, Yosaphant dkk. 2005. <i>Konsep Dasar IPA 1</i>. Jakarta: Universitas Terbuka internet Kata Kerja operasional Taksonomi Bloom Terbaru</p>	<p>muan (3 x 35 menit)</p>
---	--	--	---	--------------	--	--	---	----------------------------

							Haryanto. 2007. <i>Sains untuk Sekolah Dasar kelas V.</i> Jakarta:Erlangga Suryanto dkk. 2005. <i>Sains SD Kelas V.</i> Semarang : Pemerintah Kota Semarang	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

Semarang, 19 Maret 2013

Kolabolator (Guru Kelas V B)


Slamet S.Pd.**NIP : 19680405 198806 1 003**

Peneliti


Nur Khofifah**NIM: 1401409295**

## RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SD Negeri Purwoyoso 03  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : V B / 2  
**Alokasi Waktu** : 3 x 35 menit

### Standart Kompetensi

7. Memahami Perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

### Kompetensi Dasar

7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

#### A. Indikator

- 7.1.1 Menjelaskan proses terbentuknya batuan
- 7.1.2 Mengidentifikasi ciri-ciri batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (halus dan kasar)
- 7.1.3 Menganalisis manfaat berbagai jenis batuan

#### B. Tujuan Pembelajaran

1. Disajikan gambar gunung berapi yang sedang meletus, siswa dapat menjelaskan proses terbentuknya batuan dengan benar.
2. Disediakan berbagai jenis batu oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus) dengan benar.
3. Melalui ciri-ciri batuan, siswa dapat menganalisis manfaat berbagai jenis batuan dengan benar.

**Karakter siswa yang diharapkan** : dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), ketelitian (*carefulness*) tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*)

#### C. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Strategi Belajar Peta Konsep

Metode : diskusi, demonstrasi, latihan, penugasan

#### **D. Alokasi Waktu**

3 x 35 menit

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Pra Kegiatan**

- a. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa konsep pohon jaringan, gambar gunung berapi yang sedang meletus dan berbagai jenis batuan
- b. Guru mengabsen siswa, mengatur tempat duduk siswa, dan memastikan siswa sudah siap menerima pelajaran

##### **2. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar gunung berapi meletus dan bertanya kepada siswa :  
Anak-anak, ini gambar apa?  
Siapa yang tahu apa perbedaan lava dan lahar?  
Apa itu lava dan lahar?
- b. Guru menuliskan materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan sesuai dengan indikator yang akan dicapai

##### **3. Kegiatan Inti**

- a. Siswa diberi kesempatan untuk membaca intensif materi Proses Pembentukan Batuan (eksplorasi)
- b. Siswa mengamati gambar gunung berapi yang sedang meletus dan mengidentifikasi bagian-bagian gunung berapi (eksplorasi)
- c. Siswa mendeskripsikan proses terbentuknya batuan (elaborasi)
- d. Guru menginformasikan model pembelajaran yang digunakan dan langkah pembelajarannya(elaborasi)
- e. Siswa diberi tahu bahwa akan diajarkan strategi belajar peta konsep(elaborasi)
- f. Siswa mengamati contoh peta konsep pohon jaringan yang diberikan guru(elaborasi)
- g. Siswa belajar membaca peta konsep pohon jaringan dan keuntugan menggunakan peta konsep(elaborasi)
- h. Perwakilan siswa memperagakan cara membuat peta konsep seperti yang dicontohkan(elaborasi)



- i. Siswa dibagi ke dalam kelompok. Perwakilan kelompok diminta mengambil batuan yang telah disediakan dan LKS untuk dikerjakan bersama kelompoknya(elaborasi)
- j. Siswa membuat peta konsep pohon jaringan bersama teman satu kelompok(elaborasi)
- k. Setiap kelompok mempresentasikan hasil peta konsepnya kemudian memajangnya di depan kelas(elaborasi)
- l. Guru memberikan umpan balik pada siswa dengan cara mengevaluasi peta konsep yang dipajang di depan kelas (konfirmasi)
- m. Guru memberikan reward berupa tanda bintang pada hasil peta konsep terbaik (konfirmasi)

#### **4. Kegiatn Akhir ( $\pm$ 15 menit)**

- a. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat simpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- c. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

### **F. Penilaian**

- 1. Prosedur penilaian
  - a. Tes awal : tidak ada
  - b. Tes proses : saat proses pembelajaran berlangsung
  - c. Tes akhir : mengerjakan soal tes formatif
- 2. Jenis tes
  - a. Tes tertulis: pilihan gandadan uraian
  - b. Tes lisan : tanya jawab dan presentasi
- 3. Soal tes : terlampir

### **G. Sumber Belajar**

Guru :

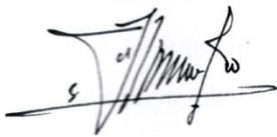
- 1. Silabus pembelajaran kelas V
- 2. Permendiknas No 41 Th 2007 tentang STANDAR PROSES
- 3. Standart Isi

4. Trianto. 2009. Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kharisma Putra Utama
  5. Sumardi, Yosaphant dkk. 2005. *Konsep Dasar IPA 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
  6. internet
- Siswa :
1. Contoh peta konsep pohon jaringan
  2. Gambar gunung berapi yang meletus
  3. Jenis-jenis batuan
  4. Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar kelas V*. Jakarta: Erlangga
  5. Suryanto dkk. 2005. *Sains SD Kelas V*. Semarang : Pemerintah Kota Semarang
- 

Semarang, 19 Maret 2013

Kolabolator (Guru Kelas V B)

Peneliti



Slamet S.Pd.

**NIP 19680405 198806 1 003**



Nur Khofifah

**NIM 1401409295**

## Bahan Ajar



### Proses Pembentukan Batuan

Semua batuan dan mineral diyakini berasal dari dalam magma, yakni batuan leleh yang ada dalam kantung-kantung yang sangat dalam di dalam kerak bumi. Oleh karena itu, siklus batuan bermula dari pembentukan batuan beku. Batuan beku terbentuk dari pemadatan bahan leleh yang sedang mendingin. Tekanan besar di atas permukaan bahan-bahan mempertahankan batuan dalam kerak bumi berada dalam keadaan plastis. Jika retakan-retakan muncul dalam bentuk padat dan menyelubungi, relief yang dihasilkan memungkinkan tekanan batuan leleh tersebut bergerak naik. Karena magma bersentuhan dengan batuan-batuan yang dingin maka magma mulai memadat menjadi batuan beku. Menurut proses terjadinya, batuan dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

#### 1. Batuan beku






Batuan beku adalah batuan yang terbentuk karena pembekuan magma dan lava. Di dalam kerak bumi terdapat cairan kental yang sangat panas disebut magma. Magma dapat keluar melalui celah-celah bumi sampai di permukaan bumi. Magma yang mencapai permukaan bumi disebut lava. Lama-kelamaan lava akan membeku menjadi batu. Contoh batuan beku antara lain :

No	Nama Batuan	Ciri-ciri	Manfaat
1.	Obsidian 	Disebut juga batu kaca. Berwarna hitam atau coklat tua, permukaannya halus, dan mengkilap.	Digunakan untuk alat pemotong dan mata tombak
2.	Granit 	Tersusun atas butiran yang kasar. Ada yang berwarna putih dan ada yang berwarna ke abu-abuan	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
3.	Basal 	Disebut juga batu lava. Berwarna hijau keabu-abuan dan terdiri dari butiran yang sangat kecil	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan

4.	Andesit 	Berwarna putih keabu-abuan dan butirannya kecil seperti pada batu basal.	Dimanfaatkan untuk membuat arca dan bangunan candi
5.	Apung 	Berwarna coklat bercampur abu-abu muda dan berrongga-rongga.	Digunakan untuk mengampelas kayu dan sebagai bahan penggosok

## 2. Batuan endapan (sedimen)

Batuan sedimen/endapan adalah batuan yang terjadi karena pengendapan. Pada awalnya bebatuan ini merupakan hasil pelapukan dan pengikisan batuan yang dihanyutkan oleh air atau terbawa tiupan angin. Ciri-ciri batuan endapan adalah bentuknya berlapis-lapis karena lapisan itu sesuai dengan kekuatan batu itu. Contoh batuan endapan antara lain:

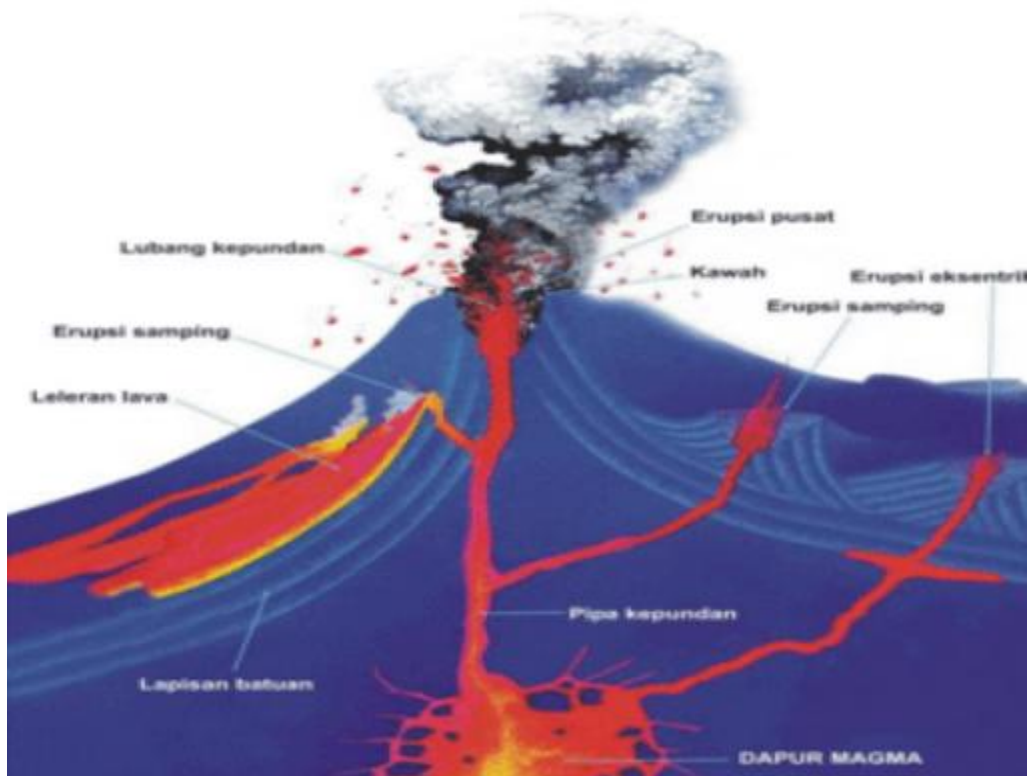
No	Nama Batuan	Ciri-ciri	Manfaat
1.	Konglomerat 	Terdiri atas butiran-butiran bundar dan besar atau kerikil-kerikil yang permukaannya tumpul.	Digunakan sebagai bahan bangunan
2.	Breksi 	Terdiri dari butiran-butiran kasar dan bersudut-sudut tajam atau kerikil-kerikil yang permukaannya tajam.	Dimanfaatkan sebagai bahan bangunan
3.	Pasir 	Terdiri atas butiran-butiran pasir, berwarna abu-abu, merah, kuning, atau putih	Dimanfaatkan sebagai bahan bangunan
4.	Serpih 	Terdiri dari butiran-butiran batu lempung atau tanah liat, berwarna merah, kuning atau abu-abu kehijauan,.	Dimanfaatkan sebagai bahan bangunan
5.	Kapur 	Terdiri dari butiran-butiran kapur halus, berwarna putih agak keabu-abuan.	Sebagai bahan campuran pembuat semen

### 3. Batuan malihan (metamorf)

Batuan malihan adalah batuan yang berasal dari batuan sedimen dan batuan beku yang mengalami perubahan karena panas dan tekanan. Contoh batuan malihan antara lain :

No	Nama Batuan	Ciri-Ciri	Manfaat
1.	Batu sabak 	Berwarna abu-abu tua, mudah terbelah tipis-tipis, dan permukaannya kasar	Sebelum ada kertas, batu sabak dimanfaatkan sebagai papan untuk menulis
2.	Batu Genes ( <i>gneiss</i> ) 	Berwarna putih keabu-abuan dan keras	Dimanfaatkan untuk membuat barang kerajinan seperti asbak. Jambangan bunga, dan patung
3.	Batu Marmer 	Berwarna putih dan ada yang hitam, keras, dan permukaannya halus	Biasa digunakan untuk membuat meja, papan nama, batu nisan, dan pelapis dinding bangunan atau lantai

## MEDIA PEMBELAJARAN

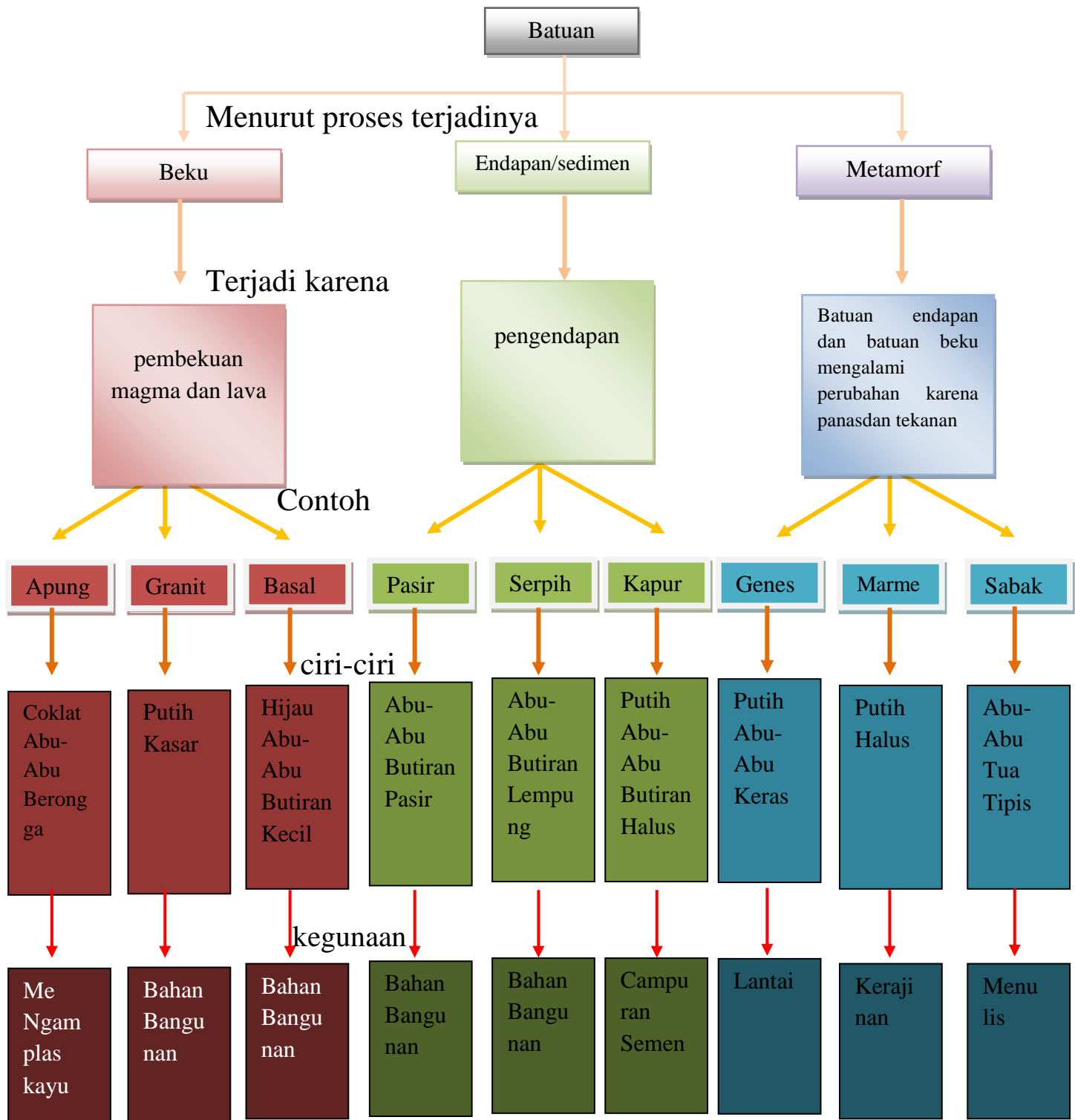


**Gambar Gunung Merapi Meletus**



**Berbagai Jenis Batuan Beku, Endapan, dan Metamorf**

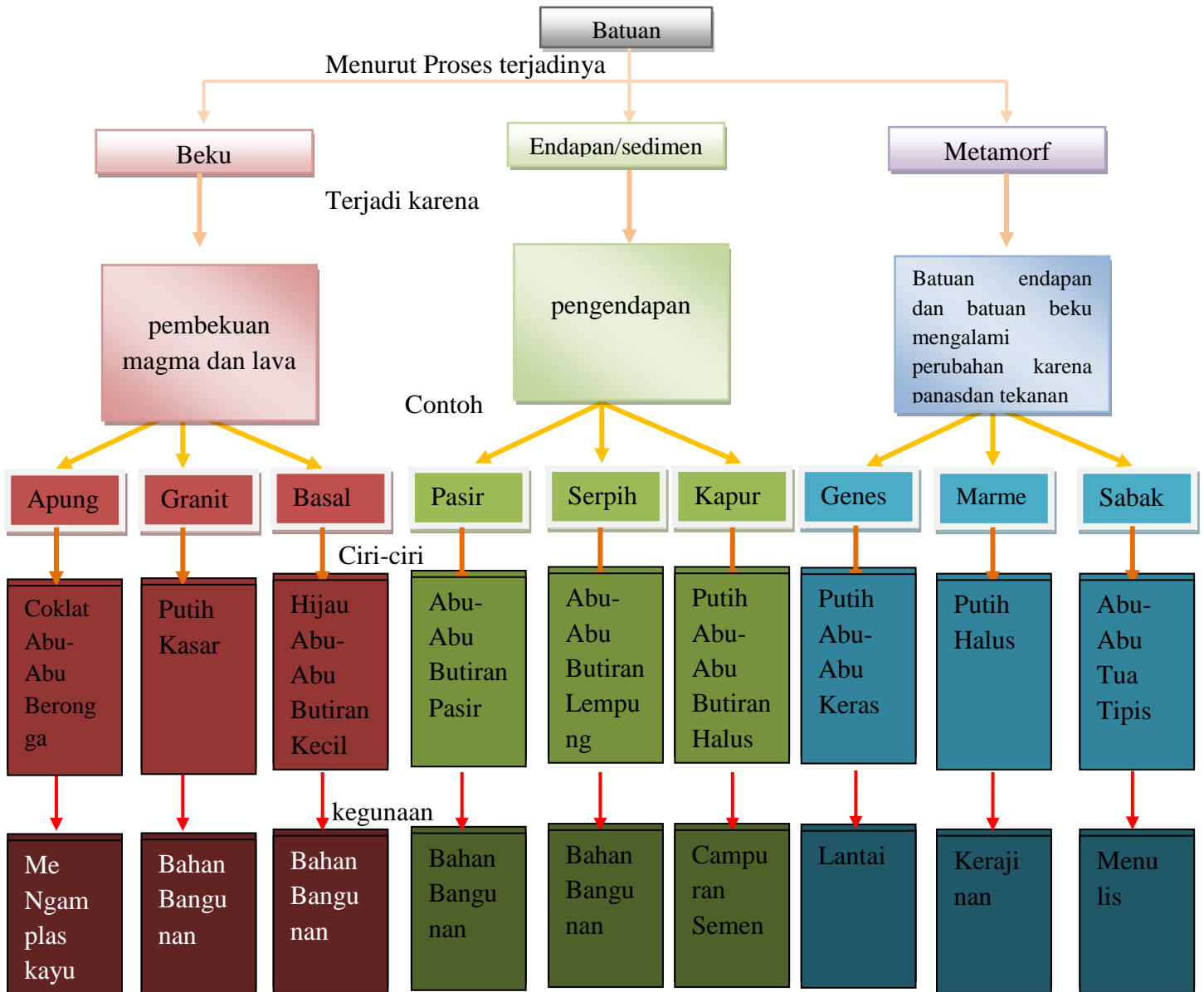
## Peta konsep proses pembentukan batuan



## Lembar Kerja Siswa

### Petunjuk !

1. Berkelompoklah dengan temanmu
2. Amatilah berbagai jenis batuan yang kamu peroleh untuk menemukan ciri-ciri pada setiap jenis batuan
3. Lengkapilah peta konsep berikut! (ini sudah beserta kunci jawabannya)



4. Diskusikanlah maksud peta konsep yang kelompokmu hasilkan dan siapkan diri kalian untuk mempresentasikan didepan kelas



## KISI-KISI SOAL

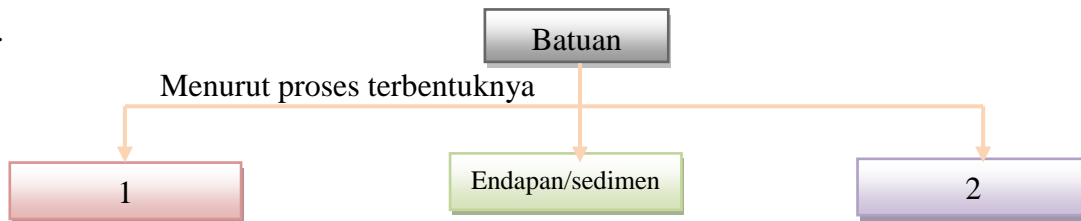
Sekolah : SDN Purwoyoso 03  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
 Kelas/ Semester : VB /II  
 Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)  
 Standar Kompetensi :7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Tingkat Kognitif	Jenis Soal	No. Soal	Tingkat Soal
7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan	Proses Pembentukan Batuan	7.1.1 Menjelaskan proses terbentuknya batuan	C1	Mengingat	1,2	Mudah
			C2	Uraian	1	Mudah
		7.2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri Batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (halus dan kasar)	C1	Pilihan Ganda	3	Mudah
			C3	Uraian	2	Sedang
			C4	Uraian	3	Sedang
		7.1.3 Menganalisis manfaat berbagai jenis batuan	C1	Pilihan Ganda	4,5	Mudah
			C5	Uraian	4	Sedang
			C 6	Uraian	5	Sulit

## Lembar Evaluasi

### A. Pilihan Ganda

1.



Kata yang tepat untuk melengkapi peta konsep diatas adalah ....

a.	1. Beku	2. Granit
b.	1. beku	2. metamorf
c.	1. metamorf	2. apung
d.	1. metamorf	2. Obsidian

2. Batuan yang terbentuk karena pembekuan magma dan lava adalah ...
  - a. Batuan beku
  - b. Batuan endapan
  - c. Batuan metamorf
  - d. Batu marmer
3. Bentuknya berlapis-lapis merupakan salah satu ciri-ciri dari batuan ...
  - a. Endapan
  - b. Beku
  - c. Malihan
  - d. Genes
4. Jenis batuan metamorf yang digunakan sebagai bahan lantai atau meja yaitu batu ...
  - a. Genes
  - b. Marmer
  - c. Sabak
  - d. Breksi
5. Sebelum ditemukan buku atau kertas, batuan ini dipakai untuk menulis. Batuan ini termasuk batuan malihan. Jenis batuan yang dimaksud yaitu ...
  - a. Batu sabak
  - b. Batu basal
  - c. Batu granit
  - d. Batu breksi

**B. Uraian**

1. Jelaskan proses terbentuknya batuan beku!
2. Andi sedang bermain di sungai. Menurutmu, batu apa sajakah yang dapat ditemui Andi di sungai? Bagaimana ciri-cirinya?



Batu Marmer



Batu Sabak



Batu Apung

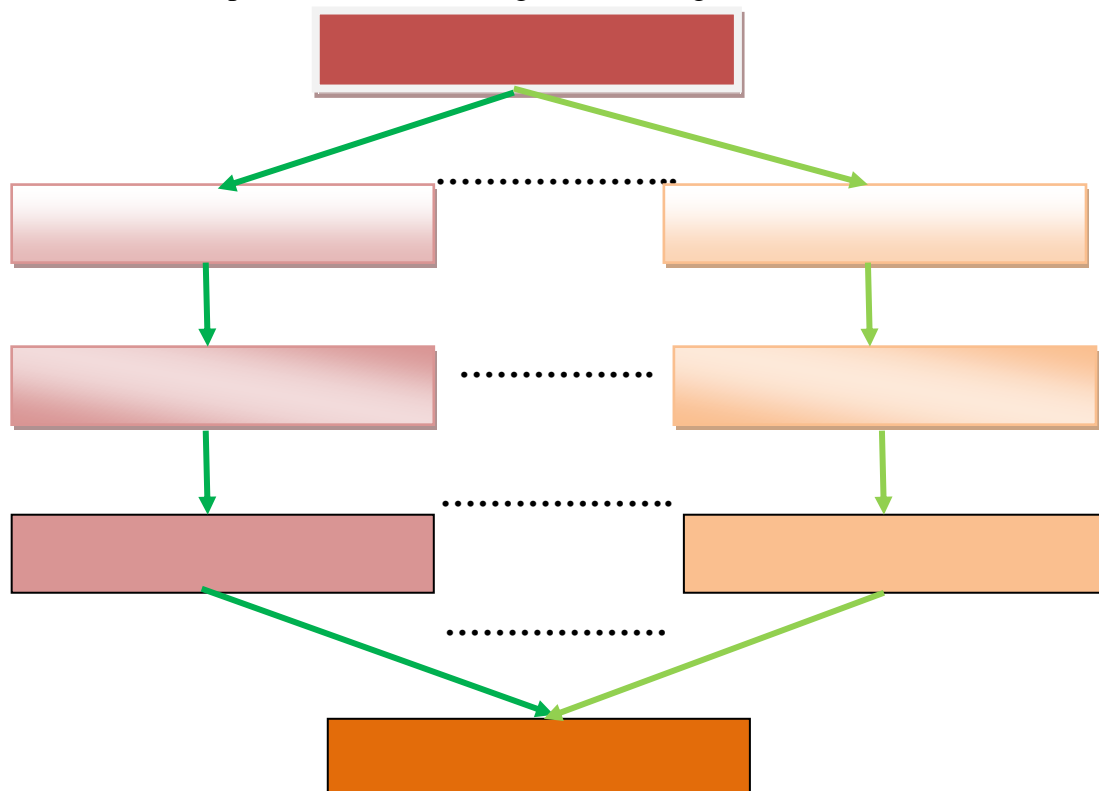
3.

Dari ketiga jenis batuan di atas, batuan manakah yang paling cocok digunakan untuk melapisi lantai? Berikan tiga alasan!

4. Ada dua jenis batu di toko bangunan. Jenis batu tersebut adalah batu kapur dan batu pasir. Jika kamu ingin membuat kolam ikan, jenis batu manakah yang akan kamu pilih? Berilah tiga alasan!

5. lengkapilah peta konsep dari keterangan berikut!

Batu konglomerat dan batu serpih termasuk contoh batuan endapan. Batu konglomerat berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku. Batu serpih berasal dari endapan hasil pelapukan batuan tanah liat. Batu konglomerat terdiri atas kerikil-kerikil tumpul , Sedangkan batu serpih berasal terdiri dari butiran-butiran batu lempung atau tanah liat. Kedua batu ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.



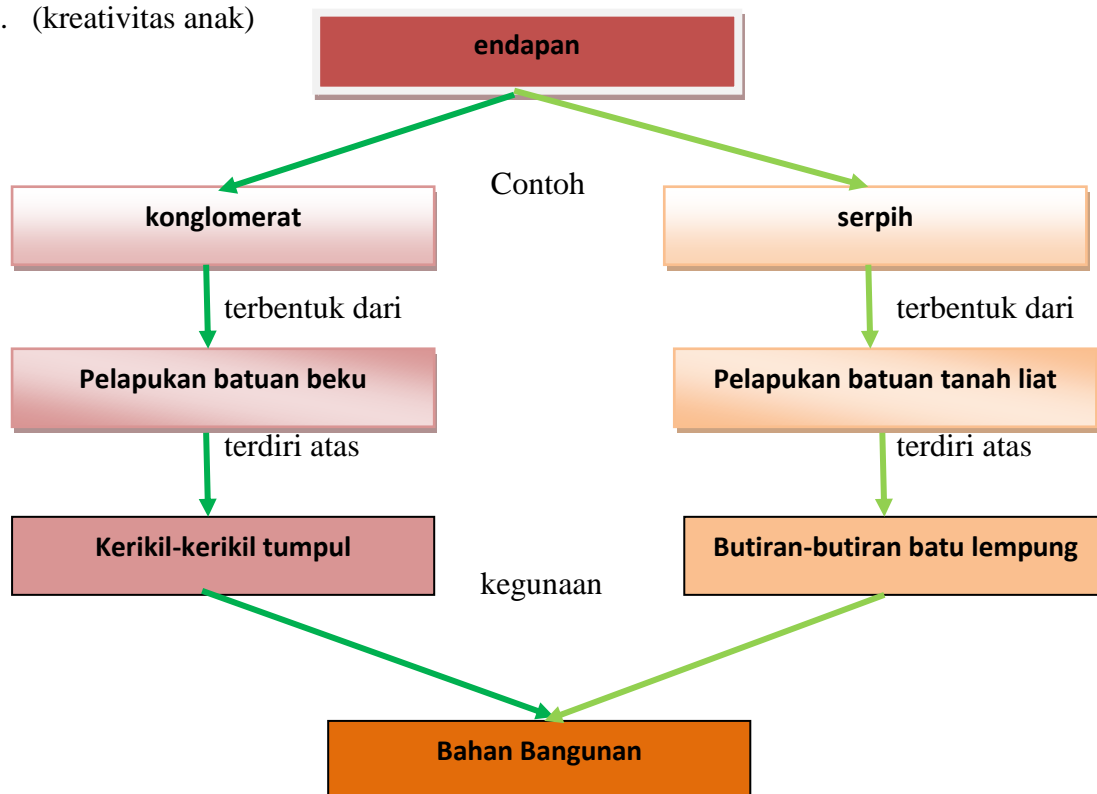
## Kunci Jawaban

### A. Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. C
4. A
5. A

### B. Uraian

1. Terbentuk dari lava atau magma yang membeku
2. (kreativitas anak) batu basal ciri-cirinya berwarna hijau abu-abu
3. Batu Marmer. Karena batunya keras, permukaannya halus, dan warnanya menarik
4. (Kreativitas anak) batu kapur, karena warnanya putih sehingga lebih mudah dihias
5. (kreativitas anak)



## PEDOMAN PENSKORAN

Jenis Soal	Nomor Butir Soal	Domain Butir Soal	Bobot Soal	Aspek Penilaian	Skor
Pilihan Ganda	1-5	Mengingat (C1)	1	Menjawab benar	1
				Menjawab salah	0
Uraian	1	Memahami (C2)	2	Menjawab benar	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	2	Penerapan (C3)	3	Menjawab benar	3
				Menjawab hampir benar	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	3	Menganalisis (C4)	4	Menjawab dengan tiga alasan benar	4
				menjawab dengan dua alasan benar	3
				Menjawab dengan satu alasan	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	4	Mengevaluasi (C5)	5	Memilih satu jawaban dengan tiga alasan benar	5
				Memilih satu jawaban dengan dua alasan benar	4
				Memilih satu jawaban dengan satu alasan benar	3
				Memilih satu jawaban benar	2
				Menjawab salah	1
Tidak menjawab				0	
5	Kreativitas (C6)	6	Menjawab benar	6	
			Membuat peta konsep dengan pemilihan konsep tepat, tanda penghubung tepat tetapi pemberian	5	

				label kurang tepat	
				Membuat peta konsep dengan pemilihan 1-3 konsep kurang tepat, tanda penghubung dan label kurang tepat	4
				Membuat peta konsep dengan pemilihan 4-6 konsep kurang tepat, tanda penghubung dan label kurang tepat	3
				Membuat peta konsep dengan pemilihan 7-8 konsep kurang tepat, tanda penghubung dan label kurang tepat	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
<b>Total skor maksimal</b>					<b>25</b>

**Skor yang diperoleh siswa dihitung dengan rumus :**

$$\text{Skor} = \sum \frac{(Bixbi)}{St} \times 100 \%$$

- Bi = Banyaknya butir soal yang dijawab benar peserta didik  
bi = Bobot setiap butir soal  
St = Skor Teoritis (Skor bila menjawab benar semua butir soal)

(Poerwanti dkk 2008:6-5)

## Lampiran 5

**PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS II****Penggalan Silabus**

Satuan Pendidikan : SDN Purwoyoso 03

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : VB/II

Ruang Lingkup : Pelapukan batuan membentuk tanah

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media			Penilaian	Sumber Belajar	Alokasi Waktu
			Alat Peraga	Cetak	CD Pembelajaran			
7.1 mendeskripsikan	7.1.4 Menjelaskan proses pembentukan tanah	Melalui percobaan memecahkan batu bata berlumut dan	batu bata berlumut dan tidak berlumut	Lem-bar Kerja Siswa		Tes awal : tidak ada Tes proses :	Trianto. 2009. Mendesain Model-model	1 x pertemuan

<p>proses pembentukan tanah karena pelapukan</p>	<p>karena pelapukan</p> <p>7.1.5 Menceritakan contoh pelapukan fisika</p> <p>7.1.6 Menceritakan contoh pelapukan biologi</p> <p>7.1.7 Menceritakan contoh pelapukan kimia</p>	<p>tidak berlumut, siswa dapat menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan</p> <p>Melalui gambar gurun pasir, siswa dapat menceritakan minimal satu contoh pelapukan fisika</p> <p>Melalui pengalaman siswa memecahkan batu bata siswa dapat menceritakan minimal satu contoh pelapukan biologi</p> <p>Melalui gambar gejala karts, siswa dapat menceritakan</p>	<p>peta konsep pohon jaringan</p>			<p>saat proses pembelajaran berlangsung</p> <p>Tes akhir: mengerjakan soal tes formatif</p>	<p>Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kharisma Putra Utama Sumardi, Yosaphant dkk. 2005. <i>Konsep Dasar IPA 1</i>. Jakarta: Universitas Terbuka internet</p> <p>Kata Kerja operasional Taksonomi Bloom Terbaru Haryanto. 2007. <i>Sains untuk Sekolah Dasar kelas V</i>. Jakarta: Erlangga</p> <p>Suryanto dkk. 2005. <i>Sains SD Kelas V</i>. Semarang :</p>	<p>n (3 x 35 menit)</p>
--	---	--	-----------------------------------	--	--	---	--	-------------------------



		minimal satu contoh pelapukan kimia					Pemerintah Kota Semarang	
--	--	---	--	--	--	--	-----------------------------	--

Kolabolator (Guru Kelas V B)



Slamet S.Pd.

**NIP : 19680405 198806 1 003**

Semarang, 19 Maret 2013

Peneliti



Nur Khofifah

**NIM: 1401409295**

## RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Nama Sekolah</b>	:	<b>SD Negeri Purwoyoso 03</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	:	<b>IPA</b>
<b>Kelas/Semester</b>	:	<b>V B / 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	:	<b>3 x 35 menit</b>

### Standart Kompetensi

7. Memahami Perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

### Kompetensi Dasar

- 7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

#### A. Indikator

- 7.1.4 Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan
- 7.1.5 Menentukan contoh pelapukan fisika
- 7.1.6 Menentukan contoh pelapukan biologi
- 7.1.7 Menentukan contoh pelapukan kimia

#### B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui percobaan memecahkan batu bata berlumut dan tidak berlumut, siswa dapat menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan
2. Melalui gambar gurun pasir, siswa dapat menceritakan minimal satu contoh pelapukan fisika dengan benar
3. Melalui pengalaman siswa memecahkan batu bata siswa dapat menceritakan minimal satu contoh pelapukan biologi
4. Melalui gambar gejala karts, siswa dapat menceritakan minimal satu contoh pelapukan kimia dengan benar

**Karakter siswa yang diharapkan :** dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), ketelitian (*carefulness*) tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*)

### C. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Strategi Belajar Peta Konsep

Metode : diskusi, demonstrasi, latihan, penugasan

### D. Alokasi Waktu

3x 35 menit

### E. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pra Kegiatan

- a. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa peta konsep pohon jaringan, batu bata berlumut dan tidak berlumut (sebagai tindakan preventif jika ada kelompok yang tidak membawa tugas), gambar gurun pasir, gambar gejala karts, dan kertas A3
- b. Siswa dibagi menjadi enam kelompok secara heterogen . Setiap kelompok menyiapkan batu bata berlumut dan tidak berlumut
- c. Guru mengabsen siswa, mengatur tempat duduk siswa, dan memastikan siswa sudah siap menerima pelajaran

#### 2. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa :  
Siapa yang pernah melihat batu bata berlumut?  
Bagaimana kondisi batu bata tersebut?
- b. Guru menuliskan materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan sesuai dengan indikator yang akan dicapai

#### 3. Kegiatan Inti

- a. Siswa berkumpul dengan kelompok dan diberi kesempatan untuk membaca intensif materi pelapukan batuan membentuk tanah (eksplorasi)
- b. Siswa dalam kelompok diberi kesempatan untuk mengamati batu bata berlumut dan tidak berlumut (eksplorasi)
- c. Perwakilan siswa dalam kelompok memecahkan batu bata berlumut dan tidak berlumut (eksplorasi)

- d. Siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing dan guru memberikan umpan balik atas dari pengamatan yang siswa lakukan (konfirmasi)
- e. Guru memberikan contoh pelapukan fisika melalui gambar gurun pasir dan kimia melalui gambar gejala karts (konfirmasi)
- f. Guru menginformasikan model pembelajaran yang digunakan dan langkah pembelajarannya (eksplorasi)
- g. Siswa diberi tahu bahwa akan diajarkan strategi belajar peta konsep (elaborasi)
- h. Siswa mengamati contoh peta konsep pohon jaringan pada pertemuan yang lalu (elaborasi)
- i. Mengingatkan siswa cara membuat peta konsep pohon jaringan (elaborasi)
- j. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberi LKS sebagai petunjuk membuat peta konsep (elaborasi)
- k. Setiap kelompok mempresentasikan hasil LKS yang telah dikerjakan dan memajangkannya di depan (elaborasi)
- l. Guru memberikan umpan balik pada siswa dengan cara mengevaluasi peta konsep yang dipajang di depan kelas dan memberikan hasil peta konsep yang telah dibuat guru (konfirmasi)
- m. Guru memberikan reward berupa tanda bintang pada hasil peta konsep terbaik (konfirmasi)

#### **4. Kegiatn Akhir ( $\pm$ 15 menit)**

- a. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat simpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- c. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- e. Guru menugaskan siswa untuk membawa tanah, pengaduk, dan gelas bening pada pertemuan selanjutnya

#### **F. Penilaian**

1. Prosedur penilaian

Tes awal : tidak ada  
 Tes proses : saat proses pembelajaran berlangsung  
 Tes akhir : saat proses pembelajaran berakhir

2. Jenis tes

Tes tertulis: pilihan ganda, isian singkat, dan uraian  
 Tes lisan : tanya jawab dan presentasi  
 Soal tes : terlampir

**G. Sumber Belajar**

Guru :

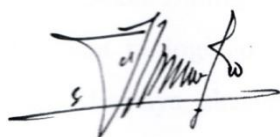
1. Silabus pembelajaran kelas V
2. Permendiknas No 41 Th 2007 tentang STANDAR PROSES
3. Standart Isi
4. Trianto. 2009. Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kharisma Putra Utama
5. Internet

Siswa :

1. Contoh peta konsep pohon jaringan
2. Batu bata berlumut dan tidak berlumut
3. Gambar gejala karts dan gurun pasir
4. Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar kelas V*. Jakarta: Erlangga
5. Suryanto dkk. 2005. *Sains SD Kelas V*. Semarang : Pemerintah Kota Semarang

Semarang, 19 Maret 2013

Kolabolator (Guru Kelas V B)



Slamet S.Pd.

**NIP 19680405 198806 1 003**

Peneliti



Nur Khofifah

**NIM 1401409295**

## **Bahan Ajar**

### **Pelapukan Batuan Membentuk Tanah**

Tanah berupa butiran-butiran kecil yang berasal dari pelapukan batuan. Pelapukan batuan menjadi tanah memerlukan waktu yang lama. Pelapukan dapat menghancurkan batuan yang keras menjadi tanah. Proses pelapukan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Pelapukan fisika

Pelapukan fisika adalah pelapukan yang disebabkan adanya perubahan suhu, baik siang dan malam. Pada siang hari yang panas, air di dalam batuan mengembang dan batuan menjadi terpecah-pecah. Adapun pada malam hari yang dingin, batuan mengerut. Pemuaian dan pengerutan mengakibatkan batuan menjadi retak dan lapuk. Batu berubah menjadi pecahan-pecahan yang semakin lama semakin mengecil.

Angin juga dapat mengakibatkan pelapukan batuan. Batu yang sering kena angin kencang mengakibatkan pengikisan. Pengikisan pada batu mengakibatkan korasi. Korasi yang berkepanjangan membuat batu menjadi pasir, sehingga terjadilah padang pasir yang terbentang luas.

Air juga berpengaruh terhadap pelapukan. Air hujan yang terus menerus mengakibatkan pengikisan pada bebatuan.

#### 2. Pelapukan Biologi

Pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup. Misalnya, akar-akar tumbuhan mengakibatkan batuan menjadi hancur dan terbentuklah tanah.

Ganggang dan lumut juga dapat menyebabkan terjadinya pelapukan biologi. Lumut yang dapat tumbuh di batuan. Lumut tersebut dapat melapukkan batu. Oleh karena itu lumut disebut sebagai tumbuhan perintis.

#### 3. Pelapukan Kimia

Pelapukan ini disebabkan karena batuan bereaksi dengan oksigen dan uap air di udara yang mudah bersenyawa dengan berbagai zat.

Batuan hasil pelapukan kimia mengalami perubahan kimia secara tetap maupun sementara. Hujan asam mempercepat proses pelapukan secara kimia. Kegiatan industri menghasilkan gas *sulfur dioksida* dan *nitrogen oksida* yang mencemari udara. Gas-gas buangan tersebut di udara bereaksi dengan oksigen dan uap air membentuk asam sulfur dan asam nitrat. Terjadilah hujan asam. Hujan asam menyebabkan kerusakan pada batuan dan logam.

Pelapukan kimiawi dapat diamati dengan jelas pada penggunaan kapur (karst). Pelapukan ini berlangsung dengan bantuan air dan suhu yang tinggi. Air yang banyak mengandung  $\text{CO}_2$  (zat asam arang) dapat dengan mudah melarutkan batu kapur ( $\text{CaCO}_2$ ). Peristiwa ini merupakan pelarutan dan dapat menimbulkan gejala karst. Gejala Karst yang timbul akibat dan pelapukan kimiawi antara lain :

1. *Stalaktit dan Stalakmit*

Stalaktit adalah kerucut yang menggantung pada dinding gua, tumbuh dari atas ke bawah, dan biasanya runcing. Dan stalakmit adalah kerucut-kerucut kapur yang berdiri pada dasar gua. Contohnya stalaktit dan stalakmit di gua tabuhan dan goa gong di pacitan, Jawa timur serta gua jatijajar di Kebumen, Jawa Tengah.

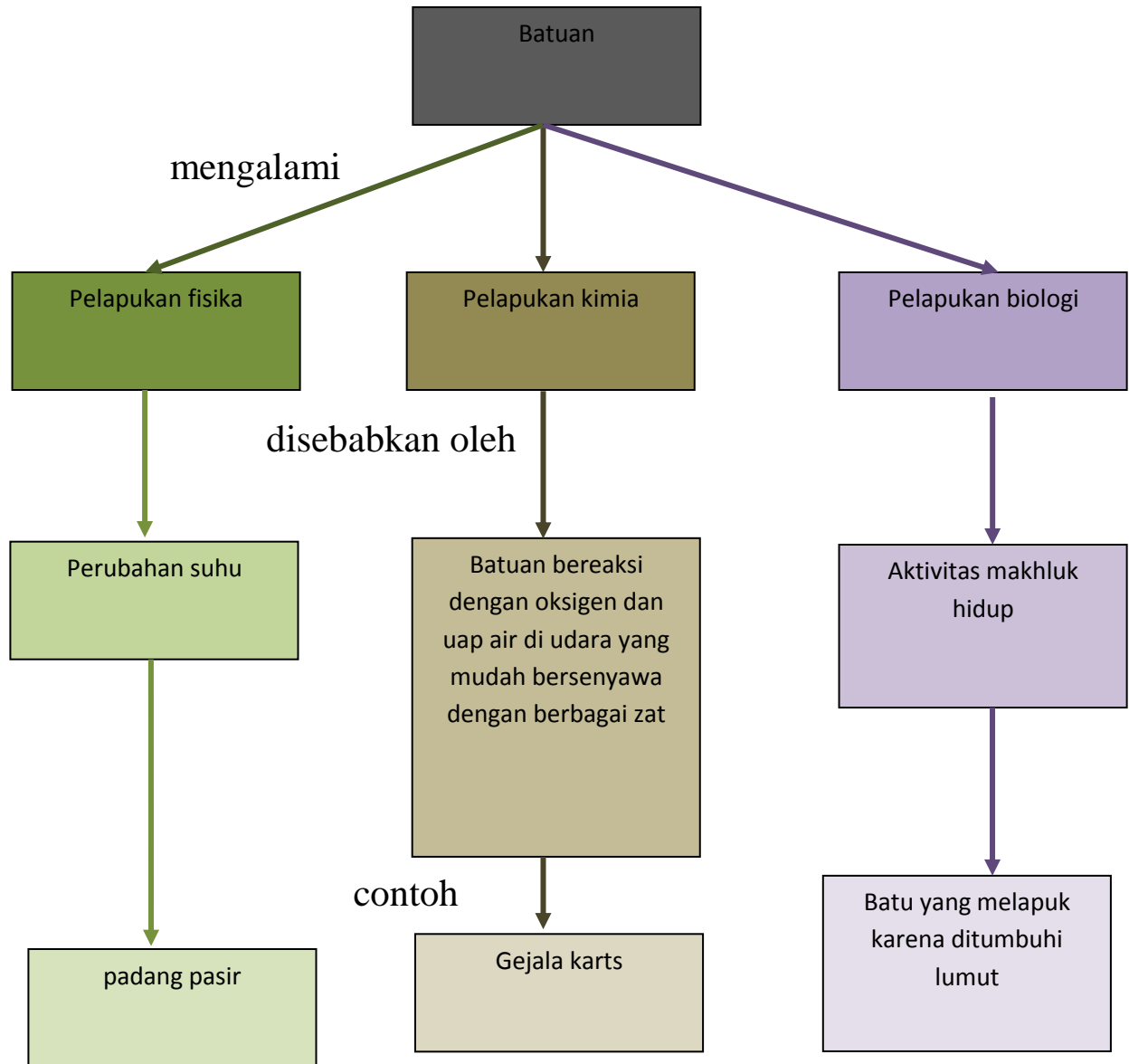
2. *Dolina*

Dolina adalah lubang-lubang yang berbentuk corong. Dolina dapat terjadi karena erosi (pelarutan) atau karena runtuhannya. Dolina terdapat hampir di semua bagian pegunungan kapur di Jawa bagian selatan, yaitu di pegunungan seribu.

3. *Sungai-Sungai di dalam tanah*

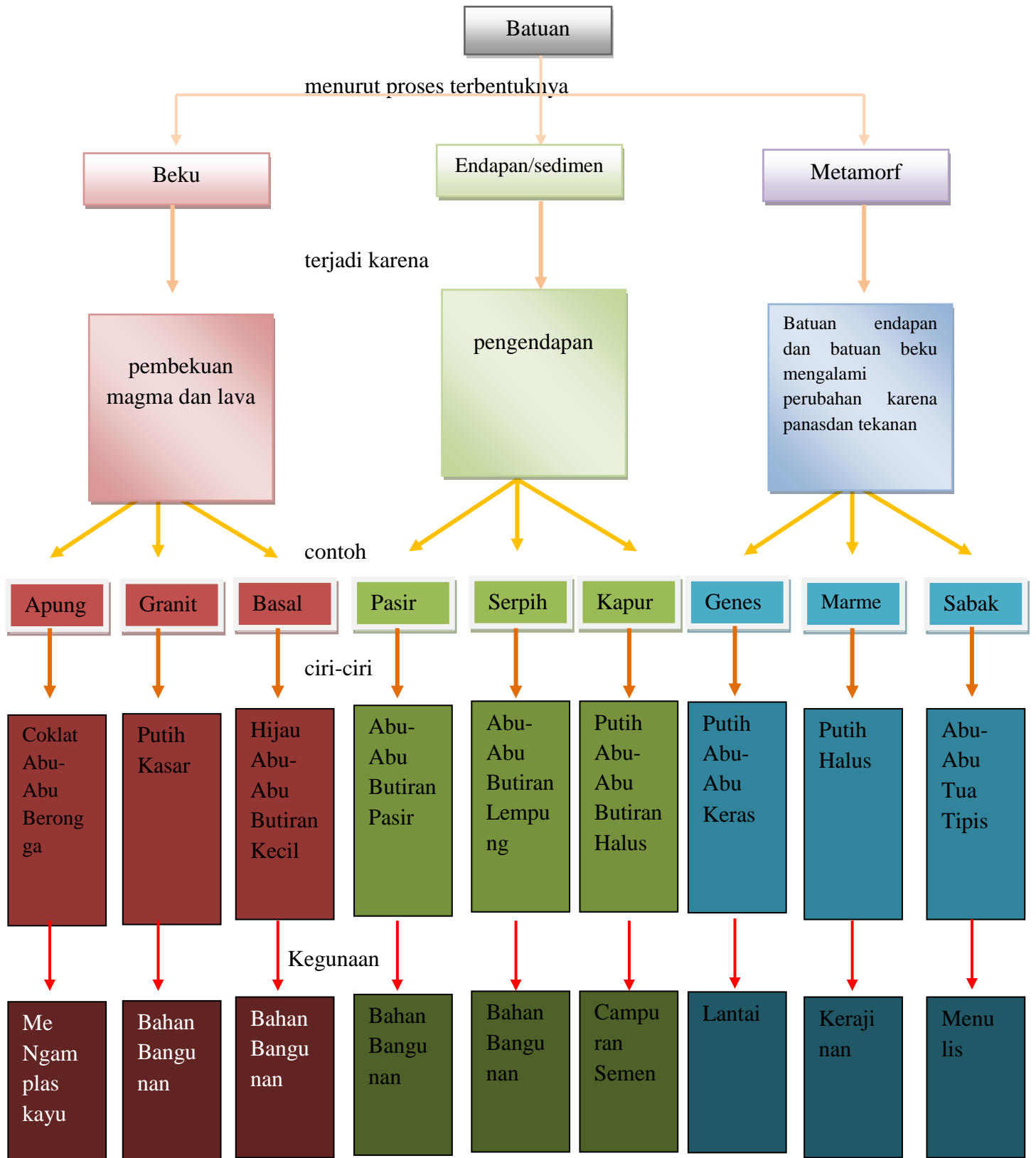
Di dalam tanah kapur mula-mula terdapat celah atau retakan. Retakan akan semakin besar dan membentuk gua-gua atau lubang-lubang, karena pengaruh larutan. Jika lubang-lubang itu berhubungan, akan terbentuklah sungai-sungai di dalam tanah.

## Media Pembelajaran



Gambar Peta konsep materi pelapukan







Gambar Padang Pasir

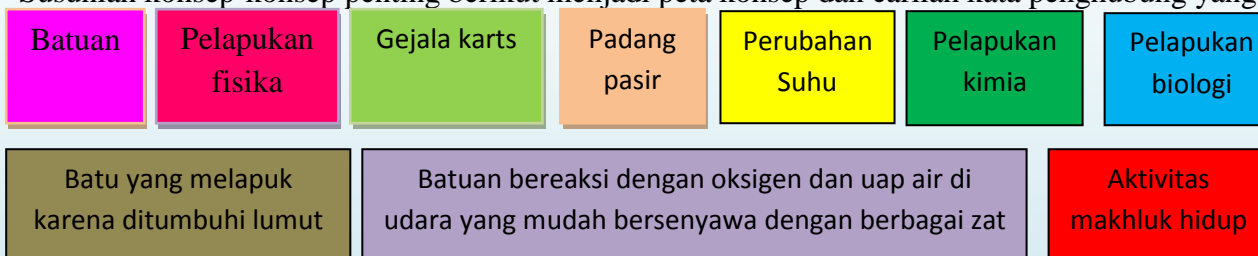


Gambar gejala karts

## LEMBAR KERJA SISWA

### Petunjuk!

1. Berkelompoklah dengan temanmu
2. Carilah informasi penting dari bahan ajar yang telah disediakan guru
3. Susunlah konsep-konsep penting berikut menjadi peta konsep dan carilah kata penghubung yang sesuai



4. Tempelkanlah peta konsep yang telah kalian hasilkan pada kertas A3 dan hiaslah semenarik mungkin
5. Diskusikanlah maksud peta konsep yang telah kelompokmu hasilkan dan siapkanlah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil peta konsep



Selamat Mengerjakan

**KISI-KISI SOAL**

Sekolah : SDN Purwoyoso 03  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
 Kelas/ Semester : VB /II  
 Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)  
 Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>	<b>Jenis Soal</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Tingkat Soal</b>
1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan	Pelapukan batuan membentuk tanah	7.1.4 menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan	C1	Pilihan ganda	1,2	Mudah
			C2	Uraian	1	Mudah
			C3	Uraian	2	Mudah

			C4	Uraian	3	Mudah
		7.1.5 menentukan contoh pelapukan fisika, biologi, dan kimia	C1	Pilihan Ganda	3,4,5	Mudah
			C5	Uraian	4	Sedang
			C6	Uraian	5	Sulit

## Lembar Evaluasi

### A. Pilihan Ganda

1. Pelapukan batuan yang disebabkan perubahan suhu adalah pelapukan ...
  - a. Kimia
  - b. Fisika
  - c. Biologi
  - d. Biokimia
2. Pelapukan yang terjadi karena hujan asam disebut pelapukan ....
  - a. Kimia
  - b. Fisika
  - c. Biologi
  - d. Biokimia
3. Contoh akibat pelapukan fisika adalah ....
  - a. Padang pasir
  - b. Batu bata melapuk akibat lumut
  - c. Patung terkikis karena hujan asam
  - d. Terbentuknya stalaktit
4. Berikut ini makhluk hidup yang dapat menyebabkan pelapukan secara biologi adalah ...
  - a. Jamur dan lumut
  - b. Ganggang dan lumut
  - c. Jamur dan tumbuhan paku
  - d. Lumut dan tumbuhan paku
5. Tumbuhan perintis berperan sebagai awal terjadinya kehidupan di batu. Contoh tumbuhan perintis adalah ....
  - a. Lumut
  - b. Paku
  - c. Jamur
  - d. Ganggang

### B. Uraian

1. Jelaskan yang dimaksud pelapukan fisika?
2. Bagaimanakah cara tumbuhan melapukkan batuan? Jelaskan!



Gambar 1



Gambar 2

3. Kedua gambar di atas adalah gambar patung yang terkikis. Mengapa patung dapat terkikis? Berikan tiga alasan!
4. Ada dua jenis batu bata di pekarangan rumah yaitu batu bata berlumut dan tidak berlumut. Jika kamu akan membuat rumah-rumahan, batu bata mana yang akan kamu pilih? Berikan tiga alasan!
5. Buatlah peta konsep dari keterangan berikut!

Pelapukan kimiawi dapat melarutkan batu kapur dan dapat menimbulkan gejala karst. Gejala Karst yang timbul akibat dan pelapukan kimiawi antara lain *Stalaktit*, *Stalakmit*, *dolina*, *membentuk gua atau lubang-lubang*. Stalaktit adalah kerucut yang menggantung pada dinding gua, tumbuh dari atas ke bawah, dan biasanya runcing. Stalakmit adalah kerucut-kerucut kapur yang berdiri pada dasar gua. Dolina adalah lubang-lubang yang berbentuk corong. Sedangkan gua atau lubang terbentuk karena retakan yang semakin membesar. Jika goa atau lubang-lubang itu berhubungan, akan terbentuklah sungai-sungai di dalam tanah.

Gunakanlah kata-kata bantu di bawah ini!

Contoh	Stalakmit	Gejala Karts
Stalaktit	Pelapukan Kimia	Dolina
Kerucut yang berdiri pada dasar goa	Lubang-lubang yang berbentuk corong	Kerucut yang menggantung pada dinding goa
menimbulkan	adalah	

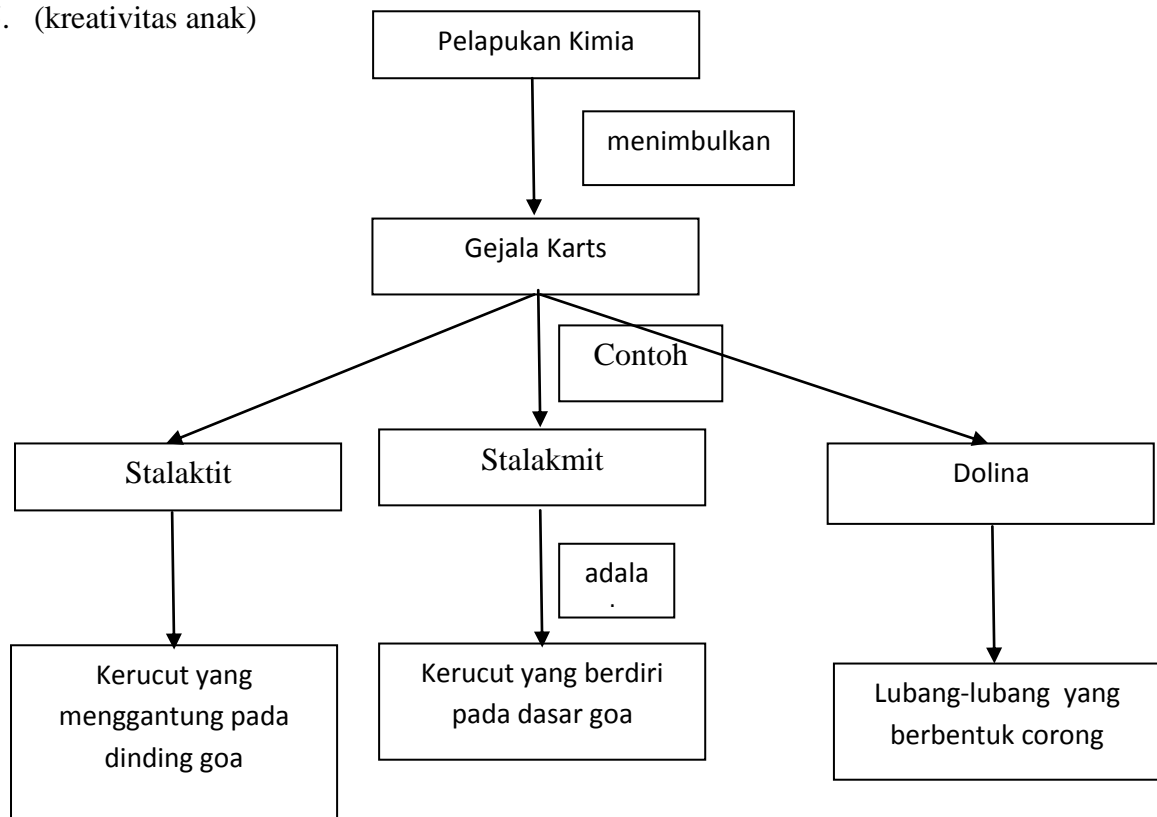
## Kunci Jawaban

### A. Pilihan Ganda

1. A                      2.A                      3.D                      4.C                      5.B

### B. Uraian

1. Pelapukan fisika adalah pelapukan yang disebabkan adanya perubahan suhu
2. Akar-akar tumbuhan mengakibatkan batuan menjadi retak dan lapuk
3. Karena terjadi pelapukan kimia, fisika, dan biologi
4. (kreativitas anak) batu bata tidak berlumut karena lebih kuat, berwarna jingga, bersih
5. (kreativitas anak)





## PEDOMAN PENSKORAN

Jenis Soal	Nomor Butir Soal	Domain Butir Soal	Bobot Soal	Aspek Penilaian	Skor
Pilihan Ganda	1-5	Mengingat (C1)	1	Menjawab benar	1
				Menjawab salah	0
Uraian	1	Memahami (C2)	2	Menjawab benar	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	2	Menerapkan (C3)	3	Menjawab benar	3
				Menjawab hampir benar	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	3	Menganalisis (C4)	4	Menjawab dengan tiga alasan benar	4
				menjawab dengan dua alasan benar	3
				Menjawab dengan satu alasan	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	4	Mengevaluasi (C5)	5	Memilih satu jawaban dengan tiga alasan benar	5
				Memilih satu jawaban dengan dua alasan benar	4
				Memilih satu jawaban dengan satu alasan benar	3
				Memilih satu jawaban benar	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
5	Kreativitas (C6)	6	Menjawab benar	6	
			Membuat peta konsep dengan pemilihan konsep tepat, tanda penghubung tepat tetapi pemberian	5	

				label kurang tepat	
				Membuat peta konsep dengan pemilihan 1-3 konsep kurang tepat, tanda penghubung dan label kurang tepat	4
				Membuat peta konsep dengan pemilihan 4-6 konsep kurang tepat, tanda penghubung dan label kurang tepat	3
				Membuat peta konsep dengan pemilihan 7-8 konsep kurang tepat, tanda penghubung dan label kurang tepat	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
<b>Total skor maksimal</b>					<b>25</b>

**Skor yang diperoleh siswa dihitung dengan rumus :**

$$\text{Skor} = \sum \frac{(B_i \times b_i)}{St} \times 100 \%$$

- Bi = Banyaknya butir soal yang dijawab benar peserta didik  
 bi = Bobot setiap butir soal  
 St = Skor Teoritis (Skor bila menjawab benar semua butir soal)

(Poerwanti dkk 2008:6-5)

## Lampiran 6

**PERANGKAT PEMBELAJARAN SIKLUS III****Penggalan Silabus**

Satuan Pendidikan : SDN Purwoyoso 03

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : VB/II

Ruang Lingkup : Lapisan-lapisan tanah dan jenis-jenis tanah

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

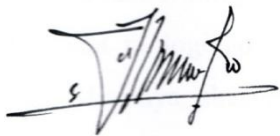
Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media			Penilaian	Sumber Belajar	Alokasi Waktu
			Alat Peraga	Cetak	CD Pembelajaran			
7.2 mengidentifikasi	7.2.1 menjelaskan susunan tanah	Melalui pengamatan pada	Peta konsep pohon jaringan	Lem-bar Kerja		Tes awal : tidak ada	Standar isi dan silabus	1 x pertemuan

jenis-jenis tanah	7.2.2 mengidentifikasi jenis-jenis tanah (tanah berpasir, tanah liat, dan tanah pasir)	tanah yang diaduk dalam gelas berisi air, siswa dapat menjelaskan susunan tanah Melalui pengalaman siswa memegang tanah humus, tanah pasir, dan tanah liat dalam keadaan basah, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis tanah (tanah humus, tanah liat, dan tanah pasir)	Gambar penambahan tanah Gambar susunan tanah Alat dan bahan percobaan Toples Air Pengaduk tanah	Siswa		Tes proses : saat proses pembelajaran berlangsung Tes akhir: mengerjakan soal tes formatif	Trianto. 2009. Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kharisma Putra Utama Sumardi, Yosaphant dkk. 2005. <i>Konsep Dasar IPA 1</i> . Jakarta: Universitas Terbuka internet Kata Kerja operasional Taksonomi Bloom Terbaru	(3 x 35 menit)
-------------------	--	---	---	-------	--	--	---	----------------

							<p>Haryanto. 2007. <i>Sains untuk Sekolah Dasar kelas V.</i> Jakarta: Erlangga Suryanto dkk. 2005. <i>Sains SD Kelas V.</i> Semarang : Pemerintah Kota Semarang</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

Semarang, 19 Maret 2013

Kolabolator (Guru Kelas V B)


Slamet S.Pd.**NIP : 19680405 198806 1 003**

Peneliti


Nur Khofifah**NIM: 1401409295**

## RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah :** SD Negeri Purwoyoso 03  
**Mata Pelajaran :** IPA  
**Kelas/Semester :** V B / 2  
**Alokasi Waktu :** 3 x 35 menit

### Standart Kompetensi

7. Memahami Perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

### Kompetensi Dasar

- 7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

#### A. Indikator

- 7.2.1 Menjelaskan susunan tanah
- 7.2.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah (tanah berpasir, tanah liat, dan tanah humus)

#### B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan pada tanah yang diaduk dalam gelas berisi air, siswa dapat menjelaskan susunan tanah dengan benar
2. Melalui pengalaman siswa memegang tanah humus, tanah pasir, dan tanah liat dalam keadaan basah, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis tanah (tanah humus, tanah liat, dan tanah pasir) dengan benar

**Karakter siswa yang diharapkan :** dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), ketelitian (*carefulness*) tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*)

#### C. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Strategi Belajar Peta Konsep  
 Metode : diskusi, demonstrasi, latihan, penugasan

#### D. Alokasi Waktu

4 x 35 menit

## E. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pra Kegiatan

- Guru menyiapkan media pembelajaran berupa peta pohon jaringan, tanah liat, tanah pasir, dan tanah humus
- Siswa menyiapkan alat dan bahan percobaan berupa tanah, air, pengaduk, dan toples
- Guru mengabsen siswa, mengatur tempat duduk siswa, dan memastikan siswa sudah siap menerima pelajaran

### 2. Kegiatan Awal (10 menit)

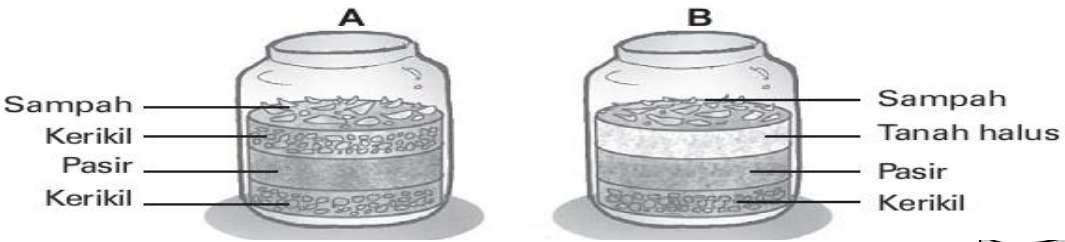
- Guru memperlihatkan gambar penambangan tanah kemudian bertanya kepada siswa:  
Anak-anak gambar apa ini?  
Siapa yang pernah melihat peristiwa seperti gambar ini?  
Anak-anak, sekarang perhatikan tanah yang ada pada gambar ini. Apakah dari atas hingga bawah warna dan susunan tanah sama?
- Guru menuliskan materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan sesuai dengan indikator yang akan dicapai

### 3. Kegiatan Inti

- Siswa diberi kesempatan untuk membaca intensif materi susunan tanah dan jenis-jenis tanah (eksplorasi)
- Siswa berkelompok empat orang dengan bangku yang terdekat kemudian melakukan percobaan dengan petunjuk sebagai berikut:

**Petunjuk !**

- Isilah toples dengan air sebanyak  $\frac{3}{4}$ nya
- Ambil tanah dan masukkan ke dalam toples lalu aduklah selama 3 menit
- Setelah diaduk, diamkan selama 10 mnit. Setelah air tenang lakukan pengamatan
- Gambar manakah yang sesuai dengan pengamatanmu?



The diagram shows two jars, A and B, illustrating soil layer separation. Jar A shows layers of Sampah (debris), Kerikil (gravel), Pasir (sand), and Kerikil (gravel). Jar B shows layers of Sampah (debris), Tanah halus (fine soil), Pasir (sand), and Kerikil (gravel).

(eksplorasi)

- c. Siswa mengungkapkan hasil eksplorasinya dan Guru memberikan konfirmasi dari hasil eksplorasi siswa (elaborasi dan konfirmasi)
  - d. Guru meminta perwakilan siswa membuang air yang ada dalam toples kemudian memegang bagian tanah yang tenggelam dan memberikan konfirmasi (elaborasi dan konfirmasi)
  - e. Siswa diberi tahu bahwa akan diajarkan strategi belajar peta konsep (elaborasi)
  - f. Guru memberikan contoh peta konsep pohon jaringan dengan bentuk yang bervariasi dan menjelaskan keuntungan menggunakan peta konsep (elaborasi)
  - g. Siswa mengamati peta konsep yang diberikan guru dan belajar membaca peta konsep (elaborasi)
  - h. Perwakilan siswa memperagakan cara membuat peta konsep (elaborasi)
  - i. Siswa dibagi ke dalam kelompok. Setiap kelompok mendapat LKS untuk didiskusikan (elaborasi)
  - j. Setiap kelompok mempresentasikan hasil peta konsepnya kemudian memajangkannya di depan kelas (elaborasi)
  - k. Guru memberikan umpan balik pada siswa dengan cara mengevaluasi peta konsep yang dipajang di depan kelas (konfirmasi)
  - l. Guru memberikan reward berupa tanda bintang pada hasil peta konsep terbaik (konfirmasi)
- 4. Kegiatn Akhir ( $\pm$  15 menit)**
- a. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat simpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan
  - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
  - c. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
  - d. Guru mengakhiri pembelajaran

## **F. Penilaian**

### Prosedur penilaian

- a. Tes awal : tidak ada
- b. Tes proses : saat proses pembelajaran berlangsung
- c. Tes akhir : mengerjakan soal tes formatif

### Jenis tes

- a. Tes tertulis : pilihan gandadan uraian
- b. Tes lisan : tanya jawab dan presentasi



Soal tes : terlampir

### G. Sumber Belajar

Guru :

1. Silabus pembelajaran kelas V
2. Permendiknas No 41 Th 2007 tentang STANDAR PROSES
3. Standart Isi
4. Trianto. 2009. Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kharisma Putra Utama
5. Sumardi, Yosaphant dkk. 2005. *Konsep Dasar IPA 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
6. Internet

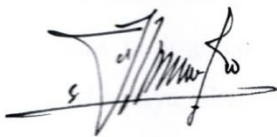
Siswa :

1. Contoh peta konsep pohon jaringan
2. Gambar penambangan tanah
3. Gambar susunan tanah
4. Alat dan bahan percobaan (air, tanah, pengaduk, dan toples)
5. Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar kelas V*. Jakarta:Erlangga
6. Suryanto dkk. 2005. *Sains SD Kelas V*. Semarang : Pemerintah Kota Semarang

Semarang, 19 Maret 2013

Kolabolator (Guru Kelas V B)

Peneliti



Slamet S.Pd.

**NIP 19680405 198806 1 003**



Nur Khofifah

**NIM 1401409295**

## **Bahan Ajar**

### **Susunan Tanah**

Tanah berlapis-lapis. Lapisan tanah berturut-turut adalah:

1. Lapisan tanah atas

Tanah ini terbentuk dari hasil pelapukan batuan dan bahan-bahan organik hasil pelapukan dan pembusukan makhluk hidup yang telah mati. Tanah lapisan atas berwarna gelap, kehitam-hitaman. Tanah lapisan atas gembur dan subur. Tanah ini subur karena banyak mengandung humus dan berbagai jasad hidup. Karena subur, tanah lapisan atas menjadi tempat utama hidupnya tumbuh-tumbuhan.

2. Tanah lapisan tengah

Lapisan tengah, terbentuk dari campuran antara hasil pelapukan batuan dan air. Lapisan tersebut terbentuk karena sebagian bahan lapisan atas terbawa oleh air dan mengendap. Lapisan ini biasa disebut tanah liat.

3. Tanah lapisan bawah

Warna tanah lapisan bawah lebih cerah dari pada warna tanah lapisan atas. Tanah ini lebih padat daripada tanah lapisan atas. Tanah lapisan bawah kurang subur karena hanya sedikit mengandung humus dan jasad hidup.

4. Lapisan batuan induk tanah

Bahan induk tanah berwarna kemerah-merahan. Tanah lapisan atas dan tanah lapisan bawah berasal dari bahan induk tanah. Di bawah bahan induk tanah terdapat lapisan batuan induk, batu induk itu sangat padat dan pejal

## Jenis-Jenis Tanah

Tanah mempunyai komposisi yang berbeda-beda. Berdasarkan komposisinya, tanah dikelompokkan menjadi berikut.

### 1. Tanah Berpasir

Tanah berpasir adalah tanah yang mengandung pasir 70% dari berat tanah. Ciri-ciri tanah ini terasa kasar. Dalam keadaan basah, apabila dipijat tidak melekat.

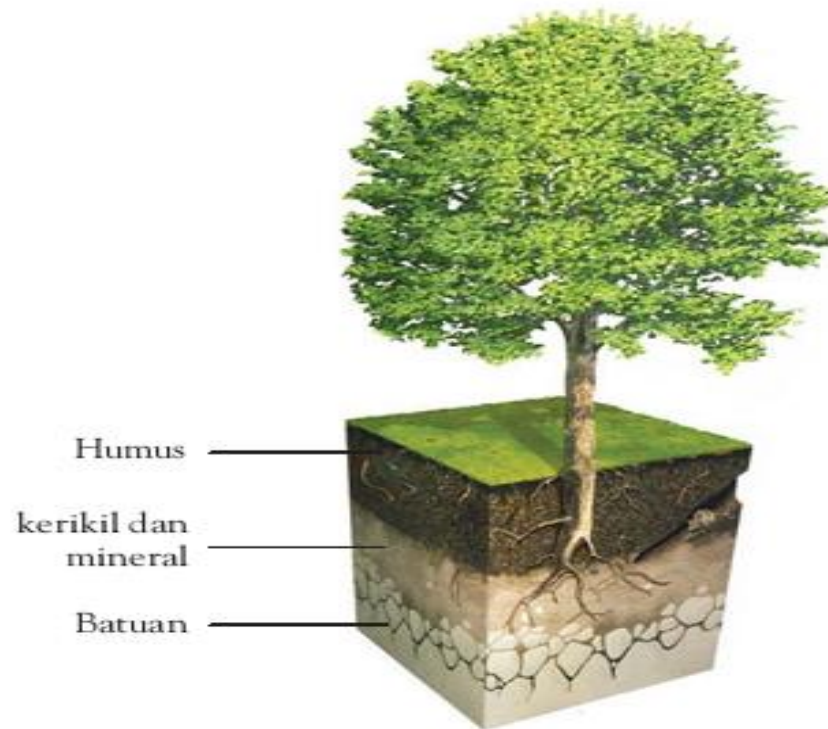
### 2. Tanah Liat

Tanah liat adalah campuran dari pasir, lumpur, dan debu. Dalam keadaan basah, tanah liat jika dipijat dengan jari terasa halus dan sangat lekat. Tanah liat mudah dibentuk bulatan serta mudah digulung. Jenis tanah ini sering digunakan untuk membuat mainan. Merupakan bahan baku pembuatan tembikar dan kerajinan tangan lainnya yang dalam pembuatannya harus dibakar dengan suhu di atas 10000C. Dalam keadaan kering, butiran tanahnya terpecah-pecah secara halus

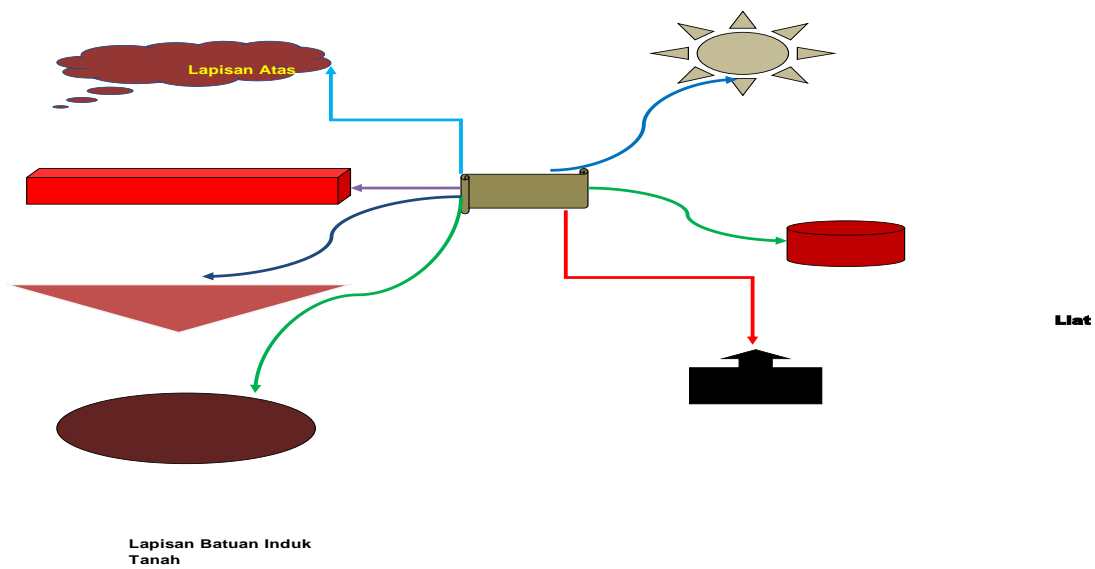
### 3. Tanah Humus

Tanah humus adalah tanah yang banyak mengandung humus. Humus adalah bahan dari makhluk hidup yang sudah mati kemudian mengalami pembusukan. Tanah ini sangat subur, sebab banyak mengandung unsur hara yang diperlukan tanaman. berwarna coklat kehitaman Tanahnya gembur

## MEDIA



**Gambar Susunan tanah**



**Peta Konsep Tanah**

## KISI-KISI SOAL

Sekolah	: SDN Purwoyoso 03
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: VB /II
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (3 x 35 menit)
Standar Kompetensi	:7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Tingkat Kognitif	Jenis Soal	No. Soal	Tingkat Soal
7.2Mengidentifikasi jenis-jenis tanah	Susunan tanah dan jenis-jenis tanah	7.2.1 Menjelaskan susunan tanah	C1	Pilihan ganda	1,2	Mudah
			C2	Uraian	1	Mudah
			C3	Uraian	2	Mudah
	7.2.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah (tanah berpasir, tanah liat, dan	C1	Pilihan Ganda	3,4,5	Mudah	
		C4	Uraian	3	Sedang	

		tanah umus)	C5	Uraian	4	Sedang
			C6	Uraian	5	Sulit

## Lembar Evaluasi

### A. Pilihan Ganda

1. Bahan tambang banyak ditemukan pada tanah lapisan ....
  - a. Atas
  - b. Bawah
  - c. Tengah
  - d. Batuan dasar
2. Bahan-bahan penyusun tanah yang berupa butiran-butiran sangat halus yaitu ....
  - a. Pasir
  - b. Debu
  - c. Kerikil
  - d. Batu
3. Tanah yang paling aktif terjadi pelapukan adalah lapisan ...
  - a. Atas
  - b. Bawah
  - c. Tengah
  - d. Batuan dasar
4. Tanah yang banyak mengandung unsur hara adalah tanah ....
  - a. Humus
  - b. Lempung
  - c. Liat
  - d. berpasir
5. Tanah humus adalah tanah yang ....
  - a. Sukar menyerap air
  - b. Berasal dari pelapukan sisa hewan atau tumbuhan
  - c. Kurang baik untuk lahan pertanian
  - d. Butiran tanahnya halus

### C. Uraian

1. Jelaskan susunan-susunan tanah secara berurutan!
2. Dari manakah tanah berasal?



3.

Membuat batu bata



Membuat gerabah

Jenis tanah apa yang dapat digunakan untuk gambar di atas? Berikan 3 alasan!

4. Ada dua jenis tanah berpasir di toko bangunan yaitu tanah pasir yang berasal dari gunung dan tanah pasir yang berasal dari sungai. Jika kamu akan membangun sebuah kolam ikan, tanah berpasir mana yang akan kamu pilih? Berikan tiga alasan!
5. Buatlah peta konsep pohon jaringan dari keterangan berikut!

Menurut susunannya, ada tanah lapisan atas dan tanah lapisan bawah. Tanah lapisan atas terbentuk dari pelapukan batuan, bahan organik, dan pembusukkan makhluk hidup. Sedangkan tanah lapisan bawah terbentuk karena pelapukan batuan dan air. Tanah lapisan atas mengandung humus dan jasad hidup. Tanah lapisan tengah mengandung liat.



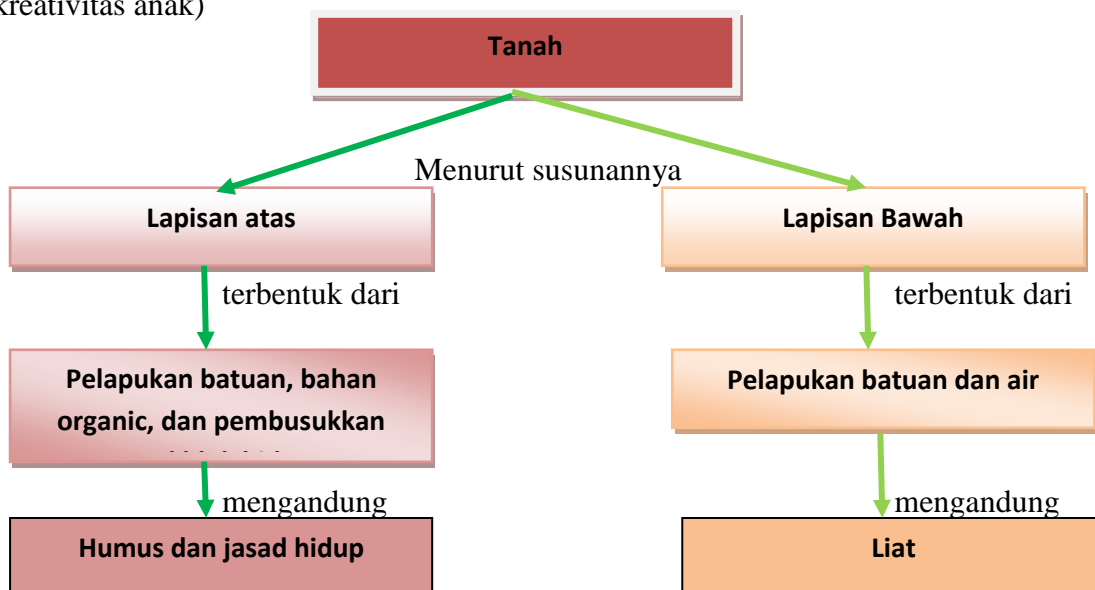
## Kunci Jawaban

### Pilihan Ganda

1. D                      2. A                      3. C                      4. A                      5. B

### Uraian

- Lapisan tanah atas terbentuk dari hasil pelapukan batuan dan bahan organik  
Lapisan tengah terbentuk dari campuran hasil pelapukan dan air  
Lapisan bawah berwarna lebih coklat  
Lapisan batuan induk berwarna kemerahan, sangat padat dan pejal
- Tanah berasal dari pelapukan batuan (dapat melalui pelapukan fisika, kimia, maupun biologi)
- Karena mudah dibentuk, lengket, dan akan lebih kuat jika dibakar
- Tanah berpasir yang berasal dari gunung karena masih murni belum tercampur kotoran dan biasanya langsung berasal dari erupsi gunung merapi
- (kreativitas anak)



## PEDOMAN PENSKORAN

Jenis Soal	Nomor Butir Soal	Domain Butir Soal	Bobot Soal	Aspek Penilaian	Skor
Pilihan Ganda	1-5	Mengingat (C1)	1	Menjawab benar	1
				Menjawab salah	0
Uraian	1	Memahami (C2)	2	Menjawab benar	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	2	Menerapkan (C3)	3	Menjawab benar	3
				Menjawab hampir benar	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	3	Menganalisis (C4)	4	Menjawab dengan tiga alasan benar	4
				menjawab dengan dua alasan benar	3
				Menjawab dengan satu alasan	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	4	Mengevaluasi (C5)	5	Memilih satu jawaban dengan tiga alasan benar	5
				Memilih satu jawaban dengan dua alasan benar	4
				Memilih satu jawaban dengan satu alasan benar	3
				Memilih satu jawaban benar	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
	5	Kreativitas (C6)	6	Menjawab benar	6
Membuat peta konsep dengan pemilihan konsep tepat, tanda penghubung tepat tetapi pemberian				5	

				label kurang tepat	
				Membuat peta konsep dengan pemilihan 1-3 konsep kurang tepat, tanda penghubung dan label kurang tepat	4
				Membuat peta konsep dengan pemilihan 4-5 konsep kurang tepat, tanda penghubung dan label kurang tepat	3
				Membuat peta konsep dengan pemilihan 6-7 konsep kurang tepat, tanda penghubung dan label kurang tepat	2
				Menjawab salah	1
				Tidak menjawab	0
<b>Total skor maksimal</b>					<b>25</b>

**Skor yang diperoleh siswa dihitung dengan rumus :**

$$\text{Skor} = \sum \frac{(Bixbi)}{St} \times 100 \%$$

Bi = Banyaknya butir soal yang dijawab benar peserta didik

bi = Bobot setiap butir soal

St = Skor Teoritis (Skor bila menjawab benar semua butir soal)

(Poerwanti dkk 2008:6-5)

## Lampiran 7

**Daftar Nilai Mata Pelajaran IPA****Kelas VB SDN Purwoyoso 03****Tahun Ajaran 2012/2013****KKM : 62**

No	NAMA	Nilai Ulangan Harian			Rata-Rata	Pembulatan	Ket
		I	II	III			
1	DKM	32	26	35	31	31	TT
2	AC	23	26	45	31.33	33	TT
3	MI	40	30	20	30	30	TT
4	AP	67	74	100	80	80	T
5	ASL	42	56	35	44.33	44	TT
6	APA	75	86	100	87	87	T
7	ADO	55	68	90	71	71	T
8	AOS	75	68	90	77.66	78	T
9	APP	67	70	95	77.33	73	T
10	ANU	72	50	30	50.66	51	TT
11	ARH	65	66	70	67	67	T
12	AH	50	24	50	41.33	41	TT
13	AA	65	58	75	66	66	T
14	DRW	32	40	37,5	36	36	TT
15	DZPA	50	62	45	52.33	52	TT
16	DNH	80	66	90	78.66	79	T
17	FPE	57	46	100	67.66	68	T
18	GPT	57	76	95	76	76	T
19	GAA	65	50	20	45	45	TT
20	HRR	30	22	45	32.33	32	TT
21	IR	75	62	60	65.66	66	T
22	KBS	40	34	30	34.66	35	TT
23	LAP	80	72	90	80.66	81	T
24	LRPA	60	60	60	60	60	TT
25	MNK	47	38	20	35	35	TT
26	MHF	70	58	85	71	71	T
27	MW	60	60	60	60	60	TT
28	NTP	42	34	40	38.66	39	TT
29	NZN	60	18	42,5	39	39	TT
30	NAD	25	30	80	45	45	TT
31	PNN	65	54	100	73	73	T
32	RRS	50	58	35	47.66	48	TT

33	RF	70	74	70	71.33	71	T
34	RAPS	37	18	80	45	45	TT
35	RAN	55	62	95	70.66	71	T
36	RA	55	50	30	45	45	TT
37	SNP	40	42	50	45	45	TT
38	SKP	70	56	50	58.66	59	TT
39	TDA	60	54	50	54.66	55	TT
Rata-Rata Kelas					56,28	56	
Jumlah siswa tuntas					16		
Jumlah siswa tidak tuntas					23		

**Keterangan :****T = Tuntas****TT = Tidak Tuntas**

Semarang, 22 Oktober 2012

Wali Kelas VB


Slamet S.Pd.**NIP : 19680405 198806 1 003**

## Lampiran 8

**Lembar Pengamatan Keterampilan Guru  
Selama Pembelajaran dengan Strategi Belajar Peta Konsep  
Siklus I**

Nama Guru : Nur Khofifah  
 Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang  
 Kelas : VB  
 Materi : Ciri-Ciri Batuan dan Jenis-Jenis Batuan  
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat keterampilan guru yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator Pengamatan	Skor	Cek (√)
1.	<b>Mengkondisikan kelas</b>		
	- Guru mengkondisikan kelas tetapi siswa masih ramai	1	√
	- Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang	2	
	- Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, dan duduk di bangku masing-masing	3	
	- Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, duduk di bangku masing-masing, dan menyiapkan perlengkapan belajar	4	
2.	<b>Memperlihatkan media pembelajaran</b>		
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep	1	
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar-gambar yang relevan dengan materi	2	
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta	3	

	konsep dan benda konkret		
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep, gambar-gambar yang relevan, dan benda konkret	4	√
3.	<b>Memberikan motivasi</b>		
	Memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep tanpa memberikan contoh konkret	1	√
	Memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan memberikan contoh konkret	2	
	Memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan peta konsep dengan contoh konkret dan menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	
	Memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan contoh konkret, menunjukkan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan manfaat mempelajari materi	4	
4.	<b>Menjelaskan cara membuat peta konsep</b>		
	Menjelaskan cara membuat peta konsep tanpa memberi contoh	1	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep dan kurang memberi contoh	2	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep dan memberikan contoh	3	√
	Menjelaskan cara membuat peta konsep, memberikan contoh, dan memberikan variasi warna	4	
5.	<b>Membagi siswa dalam kelompok</b>		
	Membagi siswa dalam kelompok tetapi tidak merata antara yang pandai dan yang kurang pandai	1	
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata	2	

	antara yang pandai dan yang kurang pandai dengan jenis kelamin homogen		
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya	3	√
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata jenis kelaminnya serta antara pandai dan kurang pandai	4	
6.	<b>Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok</b>		
	Membimbing siswa menemukan konsep penting namun tidak menjelaskan cara menyusunnya	1	√
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya, namun tidak menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah	2	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya dan menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah	3	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya, menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah, serta menjelaskan membuat peta konsep dengan variasi bentuk dan warna	4	
7.	<b>Memberikan umpan balik</b>		
	Memberikan umpan balik tanpa memanfaatkan peta konsep yang telah dihasilkan	1	√
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa	2	
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa dan memilih peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan	3	
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa, memberikan bintang penghargaan pada peta konsep terbaik, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan	4	



8.	<b>Membimbing siswa merangkum pelajaran</b>		
	Membimbing siswa merangkum pelajaran tanpa bantuan peta konsep	1	√
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep	2	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membantu menyusun kalimatnya	3	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membiarkan siswa menyusun kalimat sesuai pemahamannya	4	
9..	<b>Memberikan evaluasi</b>		
	Melakukan evaluasi namun tidak sesuai materi	1	
	Melakukan evaluasi sesuai materi tanpa memperhatikan tingkat kognitif C1-C6	2	
	Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkatan kognitif C1-C3	3	
	Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkat kognitif C1-C6	4	√
<b>Skor Total</b>		19	
<b>Kategori</b>		Cukup	

Skor minimal : 9  
 Skor maksimal : 36

Semarang, 21 Maret 2013  
 Observer

Skor Total	Kategori
30 – 36	Sangat Baik
23 – 29	Baik
16 – 22	Cukup
9 – 15	Kurang



Slamet S.Pd.  
 NIP : 19680405 198806 1 003

**Lembar Pengamatan Keterampilan Guru  
Selama Pembelajaran dengan Strategi Belajar Peta Konsep  
Siklus II**

Nama Guru : Nur Khofifah  
 Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang  
 Kelas : VB  
 Materi : Pelapukan batuan membentuk tanah  
 Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2013

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat keterampilan guru yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator Pengamatan	Skor	Cek (√)
1.	<b>Mengkondisikan kelas</b>		
	Guru mengkondisikan kelas tetapi siswa masih ramai	1	
	Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang	2	
	Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, dan duduk di bangku masing-masing	3	√
	Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, duduk di bangku masing-masing, dan menyiapkan perlengkapan belajar	4	
2.	<b>Memperlihatkan media pembelajaran</b>		
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep	1	
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar-gambar yang relevan dengan materi	2	
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep dan benda konkret	3	√
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta	4	

	konsep, gambar-gambar yang relevan, dan benda konkrit		
3.	<b>Memberikan motivasi</b>		
	Memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep tanpa memberikan contoh konkrit	1	
	Memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan memberikan contoh konkrit	2	√
	Memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan peta konsep dengan contoh konkrit dan menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	
	Memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan contoh konkrit, menunjukkan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan manfaat mempelajari materi	4	
4.	<b>Menjelaskan cara membuat peta konsep</b>		
	Menjelaskan cara membuat peta konsep tanpa memberi contoh	1	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep dan kurang memberi contoh	2	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep dan memberikan contoh	3	√
	Menjelaskan cara membuat peta konsep, memberikan contoh, dan memberikan variasi warna	4	
5.	<b>Membagi siswa dalam kelompok</b>		
	Membagi siswa dalam kelompok tetapi tidak merata antara yang pandai dan yang kurang pandai	1	
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai dengan jenis kelamin homogen	2	
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya	3	√


	Membagi siswa dalam kelompok secara merata jenis kelaminnya serta antara pandai dan kurang pandai	4	
6.	<b>Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok</b>		
	Membimbing siswa menemukan konsep penting namun tidak menjelaskan cara menyusunnya	1	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya, namun tidak menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah	2	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya dan menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah	3	√
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya, menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah, serta menjelaskan membuat peta konsep dengan variasi bentuk dan warna	4	
7.	<b>Memberikan umpan balik</b>		
	Memberikan umpan balik tanpa memanfaatkan peta konsep yang telah dihasilkan	1	
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa	2	
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa dan memilih peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan	3	√
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa, memberikan bintang penghargaan pada peta konsep terbaik, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan	4	
8.	<b>Membimbing siswa merangkum pelajaran</b>		
	Membimbing siswa merangkum pelajaran tanpa bantuan peta konsep	1	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	2	

	dengan bantuan peta konsep		
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membantu menyusun kalimatnya	3	√
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membiarkan siswa menyusun kalimat sesuai pemahamannya	4	
9..	<b>Memberikan evaluasi</b>		
	Melakukan evaluasi namun tidak sesuai materi	1	
	Melakukan evaluasi sesuai materi tanpa memperhatikan tingkat kognitif C1-C6	2	
	Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkatan kognitif C1-C3	3	
	Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkat kognitif C1-C6	4	√
<b>Skor Total</b>		27	
<b>Kategori</b>		Baik	

Skor minimal : 9  
 Skor maksimal : 36

Semarang, 25 Maret 2013  
 Observer

Skor Total	Kategori
30 – 36	Sangat Baik
23 – 29	Baik
16 – 22	Cukup
9 – 15	Kurang



Slamet S.Pd.  
 NIP : 19680405 198806 1 003

**Lembar Pengamatan Keterampilan Guru  
Selama Pembelajaran dengan Strategi Belajar Peta Konsep  
Siklus III**

Nama Guru : Nur Khofifah  
 Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang  
 Kelas : VB  
 Materi : Jenis-Jenis Tanah dan Lapisan Tanah  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat keterampilan guru yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator Pengamatan	Skor	Cek (√)
1.	<b>Mengkondisikan kelas</b>		
	Guru mengkondisikan kelas tetapi siswa masih ramai	1	
	Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang	2	
	Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, dan duduk di bangku masing-masing	3	
	Guru mengkondisikan kelas, siswa sudah tenang, duduk di bangku masing-masing, dan menyiapkan perlengkapan belajar	4	√
2.	<b>Memperlihatkan media pembelajaran</b>		
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep	1	
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar-gambar yang relevan dengan materi	2	
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep dan benda konkret	3	
	Memperlihatkan media pembelajaran berupa peta konsep, gambar-gambar yang relevan, dan benda	4	√

	konkrit		
3.	<b>Memberikan motivasi</b>		
	Memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep tanpa memberikan contoh konkrit	1	
	Memberikan motivasi dengan cara menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan memberikan contoh konkrit	2	
	Memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan peta konsep dengan contoh konkrit dan menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	
	Memberikan motivasi dengan menunjukkan keuntungan menggunakan peta konsep dengan contoh konkrit, menunjukkan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan manfaat mempelajari materi	4	√
4.	<b>Menjelaskan cara membuat peta konsep</b>		
	Menjelaskan cara membuat peta konsep tanpa memberi contoh	1	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep dan kurang memberi contoh	2	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep dan memberikan contoh	3	
	Menjelaskan cara membuat peta konsep, memberikan contoh, dan memberikan variasi warna	4	√
5.	<b>Membagi siswa dalam kelompok</b>		
	Membagi siswa dalam kelompok tetapi tidak merata antara yang pandai dan yang kurang pandai	1	
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai dengan jenis kelamin homogen	2	
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata antara yang pandai dan yang kurang pandai namun belum merata jenis kelaminnya	3	√
	Membagi siswa dalam kelompok secara merata	4	

	jenis kelaminnya serta antara pandai dan kurang pandai		
6.	<b>Membimbing siswa membuat peta konsep secara berkelompok</b>		
	Membimbing siswa menemukan konsep penting namun tidak menjelaskan cara menyusunnya	1	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya, namun tidak menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah	2	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya dan menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah	3	
	Membimbing siswa menemukan konsep penting, menjelaskan cara menyusunnya, menjelaskan cara pemberian label di atas gatis panah, serta menjelaskan membuat peta konsep dengan variasi bentuk dan warna	4	√
7.	<b>Memberikan umpan balik</b>		
	Memberikan umpan balik tanpa memanfaatkan peta konsep yang telah dihasilkan	1	
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa	2	
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa dan memilih peta konsep terbaik untuk diberi bintang penghargaan	3	√
	Memberikan umpan balik dengan mengevaluasi peta konsep siswa, memberikan bintang penghargaan pada peta konsep terbaik, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan	4	
8.	<b>Membimbing siswa merangkum pelajaran</b>		
	Membimbing siswa merangkum pelajaran tanpa bantuan peta konsep	1	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep	2	



	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membantu menyusun kalimatnya	3	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran dengan bantuan peta konsep, curah pendapat dengan teman satu kelas, dan membiarkan siswa menyusun kalimat sesuai pemahamannya	4	√
9..	<b>Memberikan evaluasi</b>		
	Melakukan evaluasi namun tidak sesuai materi	1	
	Melakukan evaluasi sesuai materi tanpa memperhatikan tingkat kognitif C1-C6	2	
	Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkatan kognitif C1-C3	3	
	Melakukan evaluasi sesuai materi dengan tingkat kognitif C1-C6	4	√
<b>Skor Total</b>		34	
<b>Kategori</b>		Baik Sekali	

Skor minimal : 9  
 Skor maksimal : 36

Semarang, 30 Maret 2013  
 Observer

Skor Total	Kategori
30 – 36	Sangat Baik
23 – 29	Baik
16 – 22	Cukup
9 – 15	Kurang



Slamet S.Pd.  
 NIP : 19680405 198806 1 003

## Lampiran 9

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I/ II/ III**  
**Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**  
**Selama Pembelajaran dengan Strategi Belajar Peta Konsep**  
**Siklus I**

Materi : Ciri-Ciri Batuan dan Jenis-Jenis Baruan

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013

Petunjuk!

Isilah skor pada kolom tingkat aktivitas siswa yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Nama Siswa	Skor pada Indikator								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	AP	2	1	2	1	1	1	2	2	12	Kurang
2.	AOS	2	1	2	3	1	2	2	3	16	Cukup
3.	APA	3	1	2	4	4	4	3	4	25	Baik
4.	ARH	3	2	2	3	4	4	3	4	25	Baik
5.	AH	1	1	3	1	3	1	2	3	15	Cukup
6.	RAPS	1	1	3	2	3	1	3	2	16	Cukup
7.	ALR	1	1	2	2	1	2	2	2	13	Kurang
8.	GPT	2	2	2	2	3	3	3	4	21	Baik
9.	MNK	1	1	3	2	2	3	2	2	16	Cukup
10.	LAP	3	3	3	3	1	4	3	4	24	Baik
11.	SKP	2	3	4	3	2	3	2	3	22	Baik
12.	TDA	3	3	4	3	3	3	2	4	25	Baik

Skor minimal : 8

Skor maksimal : 32

Skor	Kategori
26 – 32	Sangat Baik
20 – 25	Baik
14 – 19	Cukup
8 – 13	Kurang

Semarang, 21 Maret 2013

Observer



Antonia Prisca Endarti

1401409160

**Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa  
Selama Pembelajaran dengan Strategi Belajar Peta Konsep  
Siklus II**

Materi : Pelapukan Batuan Membentuk Tanah

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2013

Petunjuk!

Isilah skor pada kolom tingkat aktivitas siswa yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Nama Siswa	Skor pada Indikator								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	AP	3	2	3	2	2	2	3	4	21	Baik
2.	AOS	3	2	2	3	3	3	3	4	23	Baik
3.	APA	4	3	4	3	4	4	4	4	30	Baik Sekali
4.	ARH	4	3	4	4	4	3	4	4	30	Baik Sekali
5.	AH	3	2	3	3	4	3	2	3	23	Baik
6.	RAPS	2	2	3	3	2	3	3	3	21	Baik
7.	ALR	3	1	3	3	2	2	2	2	18	Cukup
8.	GPT	4	2	3	3	4	4	3	4	27	Baik Sekali
9.	MNK	2	1	2	1	2	2	2	2	14	Cukup
10.	LAP	4	3	4	4	3	4	4	4	30	Baik Sekali
11.	SKP	4	1	4	2	4	4	4	4	27	Baik Sekali
12.	TDA	4	1	4	2	3	3	4	4	25	Baik

Skor minimal : 8

Skor maksimal : 32

Skor	Kategori
26 – 32	Sangat Baik
20 – 25	Baik
14 – 19	Cukup
8 – 13	Kurang

Semarang, 25 Maret 2013

Observer



Antonia Prisca Endarti

1401409160

**Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa  
Selama Pembelajaran dengan Strategi Belajar Peta Konsep  
Siklus III**

Materi : Jenis-Jenis Tanah dan Lapisan Tanah

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Petunjuk!

Isilah skor pada kolom tingkat aktivitas siswa yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Nama Siswa	Skor pada Indikator								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	AP	4	1	4	3	4	3	3	4	26	Baik Sekali
2.	AOS	4	4	4	3	4	4	4	4	31	Baik Sekali
3.	APA	4	3	4	4	4	4	4	4	31	Baik Sekali
4.	ARH	4	3	4	4	4	4	4	4	31	Baik Sekali
5.	AH	4	3	4	3	4	3	3	4	28	Baik Sekali
6.	RAPS	4	3	3	3	3	4	3	4	27	Baik Sekali
7.	ALR	3	1	3	3	3	3	2	3	21	Baik
8.	GPT	4	3	4	4	4	4	3	4	30	Baik Sekali
9.	MNK	3	4	3	3	3	3	2	3	24	Baik
10.	LAP	4	3	4	4	4	4	4	4	31	Baik Sekali
11.	SKP	4	3	4	4	4	4	4	4	31	Baik Sekali
12.	TDA	4	3	4	4	4	4	4	4	31	Baik Sekali

Skor minimal : 8

Skor maksimal : 32

Skor	Kategori
26 – 32	Sangat Baik
20 – 25	Baik
14 – 19	Cukup
8 – 13	Kurang

Semarang, 30 Maret 2013

Observer



Antonia Prisca Endarti

1401409160

Lampiran 10

**CATATAN LAPANGAN MENGENAI PENERAPAN  
STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA  
SIKLUS I**

Nama SD : SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang  
Kelas : V B  
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013  
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru dan siswa selama pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi belajar peta konsep!

Catatan :  
.....Siklus I terlaksana pada pukul 10:00. Seharusnya dalam rencana pelaksanaan, siklus I dimulai pukul 09:30, hal tersebut menunjukkan guru kurang bisa menciptakan kedisiplinan kelas. Guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa langsung menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Guru belum menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan siswa setelah membentuk kelompok sehingga siswa menjadi kurang kondusif. Soal evaluasi yang diberikan guru dikeluhkan oleh siswa karena merasa terlalu sulit.

Semarang, 21 Maret 2013

Observer

*Antia*

Antonia Prisca Endarti

1401409160

**CATATAN LAPANGAN MENGENAI PENERAPAN  
STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA  
SIKLUS II**

Nama SD : SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang  
Kelas : V B  
Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2013  
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru dan siswa selama pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi belajar peta konsep!

Catatan :  
Siklus II terlaksana tepat waktu, bahkan siswa telah siap mengikuti pembelajaran sebelum guru datang. Siswa telah membawa tugas berupa batu, namun beberapa siswa belum mengenal jenis batu yang telah dibawa sehingga guru membimbing ulang untuk mengidentifikasi jenisnya. Apersepsi yang diberikan guru kurang bersifat konkret sehingga siswa kurang percaya mengenai pelapukan batuan. Siswa masih kesulitan memberikan kata penghubung pada peta konsep.

Semarang, 25 Maret 2013

Observer



Antonia Prisca Endarti

1401409160

**CATATAN LAPANGAN MENGENAI PENERAPAN  
STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA  
SIKLUS III**

Nama SD : SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang  
Kelas : V B  
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013  
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru dan siswa selama pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi belajar peta konsep!

Catatan :

Siklus III dimulai pukul 07.00. Siswa telah menyiapkan pasir untuk percobaan namun guru masih perlu membimbing tiap kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan percobaan. Evaluasi yang diberikan guru untuk menilai kemampuan siswa menggunakan peta konsep terdapat kesalahan sehingga perlu diralat. Ada 2 siswa yang mengerjakan soal evaluasi lebih awal dibandingkan teman lain karena ada acara kerohanisan sehingga siswa terburu-buru dalam mengerjakan.

.....

.....

.....

Semarang, 30 Maret 2013

Observer



Antonia Prisca Endarti

1401409160

## Lampiran 11

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA  
melalui Strategi Belajar Peta Konsep Siklus I  
Kelas VB SDN Purwoyoso 03  
Tahun Ajaran 2012/2013**

KKM : 62

NO	NAMA	SIKLUS I	KET
1	DKM	64	T
2	AC	48	TT
3	MI	72	T
4	AP	56	TT
5	ASL	80	T
6	APA	68	T
7	ADO	60	TT
8	AOS	64	T
9	APP	64	T
10	ANU	48	TT
11	ARH	72	T
12	AH	64	T
13	AA	52	TT
14	DRW	72	T
15	DZPA	52	TT
16	DNH	60	TT
17	FPE	80	T
18	GPT	72	T
19	GAA	48	TT
20	HRR	56	TT
21	IR	84	T
22	KBS	56	T
23	LAP	72	T
24	LRPA	76	T
25	MNK	60	TT
26	MHF	64	T
27	MW	56	TT
28	NTP	72	T
29	NZN	48	TT
30	NAD	76	T
31	PNN	52	TT
32	RRS	76	T



33	RF	72	T
34	RAPS	52	TT
35	RAN	80	T
36	RA	68	T
37	SNP	76	T
38	SKP	84	T
39	TDA	72	T
Rata-Rata		65,33	
Kategori		C	

**Keterangan :**      **T**      =      **Tuntas**  
                                 **TT**     =      **Tidak Tuntas**

Semarang, 21 Maret 2013  
Guru Kelas VB



Slamet S.Pd.  
**NIP : 19680405 198806 1 003**

**Hasil Belajar Subjek Penelitian dalam Pembelajaran IPA  
melalui Strategi Belajar Peta Konsep Siklus I  
Kelas VB SDN Purwoyoso 03  
Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama Siswa	Skor pada Tingkat Kognitif						Jumlah Skor	Nilai	Ket
		C1	C2	C3	C4	C5	C6			
1.	AP	3	2	1	2	3	3	14	56	TT
2.	AOS	5	2	3	4	1	6	21	84	T
3.	APA	4	2	1	3	3	4	17	68	T
4.	ARH	4	2	2	4	3	3	18	72	T
5.	AH	5	2	2	2	3	3	17	68	T
6.	RAPS	4	2	2	1	1	3	13	52	TT
7.	ALR	4	2	2	1	1	3	13	52	TT
8.	GPT	4	2	3	2	3	4	18	72	T
9.	MNK	5	2	1	2	4	1	15	60	TT
10.	LAP	4	2	2	3	1	6	18	72	T
11.	SKP	3	2	2	4	4	6	21	84	T
12.	TDA	5	2	2	3	4	6	22	88	T
<b>Jumlah rata-rata skor</b>									69	
<b>Kategori</b>									Cukup	

**Keterangan :**      **T**      =      **Tuntas**  
                                 **TT**     =      **Tidak Tuntas**

Semarang, 21 Maret 2013  
Guru Kelas VB



Slamet S.Pd.

**NIP : 19680405 198806 1 003**

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA  
melalui Strategi Belajar Peta Konsep Siklus II  
Kelas VB SDN Purwoyoso 03  
Tahun Ajaran 2012/2013**

**KKM : 62**

NO	NAMA	SIKLUS II	KET
1	DKM	52	TT
2	AC	60	TT
3	MI	80	T
4	AP	72	T
5	ASL	76	T
6	APA	92	T
7	ADO	64	T
8	AOS	88	T
9	APP	64	T
10	ANU	64	T
11	ARH	92	T
12	AH	84	T
13	AA	60	TT
14	DRW	64	T
15	DZPA	32	TT
16	DNH	80	T
17	FPE	68	T
18	GPT	80	T
19	GAA	64	T
20	HRR	32	TT
21	IR	64	T
22	KBS	44	T
23	LAP	96	T
24	LRPA	68	T
25	MNK	42	TT
26	MHF	64	T
27	MW	76	T
28	NTP	64	T
29	NZN	28	TT
30	NAD	64	T
31	PNN	80	T
32	RRS	64	T
33	RF	72	T
34	RAPS	44	TT
35	RAN	80	T
36	RA	64	T
37	SNP	28	TT

38	SKP	96	T
39	TDA	88	T
Rata-Rata		66,51	
Kategori		C	

**Keterangan :**      **T**      =      **Tuntas**  
                         **TT**     =      **Tidak Tuntas**

Semarang, 25 Maret 2013  
Guru Kelas VB



Slamet S.Pd.

**NIP : 19680405 198806 1 003**

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA  
melalui Strategi Belajar Peta Konsep Siklus II  
Kelas VB SDN Purwoyoso 03  
Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama Siswa	Skor pada Tingkat Kognitif						Jumlah Skor	Nilai	Ket
		C1	C2	C3	C4	C5	C6			
1.	AP	4	2	3	0	5	4	18	72	T
2.	AOS	5	2	3	3	5	4	22	88	T
3.	APA	4	2	3	4	5	5	23	92	T
4.	ARH	5	2	3	3	5	5	23	92	T
5.	AH	5	2	2	2	5	5	21	84	T
6.	RAPS	5	1	1	1	1	2	11	44	TT
7.	ALR	3	2	1	4	4	1	15	60	TT
8.	GPT	4	2	1	4	4	5	20	80	T
9.	MNK	4	2	2	3	2	0	13	52	TT
10.	LAP	5	2	3	4	5	5	24	96	T
11.	SKP	5	2	3	3	5	6	24	96	T
12.	TDA	5	2	3	4	5	3	22	88	T
<b>Jumlah rata-rata skor</b>									79	
<b>Kategori</b>									B	

**Keterangan :**      **T**      =      **Tuntas**  
                                 **TT**     =      **Tidak Tuntas**

Semarang, 25 Maret 2013  
Guru Kelas VB



Slamet S.Pd.  
**NIP : 19680405 198806 1 003**

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA  
melalui Strategi Belajar Peta Konsep pada Siklus III  
Kelas VB SDN Purwoyoso 03  
Tahun Ajaran 2012/2013**

**KKM : 62**

NO	NAMA	SIKLUS III	KET
1	DKM	64	T
2	AC	64	T
3	MI	64	T
4	AP	80	T
5	ASL	96	T
6	APA	80	T
7	ADO	84	T
8	AOS	100	T
9	APP	56	TT
10	ANU	72	T
11	ARH	80	T
12	AH	88	T
13	AA	68	T
14	DRW	64	T
15	DZPA	68	T
16	DNH	60	TT
17	FPE	96	T
18	GPT	84	T
19	GAA	80	T
20	HRR	52	TT
21	IR	72	T
22	KBS	72	T
23	LAP	92	T
24	LRPA	72	T
25	MNK	44	TT
26	MHF	84	T
27	MW	80	T
28	NTP	64	T
29	NZN	64	T
30	NAD	64	T
31	PNN	76	T
32	RRS	96	T
33	RF	72	T
34	RAPS	72	T
35	RAN	92	T
36	RA	64	T

37	SNP	64	T
38	SKP	96	T
39	TDA	96	T
Rata-Rata		75,28	
Kategori		B	

**Keterangan :**      **T**      =      **Tuntas**  
                                 **TT**     =      **Tidak Tuntas**

Semarang, 30 Maret 2013  
Guru Kelas VB



Slamet S.Pd.  
**NIP : 19680405 198806 1 003**

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA  
melalui Strategi Belajar Peta Konsep Siklus III  
Kelas VB SDN Purwoyoso 03  
Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama Siswa	Skor pada Tingkat Kognitif						Jumlah Skor	Nilai	Ket
		C1	C2	C3	C4	C5	C6			
1.	AP	5	1	1	3	4	6	20	80	T
2.	AOS	5	2	3	4	5	6	25	100	T
3.	APA	4	2	1	3	4	6	20	80	T
4.	ARH	4	2	2	3	3	6	20	80	T
5.	AH	5	2	4	3	2	6	22	88	T
6.	RAPS	5	2	2	1	2	6	18	72	T
7.	ALR	5	2	3	3	4	0	17	68	T
8.	GPT	4	2	3	3	4	6	22	88	T
9.	MNK	4	2	1	3	1	0	11	44	TT
10.	LAP	4	2	3	4	4	6	23	92	T
11.	SKP	4	2	3	4	5	6	24	96	T
12.	TDA	5	1	3	4	5	6	24	96	T
<b>Jumlah rata-rata skor</b>									82	
<b>Kategori</b>									Baik	

**Keterangan :**      **T**      =      **Tuntas**  
                                 **TT**     =      **Tidak Tuntas**

Semarang, 30 Maret 2013  
Guru Kelas VB



Slamet S.Pd.  
NIP : 19680405 198806 1 003



## Lampiran 12

**Foto Penelitian Siklus I**

Foto 1: Siswa mengajukan pertanyaan



Foto 2: Guru melakukan appersepsi dengan menunjukkan gambar gunung berapi



Foto 3: Siswa menyimak penjelasan guru



Foto 4: Guru menjelaskan cara melengkapi peta konsep



Foto 5: Siswa bersegera berkumpul dengan kelompoknya



Foto 6: Guru memberikan pengarahan tentang pembentukan kelompok



Foto 7: Perwakilan kelompok mengambil LKS dan tujuh jenis batuan



Foto 8: Guru membagi LKS dan tujuh jenis batuan



Foto 9: Siswa melengkapi peta konsep yang telah diberikan guru



Foto 10: guru membimbing siswa melengkapi peta konsep



Foto 11: Siswa membuat ringkasan materi

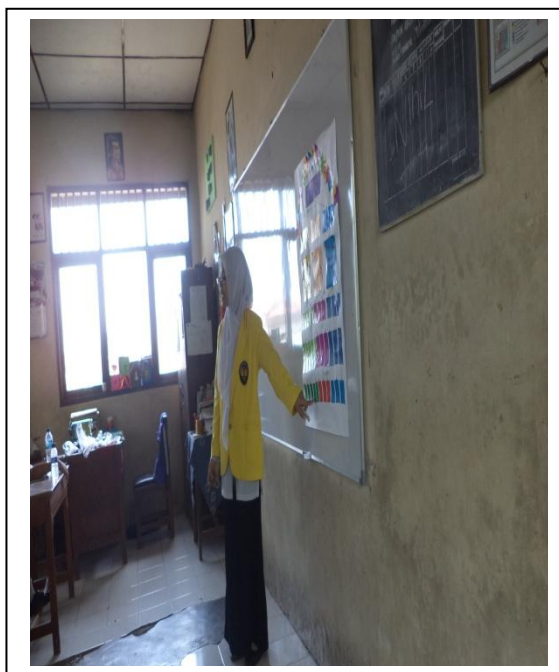


Foto 12: Guru memberikan konfirmasi dengan menunjukkan peta konsep yang telah disiapkan guru sebelumnya dan membimbing siswa menyimpulkan materi



Foto 13: Siswa mengerjakan soal evaluasi



Foto 14: Guru meminta siswa memasukkan Buku tulis dalam tas dan menyiapkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi

## Foto Penelitian Siklus II



Foto 1: Siswa membaca materi pelapukan yang ditempelkan guru di papan tulis dan memikirkan ide pokok yang dapat dijadikan peta konsep

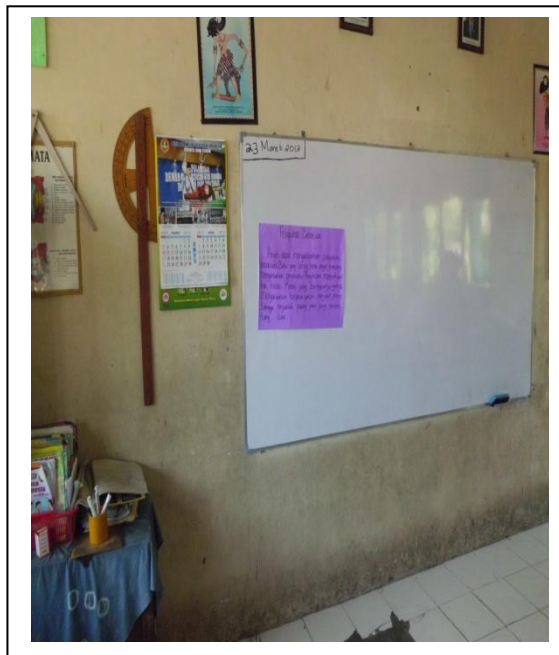


Foto 2: Guru meminta siswa membaca materi yang ditempelkan di papan tulis dan mencari ide pokoknya



Foto 3: Siswa mengemukakan pendapatnya



Foto 4: Guru menampung pendapat siswa kemudian membentuknya menjadi peta konsep



Foto 5: Siswa membentuk kelompok



Foto 6: Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS dan membagi siswa ke dalam kelompok

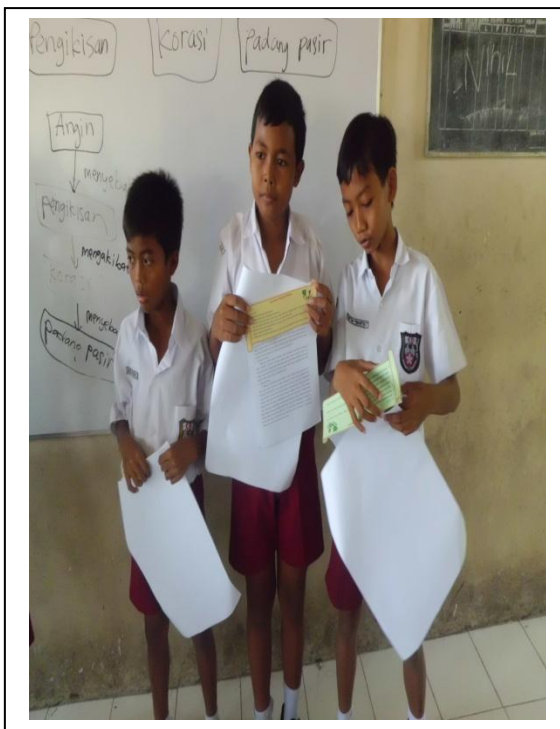


Foto 7: Perwakilan kelompok ke depan mengambil LKS

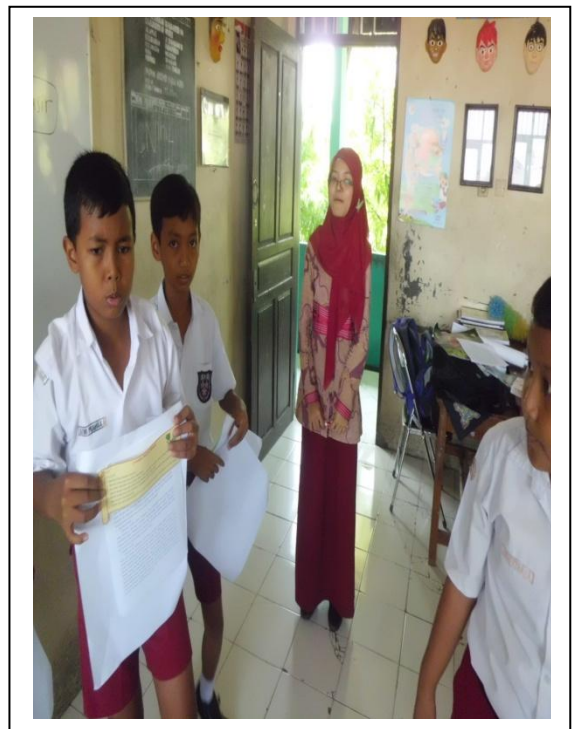


Foto 8: Guru membagikan LKS kepada perwakilan kelompok



Foto 9: Siswa menyusun ide pokok menjadi peta konsep



Foto 10: Guru membimbing siswa menyusun ide pokok menjadi peta konsep



Foto 11: Perwakilan siswa menempelkan hasil peta



Foto 12: Guru meminta siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan meminta perwakilan kelompok menempelkan peta konsep



Foto 13: Perwakilan kelompok mempresentasikan peta konsepnya



Foto 14: guru memberikan konfirmasi dengan menunjukkan peta konsep buatan guru



Foto 15: Hasil peta konsep siswa



Foto 16: Guru memberikan penghargaan pada peta konsep terbaik





Foto 17: Siswa menyimpulkan materi



Foto 18: guru membimbing siswa menyimpulkan materi



Foto 19: Siswa mengerjakan soal evaluasi



Foto 20: Guru mengawasi siswa mengerjakan soal evaluasi

### Siklus III



Foto 1: Siswa mengamati susunan tanah



Foto 2: Guru meminta siswa mengamati susunan tanah



Foto 3: Siswa mengemukakan pendapatnya tentang susunan tanah



Foto 4: Guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang susunan tanah



Foto 5: Siswa bekerjasama menyelesaikan  
LKS

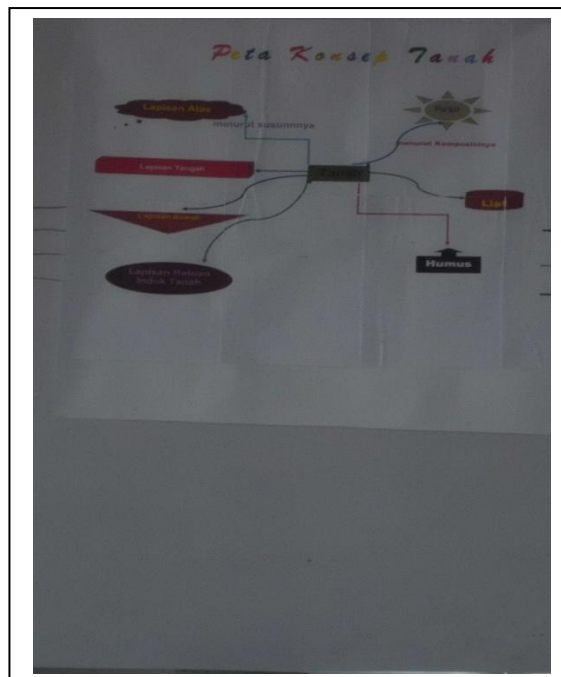


Foto 6: Guru memperlihatkan peta konsep  
dengan variasi bentuk dan warna kemudian  
menjelaskan cara mengerjakan LKS



Foto 7: Siswa menepelkan hasil peta konsep  
Kelompok



Foto 8: Guru menunjuk perwakilan  
kelompok mempresentasikan hasil peta  
konsepnya sekaligus memberikan  
konfirmasi dari hasil peta konsep siswa

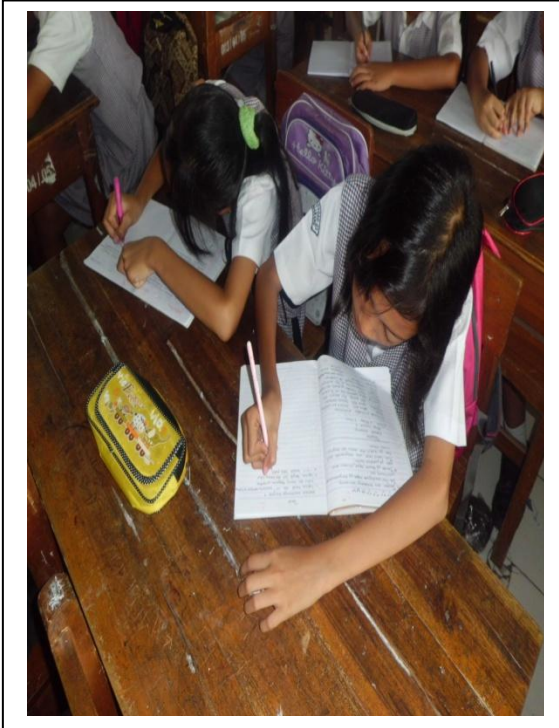


Foto 9: Siswa menyimpulkan materi



Foto 10: perwakilan siswa diminta duduk  
kemudian guru membimbing siswa  
menyimpulkan materi



Foto 11: Siswa mengerjakan soal evaluasi

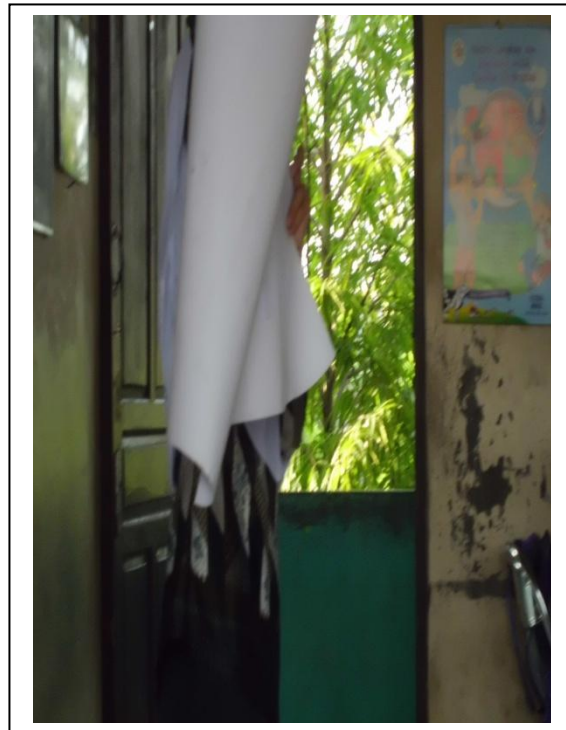


Foto 12: guru mengambil alat peraga dan  
meminta siswa menyiapkan diri  
untuk mengerjakan soal evaluasi

## Lampiran 13

## Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1392/4137.1.1/PP/2013  
 Lamp : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Purwoyoso 03 Semarang  
 di Semarang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NUR KHOFIFAH  
 NIM : 1401409295  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Strategi Belajar Peta Konsep Pada Siswa Kelas V B SDN Purwoyoso 03 Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 14 Maret 2013

Dekan,



Drs. Hardjono, M.Pd.  
 NIP. 195108011979031007



1401409295

... FM-05-AKD-24/Rev. 00 ...



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR PURWOYOSO 03**  
**KECAMATAN NGALIYAN**  
 Jl. Sriwibowo III Telp. (024) 7611512 Ngaliyan, Semarang

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2 / 042 / IV / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suyatinah, S.Pd  
 NIP : 19561216 197911 2 002  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri Purwoyoyo 03 Semarang  
 UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Khoffah  
 NIM : 1401409295  
 Jurusan : S-1 PGSD

Telah mengambil data penelitian di kelas V B SD Negeri Purwoyoso 03 dengan judul  
 “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Belajar Peta Konsep pada Siswa  
 Kelas V B SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang” mulai tanggal 21 Maret – 30 Maret 2013

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Semarang, 20 April 2013

Kepala Sekolah  
  
**Suyatinah, S.Pd**  
 NIP-19561216 197911 2 002



**PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM**

Nama Sekolah : SD NEGERI PURWOYOSO 03  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

Kelas/semester : V (Lima) 2 (Dua)  
 Tahun Pelajaran : 2012/2013

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM				KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Hasil KKM dalam Aspek	
7.1. Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan – Menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan permukaan kasar dan halus) – Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan – Mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya berpasir, tanah liat dan humus	62	62	62	62	62
7.2. Mengidentifikasi jenis-jenis tanah – Menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan permukaan kasar dan halus) – Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan – Mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya berpasir, tanah liat dan humus	62	62	62	62	62

<p>7.3. Mendeskripsikan struktur bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara klasikal siswa memperhatikan model gambar lapisan-lapisan bumi yang telah disiapkan guru, dilanjutkan tanya jawab</li> <li>- Secara individu siswa menggambar secara sederhana tentang lapisan-lapisan bumi yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. lapisan inti</li> <li>b. lapisan luar</li> <li>c. kerak</li> </ul> </li> </ul>	62	62	62	62	62	62
<p>7.4. Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia dapat mempengaruhinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pentingnya air, menggambar proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar</li> <li>- Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air</li> </ul>	62	62	62	62	62	62
<p>7.5. Mendeskripsikan perlunya penghematan air</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembiasaan cara menghemat air</li> </ul>	62	62	62	62	62	62
<p>7.6. Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan atas pengalaman pribadi atau laporan surat kabar/media lainnya tentang peristiwa alam</li> <li>- Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan</li> <li>- Memberi saran/usulan cara mencegah banjir</li> </ul>	62	62	62	62	62	62
<p>7.7. . Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dan sebagainya)</p>	62	62	62	62	62	62



- Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya : pertanian, jalan, perkotaan, bendungan, bahan bangunan	434	434	434	434	434	434
<b>Jumlah KKM KD</b>	434	434	434	434	434	434
<b>Jumlah Rata-rata KKM KD</b>	62	62	62	62	62	62

Semarang, 23 April 2013

Mengetahui



Guru Kelas V

SLAMET, S.Pd.

NIP : 19680405 198806 1 003